

WAPRES JUSUF KALLA DI AL-ZAYTUN

BERITA INDONESIA[®]

EDISI 31 TAHUN II * 02 - 15 FEBRUARI 2007

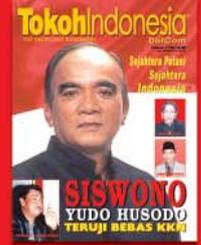
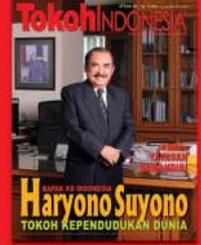
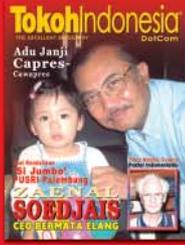
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)



RAKYAT BUTUH KERJA

ISSN 1907-977X





Tempat Anda Membeli

MAJALAH TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE TOKOH INDONESIA

Distributor Toko Buku:

PT CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67 Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

■ **TB. GRAMEDIA** ■ Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall ■ Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit ■ Hero Gatot Subroto ■ Melawai ■ Matraman ■ Kelapa Gading Mall ■ Cempaka Mas ■ Pintu Air ■ Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

■ **TB. GUNUNG AGUNG** ■ Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede ■ Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38 ■ Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah ■ Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza ■ Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

■ **TB. GUNUNG MULIA** ■ Jalan Kwitang

OFFICE, HOTEL, MALL, DLL

■ Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone ■ Drug Store Hotel Sentral, Pramuka ■ Drug Store Hotel Sheraton, Gunung Sahari ■ Drug Store Hotel Maharaja, Tendeau ■ Drug Store Hotel Century, Sudirman ■ Drug Store Hotel Menteng I ■ Drug Store Hotel Mega Matra, Matraman ■ Drug Store Hotel Menteng II ■ Drug Store Hotel Paninsula ■ Drug Store Hotel Ibis, Slipi ■ Drug Store Hotel Santika ■ Iana Drug Store Hotel Grand Melia, Rasuna Said ■ Anais Gift Hotel JW Marriot, Mega Kuningan ■ Drug Store Hotel Akasia ■ Drug Store Hotel Sahid Jaya ■ Drug Store Hotel Kristal ■ Drug Store Hotel Ambara ■ Hotel Classic, Jl. Samanudi ■ Hotel Mulia Senayan ■ Drug Store Hotel Beautique, Depan Mall Taman Anggrek Grogol ■ Mini Market Angkur 26, Jl. Angkur 26 Kayu Putih, Jakarta ■ Mini Market Ikhtiar, Jl. Utan Kayu No.91, Jakarta ■ PT Promexx, Toko Buku & Alat Tulis, Jl. Ir. Juanda ■ Kantin Permata, Gedung Plaza Permata Thamrin ■ Koperasi Wisma Bumi Putera, Sudirman ■ Bon's Café, Gedung Menara Mulia, Gatot Subroto ■ Tower Corner Gedung Graha Niaga, Sudirman ■ Mini Market Alamanda, Menara Dea K, Mega Kuningan ■ Esca Deli BEJ, Tower II ■ Koperasi Wisma Indomobil, Jl. MT Haryono Kav.8 ■ Koperasi Agape, Jl. MT Haryono Kav.04-05 ■ Tutik Mini Market, Jl. Siaga Raya Pejaten ■ Kopkar LIA, Kampus LIA Pengadegan ■ Mini Market Markaz, Jl. Radio Dalam Raya No.50 ■ Koperasi STIE Perbanas, Rasuna Said ■ Kopkar Wisma Kodel, Rasuna Said ■ Restoran Bona Petit Gedung Wisma Budi, Rasuna Said ■ Mini Market Basement Gedung Wisma 77 ■ Monika Mini Market, Gedung Wisma Adhi Graha ■ Hotel Fm Beautique, Jl. S Parman ■ Kantin BNI Kantor Pusat Sudirman ■ Cafeteria Elektrika, Rasuna Said ■ Kantin Depkes, Rasuna Said ■ Koperasi Depnaker RI, Gatot Subroto ■ PT Global Bisnis Center Bank Danamon, Sudirman ■ Mini Market Ananda, Rawa Sari ■ Lobby Drug Store Apartemen Kusuma Candra SCBD ■ Counter Majalah Wisma BCA, Sudirman ■ Swalayan Al Maidah ■ Drug Store Hotel Bina Sentra (Bidakara), Pancoran ■ Wartel Putra, Pulo Mas Utara ■ Menara Jamsostek, Gatot Subroto Lt.2 ■ Don's Mart ■ Valentine's Mart ■ Hotel Kemang ■ Hotel Millenium ■ Apartemen Mediterania Palace Kemayoran ■ Graha Surya Internusa, Rasuna Said ■ Hotel The Park Lane, Casablanca ■ Gedung Trans TV & Mega Bank

Distributor Agen:

■ **KEDARTON AGENCY:** Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

■ **AGEN UTAMA:** ■ **KPA,** Terminal Senen, Tlp.42877451 ■ **MARLIN,** Stasiun KA Senen, 08129956840 ■ **HARIAN JAYA,** Cawang, 08128309471 ■ **ANTO'S,** Kalimalang, 08129256715

■ **DAVID OXTO,** Stasiun KA Senen, 9119180 ■ **PURBA ST,** Stasiun KA Senen, 0816974343

■ **TAMORA,** Stasiun KA Senen, 9119175 ■ **ARITONANG,** Budi Utomo, 9220669

■ **RAELMAN,** Budi Utomo, 9238167 ■ **SIHITE,** Budi Utomo, 9214526 ■ **PURBA K,** Kuningan, 5264955 ■ **NAIBAH,** Cawang, 8577453 ■ **SIMATUPANG,** Cililitan, 80880572

■ **SIMALUNGUN,** Kramat, 88980567 ■ **MILU,** Blok M, 7200669 ■ **BERLIAN,** Pramuka ■ **KA GROUP,** Bekasi, 08129825236 ■ **MANULLANG,** Cimone, 08129590050 ■ **YULIANI,** Medan, 061-4157471 ■ **MEDY,** Surabaya, 031-83205231

Atau Hubungi:

BAGIAN SIRKULASI ■ E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com
 ■ **JAKARTA** Tel: 021-83701736 Fax: 021- 9101871 ■ **BIRO BANDUNG**
 022-7830773 ■ **BIRO MEDAN** 061-7850260

TokohINDONESIA Majalah Biografi Pertama dan Satu-satunya di Indonesia

The Excellent Biography

www.tokohindonesia.com

THE EXPERIENCE SITE



Sampul/Illustrasi:
Dendy Hendrias

Edisi No. 31/Th.IV/ 02 - 15 Februari 2007

DARI REDAKSI 4
 SURAT KOMENTAR 5
 HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 7
 BERITA TERDEPAN 12
 VISI BERITA 13

BERITA UTAMA
RAKYAT BUTUH KERJA
BUKAN BELAS KASIH

Jutaan kawula muda, berpendidikan sekolah dasar sampai universitas, menanti turunnya kesempatan kerja. Penantian mereka yang cukup panjang, menguras pikiran, energi dan harapan. Di antara mereka ada yang berhasil, yang gagal berjatuh, putus asa dan terhempas. Apa yang sudah dan akan diperbuat pemerintah bagi hampir 11 juta penganggur terbuka?



Pengentasan Kemiskinan ala Sutiyoso 18
 Makro Membaik Kenapa Sektor Riil Macet 20
 Memecah Penumpukan PDB di Lapis Atas 22
 SBY-JK Harus Melakukan Perubahan Substansial .. 24

BERITA NEWSMAKER
 Hariman Siregar 27

BERITA KHAS
 Virus Flu Burung Menebar Teror 28

BERITA NASIONAL
 Menggugah Nurani Dewan 31
 Poso Larut dalam Kerusuhan 32

BERITA HUMANIORA
 Bersekolah di Bawah Atap Rumah 33



LENTERA
BUKTI KUATNYA KOMITMEN PEMERINTAH
WAPRES JUSUF KALLA DI AL-ZAYTUN
 Pada perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharam 1428 H, yang jatuh pada 20 Januari 2007 Kampus Al-Zaytun kedatangan tamu istimewa, seorang tokoh negarawan yang religius dan menjadi wakil presiden kedua yang berdarah Bugis, setelah Prof. B.J. Habibie (yang lalu naik menjadi Presiden), yaitu Haji Muhammad Jusuf Kalla.. .. 34

BERITA TOKOH
 William Soeryadaja 41

BERITA DAERAH
 Menguak Misteri Kapal 42
 Pendidikan serap 34, 04% APBD Purwakarta 43
 Perbaiki Citra Investasi 43

BERITA IPTEK
 Pengalaman Hebat Bersama Apple 44



iPhone: Brilliant Phone 46

BERITA MEDIA
 Media Bahasa Asing Ramaikan Bursa 47

BERITA POLITIK
 Wiranto Siap Hadapi SBY 48



Gebrakan PAN: DPR Cukup Dua Periode 48
 Papernas Calonkan Dita 48
 Demokrat Berancang-ancang 49

BERITA MANCANEGERA
 Bersaing Demi Mengubah Wajah Amerika 50
 Ahmadinejad Menggalang Aliansi Anti-AS 52
 Presiden Israel Tersangkut Kasus Perkosaan 52

BERITA LINGKUNGAN
 Menebang Hutan, Menuai Bencana 53

BERITA EKONOMI
 Perkuat Komitmen Periksa Keuangan Negara 54



Kontrak Migas dan Listrik Diteken 55
 Proyek Biofuel Rp 111 T Diteken 55

BERITA OPINI
 Jadikan Segalanya Transparan 56

BERITA HUKUM
 Tikus-tikus Versi World Bank 58
 Mencari Celah Perkara Usang 58



Tuntutan Bagi Dua Pemeran 59
 Rumah Bimbingan Bukan Penjara 59
 Tim Khusus Memburu Bukti 60

BERITA KESEHATAN
 Demam yang Mengganas 61
 Misteri di Saint Carolus 61

BERITA HANKAM
 Saatnya Industri Dalam Negeri Menjawab 62



Tri Dharma Eka Karma 63
 Kunjungan Kehormatan KSAL Belanda 63
 Bhakti TNI di Kongo 63

LINTAS MEDIA
 Krisis 1997 Datang Lagi 64

LINTAS TAJUK
 Flu Burung dan Gejolak di Poso 65

BERITA OLAAHRAHA
 Format Baru Liga Indonesia 2007 66

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Supriyanto
Syahbuddin Hamzah
Dandy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Syahbuddin Hamzah (Redaktur Eksekutif)
Mangatur Lorieclide Paniroy (Wakil Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Haposan Tampubolon

Staf Redaksi:
Samsuri
Nawawi
Ikhwan Triatmo
Sarjiman
Henry Maruwas
Doan Adikara Pudan
M Subhan
Sanita Retmi
Amron Ritonga

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Redaktur Bahasa dan Pracetak
Marjuka Situmorang
Mangatur Lorieclide Paniroy

Desainer:
ESERO Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala)
Bontor Simanullang, Purwakarta: Bernard Sihite,
Tarakan: Sudirman Leonard Pohan

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia
dan PT Citraprinsip Publisitas Indoaprint

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang
Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Supriyanto
Watty Soetikno

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorieclide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Percetakan:
PT Gramedia
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jalan Cucakrawa No.14A
Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax. 9101871

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id
ISSN: 1907-977X



foto: berindo wilson

Syaykh Al-Zaytun DR AS Panji Gumilang didampingi Pangdam III Siliwangi Mayjen TNI George Toisutta menyambut kedatangan Wakil Presiden M Jusuf Kalla.

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Salam Sejahtera

Sidang Pembaca yang budiman,

Banyak pihak yang menyebut tahun ini sebagai tahun penentuan pemulihan kondisi perekonomian nasional, setelah 10 tahun terpuruk, dan dalam dua tahun terakhir belum juga kunjung tertata.

Fakta lapangan menunjukkan keterpurukan sangat dirasakan oleh rakyat kecil. Mereka tak memiliki daya beli, sekalipun untuk membeli beras operasi pasar Bulog yang harganya sudah diturunkan serendah-rendahnya. Mereka sudah banyak yang beralih memakan nasi aking. Mereka tak punya akses ke sumber daya keuangan, untuk memperbaiki kualitas hidup, membuat mereka tetap saja akan terus miskin secara struktural.

Mereka juga tak memiliki kesempatan memasuki pekerjaan di sektor formal, sehingga terlihatlah berduyun-duyun pelamar mencari pekerjaan di Gelora Senayan, Jakarta.

Uniknya, rakyat dengan pemerintahnya belakangan lebih suka 'berbalas pantun'. Rakyat menyebut pemerintahnya sibuk 'tebar pesona', lalu dibalas dengan menyebut sudah 'tebar kinerja'. Rakyat meminta pencabutan mandat, dan dibalas itu inkonstitusional. Rakyat meminta kembali ke bentuk konstitusi sebelum diamandemen, lalu bilang hasil amandemen itu sudah dicatatkan di lembaran negara.

Yang terbaru, pemerintah memutuskan membubarkan forum CGI demi kemandirian. Aneh, sebetulnya posisi interdependensi secara multilateral dibubarkan hanya untuk menunjukkan 'sudah' mandiri. Bukankah itu berarti pemerintah tak lagi mempunyai *second opinion* dalam melaksanakan pembangunan? Bukankah kemandirian diukur dengan keberanian bersikap interdependensi tanpa maksud mau didikte, dan tanpa mematahkan bangunan yang ada? Mandiri, jika diterjemahkan independen, bukankah dapat mengarah kepada sikap liar tak tentu arah?

Kita sepertinya terjebak menjadi "katak di bawah tempurung", dengan memposisikan CGI seolah-olah "musuh bersama" yang harus dilawan demi menciptakan solidaritas baru yang semu.

Berita Utama kali ini mengupas tuntas persoalan yang sedang dihadapi rakyat kecil karena keterpurukan ekonomi dari berbagai segi. Momok flu burung yang kembali mengganas, menunjukkan bahwa kekebalan tubuh rakyat Indonesia saat ini sudah semakin menurun (*Berita Khas*). Ada yang menyebut flu burung mirip sekali dengan fenomena HIV/AIDS sebab sama-sama menyerang sistem kekebalan. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tahun ini merayakan usia ke-60 tahun. Ada keinginan untuk menjadikan segalanya transparan dari sisi keuangan negara. (*Berita Ekonomi*).

Masih banyak sajian hangat kami lainnya yang layak untuk disimak. Sajian yang tak kalah pentingnya adalah kedatangan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Al-Zaytun untuk merayakan peringatan 1 Muharram 1428 H (*Lentera*). Kunjungan Wapres kami nilai sebagai bukti kuatnya komitmen pemerintah memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat_pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jalan Cucakrawa No.14A Bukit Duri, Tebet, Jaksel 12840
- Telp. (021) 70930474, 8293113
- (021) 83701736
- Fax. (021) 8293113, 9101871

Suka Kritik Namun Miskin Aksi

Saya terkadang sebagai rakyat Indonesia merasa malu dengan tindakan sesama rakyat dan "orang-orang besar" di tanah air kita yang hobinya hanya mengkritik pemerintah dimana kritikan tersebut dilatarbelakangi niat untuk menjatuhkan pemerintahan bukan untuk sama-sama membangun pemerintahan yang ada. Kalau dilihat belakangan ini negara kita sedang mengalami banyak sekali musibah yang tidak ada hentinya, bagaimana kalau orang-orang yang punya hobi mengkritik

menyalurkan hobi tersebut ke arah yang lebih sehat seperti membantu korban-korban musibah? Belum tentu kalian "para kritikus" bisa melakukan apa yang telah dilakukan oleh pemerintahan yang ada sekarang. Negara kita mengalami masalah yang cukup parah di tahun-tahun lalu dan tidak segampang yang kita pikirkan untuk mengembalikan ke keadaan yang normal. Semenjak tahun 1998 sudah ada beberapa kali pergantian kepresidenan toh negara kita masih belum pulih. Sekarang ini berilah kesempatan kepada pemerintah untuk melakukan tugasnya. Kita sebagai rakyat jangan terlalu gampang untuk dipanasi dan melakukan demonstrasi unjuk rasa yang nanti akhirnya akan merugikan kita sendiri sebagai rakyat kecil.

Tasia,

poooh@hotmail.com

Didik Masyarakat Cegah Flu Burung

Merebaknya kembali flu burung akhir-akhir ini hanya dikarenakan masyarakat menganggap remeh flu burung. Unggas peliharaan yang mati mendadak hanya dibuang begitu saja di

tempat sampah bahkan di sungai yang menjadi sumber air. Padahal seperti kita sudah ketahui, unggas yang positif terkena virus flu burung seharusnya dibakar. Aturan seperti seharusnya ditaati demi menangkal virus tersebut tersebar ke lain tempat. Mohon bantuan dari pihak peternakan dan pemerintah agar lebih gencar mempublikasikan pencegahan penyakit ini melalui pers se-Indonesia.

Meilina Santoso,

meilinahsn@yahoo.com

Menteri Agama Harus Jujur

Saya sangat prihatin dengan kejadian terlantarnya Jemaah Haji selama di Tanah Suci. Ini sangat memalukan mengapa Jemaah Haji kita kelaparan sewaktu wukuf di Arafah. Ini suatu pelajaran bagi Pemerintah Indonesia dan juga khususnya untuk Menteri Agama. Tidak mudah mengurus ribuan Jemaah haji Indonesia di negeri orang tapi kalau Menteri Agama memang benar-benar serius mengurus Jemaah Kita, kejadian ini tidak pernah terjadi di Tanah Suci. Kalau Depag tidak bisa mengurus ribuan calon jemaah untuk

BUNG WARTO



berangkat ke Tanah Suci, mengapa Depag tidak membatasi keberangkatan calon Jemaah Haji? Mengapa mengharuskan calon Jemaah setor uang Rp 5 juta? Depag tidak menjelaskan kapan mereka bisa berangkat setelah mereka setor? Bagaimana kalau mereka tidak bisa berangkat tahun ini, kenapa uang mereka disimpan? Orang Depag harus jujur dalam menangani calon jemaah haji, apalagi ini masalah kemanusiaan. Saya kira orang Depag mengetahui benar masalah hukum mengenai menyimpan uang orang itu hukumannya apa. Saya harap orang Depag harus jujur dan memberikan penjelasan kepada setiap calon Jemaah Haji, kemana uang mereka itu perginya, siapa yang menanganinya walaupun mereka tertunda perginya. Juga Depag mengetahui tidak semua calon Jemaah Haji orang kaya dan berada. Kebanyakan mereka menyimpan uang bertahun-tahun, ada yang sampai menjual tanah ataupun rumah hanya ingin menunaikan ibadah Haji. Saya harap ini pelajaran terakhir

untuk Menteri Agama dan mudah-mudahan jangan sampai terulang lagi di waktu yang akan datang.

Mrs Beverley,
eka_beverley@hotmail.com

Jalur Khusus untuk Motor

Sebuah solusi yang aneh ketika motor diharuskan melewati jalur kiri, sedangkan bus dan mobil bebas memilih jalur dimana sarana dan prasarana yang ada belum memadai.

Menurut saya, solusi ini justru akan menambah kemacetan. Betapa tidak, mau tidak mau bus harus lewat jalur kiri jika ingin dapat penumpang. Di saat bus berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang tentunya kendaraan di belakangnya yang lewat jalur kiri juga harus berhenti, dalam hal ini adalah motor karena motor tidak diperbolehkan memakai jalur selain jalur kiri. Nah jika diasumsikan kondisi ini berlangsung di setiap halte bukankah justru kemacetan yang terjadi? Kemacetan di Jakarta bukanlah akibat banyaknya

motor tetapi terlalu banyaknya mobil yang ada di Jakarta. Seandainya semua pengendara mobil pribadi di Jakarta beralih ke motor tentunya Jakarta tidak akan separah sekarang. Menurut saya, solusi ini akan berjalan baik jika sepeda motor dibuatkan jalur sendiri seperti halnya jalur untuk busway.

Ian HK,
segilima@gmail.com

Benahi Pembinaan Pemain

PSSI harus mulai sekarang mencari bibit pemain sepakbola yang terbaik di seluruh tanah air, jangan mengandalkan pemain yang ada sekarang. Caranya, mengadakan seleksi di tiap-tiap provinsi dan harus betul-betul di tes fisik, keterampilan dan mental tanpa unsur KKN. Cara ini pasti akan berhasil mempunyai kesebelasan yang tangguh. Saya kira apa yang ada sekarang cuma serba instan tanpa program yang jelas. Kalau perlu PSSI mengontrak pemain yang terpilih dalam jangka yang ditentukan oleh PSSI supaya ada dasar hukumnya dan pemain juga punya tanggung jawab pada PSSI yang telah membinanya.

Toto Junaidhy,
totoj@spm.co.id

Salam untuk BI

Saya peminat majalah Berita Indonesia dan saya sangat senang dengan berita-berita yang ada. Salam hangat untuk segenap karyawan majalah Berita Indonesia dan Tokoh Indonesia. Maju terus Indonesiaku. Maju terus pantang mundur. Saya juga berharap pesawat Adam Air semoga cepat diketemukan, karena saya sebagai salah satu karyawan Adam Air turut prihatin atas musibah tersebut.

Dezha,
ocha_dezha@yahoo.com

Percepat Pembangunan Busway dan Monorail

Keberadaan fasilitas transportasi massal yang memadai merupakan kunci utama mengurangi masalah kemacetan dan masalah sosial yang ditimbulkan karena kemacetan. Oleh karena itu, Pemda Jakarta harus segera menyelesaikan proyek busway dan monorail. DPRD DKI dan lembaga tinggi negara yang berkedudukan di Jakarta sebaiknya juga membantu mempercepat pembangunannya terutama proyek monorail yang sepertinya berjalan lambat sekali. Begitu banyak pembayar pajak di negeri ini yang belum melihat secara maksimal penggunaan hasil pajak selain untuk membayar gaji DPR yang tinggi.

Steve Wijaya,
stv_jaya@yahoo.com

PASTIKAN
TARIF IKLAN **BERITAINDONESIA**

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimmed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimmed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimmed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimmed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimmed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000

Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan @ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8293113, 70930474, 83701736
Fax.(021) 8293113, 9101871

13/01/2007

KTT ASEAN Sepakati Empat Deklarasi

Perhelatan puncak KTT ASEAN ke-12 berlangsung di Cebu, Filipina, Sabtu (13/1), ditandai dengan pertemuan 10 pemimpin negara anggota, termasuk Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Filipina Gloria Macapagal Arroyo sebagai tuan rumah. Dalam pertemuan itu, para pemimpin ASEAN menandatangani empat deklarasi dan satu konvensi. Presiden Arroyo dalam sambutannya di depan para kepala negara/pemerintahan ASEAN yang berkumpul di Balai Sidang Mactan, Hotel Sangri La Mactan, Cebu, menekankan pentingnya kerjasama menangani berbagai tantangan pembangunan, seperti kemiskinan dan terorisme serta peningkatan hubungan perdagangan dan ekonomi antar negara anggota organisasi regional yang tahun ini genap berusia 40 tahun. Empat deklarasi yang ditandatangani adalah perlindungan pekerja migran, cetak biru Piagam ASEAN, percepatan perwujudan komunitas ASEAN dari 2020 menjadi 2015, dan deklarasi Cebu tentang komunitas yang saling memelihara dan peduli, serta konvensi tentang kontra terorisme. Konvensi tersebut akan memperkuat kerja sama negara-negara anggota dalam perang melawan terorisme.

14/01/2007

KH Yusuf Hasyim Wafat

Tokoh senior Nahdlatul Ulama (NU) dan mantan pengasuh pondok pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, KH Yusuf Hasyim yang akrab disapa Pak Ud (77) meninggal dunia, Minggu (14/1) malam di Rumah Sakit Umum Dr Soetomo Surabaya. Paman mantan presiden Abdurrahman Wahid itu meninggal setelah menderita radang paru-paru. Sehari sebelumnya, Sabtu (13/1) Pak Ud sempat dibesuk Wakil Presiden M Jusuf Kalla di ruang ICU Gedung Bedah Terpadu RSUD Dr Soetomo. Semasa hidupnya selain bergerak di bidang dakwah, Yusuf tak pernah lepas dari dunia politik. Pada awal Orde Baru, ia terlibat dalam aksi mengganyang pengikut PKI di daerah Jawa Timur. Kemudian semasa Orde Baru ia pernah menjadi anggota DPR dari Partai Persatuan Pembangunan. Pada era reformasi ia mendirikan Partai Kebangkitan Umat bersama kemenakannya Salahudin Wahid, Adik Abdurrahman. Yusuf dimakamkan secara militer di dalam komplek Tebuireng, Jombang, Senin (15/1).

15/01/2007

Dua Asisten Saddam Digantung

Dua asisten atau "tangan kanan" mending Saddam Hussein, Barzan Ibrahim Hassan al-Tikriti dan Awad

Ahmed al-Bandar, akhirnya dieksekusi dengan hukuman gantung, Senin (15/1) dini hari. Proses eksekusi mati berlangsung pukul 3 dini hari di tempat eksekusi Saddam, yakni bekas gedung markas polisi rahasia Irak. Meski tak ada "pelanggaran", al-Dabbagh mengakui ada "insiden yang tidak biasa atau tidak lazim" ketika Barzan dieksekusi. Segera setelah Barzan (adik tiri Saddam sekaligus mantan kepala badan intelijen) jatuh dari "panggung tiang gantungan" kepala Barzan langsung terpisah dari badannya. Gubernur Provinsi Salahaddin menyatakan, jenazah Barzan dikebumikan di daerah Awja, dekat Tikrit, tempat kelahiran Saddam. Sama seperti Saddam, Barzan dan Awad (mantan hakim ketua pengadilan revolusioner) juga didakwa bersalah dalam kasus kejahatan kemanusiaan karena terlibat dalam pembunuhan 148 warga Syiah di Desa Dujail. Saddam, Barzan, dan Awad kemudian divonis hukuman mati dengan cara digantung, 5 November 2006.

16/01/2007

RPJPN Diundangkan

DPR mengesahkan Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Nasional atau RPJPN 2005-2025 sehingga pemerintah dan swasta memiliki pegangan dalam membangun perekonomian hingga 19 tahun ke depan. Menteri

Karikatur Berita



Negara Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Bappenas Pasrah Suzetta mengungkapkan hal tersebut sesuai menghadiri Rapat Paripurna DPR yang mengagendakan pengesahan RUU RPJPN menjadi UU di Jakarta, Selasa (16/1). Ketua Panitia Khusus RPJPN Hardi Susilo mengatakan, untuk menjamin keberlangsungan RPJPN, pemerintah wajib menyusun Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) lima tahunan, yakni RPJMN 2005-2009, 2010-2014, 2015-2019, dan 2020-2025. Sekretaris Kementerian Negara PPN/Kepala Bappenas Syahrial Loetan menyebutkan, pendapatan per kapita ditargetkan mencapai 6.000 dollar AS pada tahun 2025 atau meningkat 4.700 dollar AS dari posisi sekarang. Pertanian diharapkan akan menjadi penyerap tenaga kerja paling banyak sehingga pedesaan menjadi fokus utama. Komoditas pilihannya adalah yang bernilai ekonomi, seperti minyak kelapa sawit, bukan komoditas yang bernilai politis, seperti beras. Menurut Syahrial, target perekonomian tahun 2025 adalah menempatkan Indonesia di atas Malaysia dan di bawah Korea Selatan. "Posisi sekarang, kita masih berada di bawah Malaysia," ucapnya.

17/01/2007

Unggas Dilarang di Jakarta

Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso, Rabu (17/1), mengeluarkan Peraturan Gubernur Nomor 5 Tahun 2007, yang meminta masyarakat untuk meniadakan semua ternak unggas di pemukiman hingga 31

Januari 2007. Setelah itu, unggas tak boleh dipelihara lagi di pemukiman atau dimusnahkan oleh pemerintah. Sutiyoso menyebutkan, untuk meniadakan ayam, itik, entog, angsa, burung dara, dan burung puyuh, dapat dilakukan dengan cara dijual atau dikonsumsi untuk yang sehat atau dibakar untuk yang sakit. Unggas yang dimusnahkan karena sakit akan mendapat penggantian Rp 12.500 per ekor dari pemerintah. Untuk unggas hias atau yang dipelihara sebagai hobi dan penelitian, pemerintah mewajibkan pemilikinya memiliki sertifikat kesehatan hewan dari Dinas Peternakan atau Suku Dinas Peternakan paling lambat 1 Februari. Sutiyoso mengatakan pula, untuk mengurangi penularan flu burung pada masa depan, semua usaha peternakan dan rumah potong hewan akan direlokasi keluar permukiman. Menurut Kepala Dinas Peternakan DKI Jakarta Edy Setiarto, terdapat sekitar 1.342.000 ekor unggas yang dipelihara masyarakat Ibu Kota di permukiman. Selain itu terdapat 1.200 rumah potong ayam (RPA) tidak resmi, 250 rumah penampungan ayam, dan 229 peternakan itik. Lokasi yang saat ini dipersiapkan untuk relokasi itu adalah Rawa Kepiting di Jakarta Timur dan Ciheang di Kabupaten Serang. Peniadaan unggas dari Jakarta itu sendiri telah membuat para pedagang unggas cemas.

18/01/2007

Wapres Jusuf Kalla Buka Silatnas PBR

Wakil Presiden Jusuf Kalla, Kamis (18/1) malam, membuka Silaturahmi Nasi-

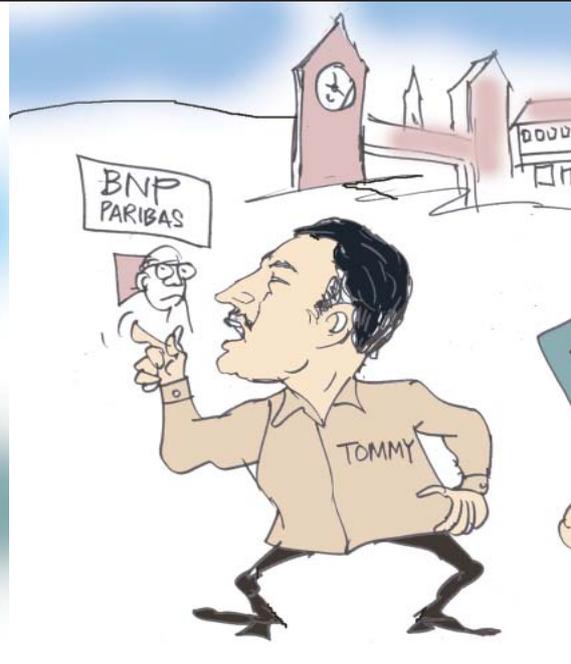
onal atau Silatnas Partai Bintang Reformasi di Jakarta. Acara Silatnas itu dihadiri antara lain Wakil Ketua MPR AM Fatwa, Akhsa Mahmud, dan Wakil Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo. Silatnas dihadiri kader PBR dari seluruh Indonesia. Dalam sambutannya, Jusuf Kalla mengatakan, anggota partai politik yang ada di legislatif harus menunjukkan perannya dalam mengatasi berbagai masalah bangsa. Sementara itu, Ketua Umum PBR Bursah Zarnubi menegaskan, PBR tidak mengambil sikap tegas apakah menjadi oposisi atau pendukung pemerintah. Sikap itu dinilai membuat partai lebih mampu memberi manfaat kepada rakyat. Di tempat terpisah, Wakil Ketua DPR Zaenal Ma'arif mendaftarkan kepengurusan baru PBR ke Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia. Kepegunungan baru ini menamakan dirinya Dewan Pimpinan Pusat Penyelamatan Partai Bintang Reformasi. Zaenal menegaskan, meski kepengurusan baru ini telah didaftarkan, tetapi tidak tertutup kemungkinan untuk islah.

19/01/2007

Sussongko Suhardjo Bebas

Sekretaris Jenderal Komisi Pemilihan Umum atau KPU Sussongko Suhardjo akhirnya bisa menghirup udara bebas. Secara resmi, sejak 28 November 2006, Sussongko Suhardjo yang divonis 2 tahun 6 bulan penjara karena terbukti bersalah telah menyuap auditor Badan Pemeriksa Keuangan Khairiansyah Salman telah bebas. Soal kebebasan Sussongko ini diungkapkannya sesuai men-

Karikatur Berita



jadi saksi di Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi, Jakarta, Jumat (19/1). Sussongko menyatakan, dirinya resmi bebas sejak 28 November 2006. Sussongko ditahan Komisi Pemberantasan Korupsi 27 April 2005, dan ia divonis oleh Pengadilan Khusus Tindak Pidana Korupsi 12 September 2005. Menurut Sussongko, dirinya mendapatkan remisi total 6 bulan.

20/01/2007

SBY di Istiqlal, JK di Al-Zaytun

Memperingati Tahun Baru Islam 1 Muharam 1428 Hijriah, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berzikir di Masjid Istiqlal, Jakarta, Sabtu (20/1). Presiden meminta semua rakyat berhenti berkeluh kesah dan saling menyalahkan. Saat berzikir, Presiden yang datang bersama Ny Ani Yudhoyono didampingi Menteri Dalam Negeri Moh Ma'ruf, dan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Taufiq Effendi. Zikir dipimpin oleh Abdurrahman Al-Habsy yang juga pemimpin "Majelis Dzikir SBY". Sementara itu, saat peringatan Tahun Baru Hijriah 1 Muharam 1428 di Masjid Rahmatan Lil'alamin, Kampus Pondok Pesantren Modern Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Wapres Muhammad Jusuf Kalla menyatakan, makna peringatan Tahun Baru Islam 1 Muharam 1428 H ini berbeda dengan peringatan Tahun Baru 1 Januari yang lalu. Makna dari Tahun Baru Islam 1 Muharam 1428 H harus ditandai dengan perubahan dan kemajuan suatu bangsa karena adanya kegiatan dan perjuangan serta perpin-

dahan Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah untuk menegaskan Islam. Wapres didampingi Menteri Agama M Maftuh Basyuni, Wakil Ketua MPR Aksa Mahmud, Kepala Badan Pelaksana Kegiatan Minyak dan Gas (BP-Migas) Kardaya Warnika, serta pemimpin Pondok Pesantren Al-Zaytun, Syaykh Panji Gumilang. Wakil Presiden dalam kesempatan itu mengucapkan terima kasih kepada wali santri dari siswa dan mahasiswa pondok yang memberikan sedekah secara terbuka di hadapan Wapres dengan jumlah bervariasi, mulai dari Rp 65 juta hingga Rp 1 miliar lebih.

21/01/2007

Sekitar 65.000 Pelamar Padati Senayan

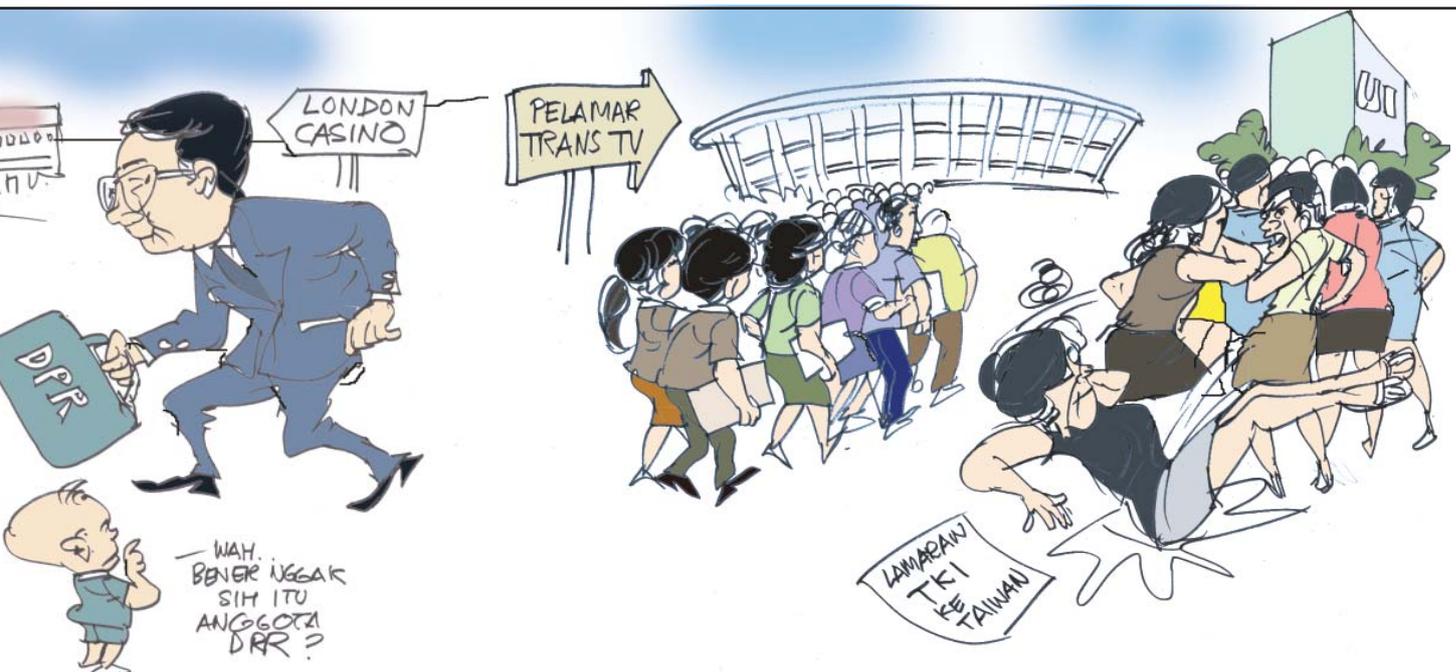
Sekitar 65.000 orang pencari kerja menjalani seleksi calon karyawan Trans Corp yang menaungi stasiun televisi Trans TV dan Trans 7 di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan Minggu (21/1). Jumlah total pelamar Trans Corp sekitar 100.000 orang. Tes seleksi di Senayan ditujukan bagi 65.000 pelamar di Jakarta. Sementara 35.000 pelamar lainnya menjalani tes di Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta. "Melihat animo pelamar yang sangat besar, maka kesempatan lowongan kerja bukan saja di Trans Corp tetapi juga di perusahaan-perusahaan lain (di Grup Para, red), seperti di Bank Mega," kata Komisariss Utama Trans Corp, Chairul Tanjung saat membuka langsung tes seleksi pukul 15.20. Banyaknya pencari kerja yang melamar ke Trans Corp menyebabkan Museum

Rekor Indonesia (MURI) menganugerahkan penghargaan untuk perusahaan swasta yang menerima peserta terbanyak dalam mengikuti ujian dan seleksi sebagai karyawan. Penghargaan diberikan langsung Jaya Suprana mewakili MURI dan diterima oleh Direktur Trans TV Ishadi SK dan Direktur Trans 7 Wishnutama.

22/01/2007

Poso Memanas, Satu Polisi dan 13 Warga Tewas

Situasi Poso kembali mencekam sejak usaha penangkapan 29 DPO yang sejak November 2006 diberi kesempatan menyerahkan diri tidak diindahkan. Kamis (11/1) polisi menyergap warga Poso yang termasuk DPO. Lima dari 29 warga ditetapkan DPO itu ditangkap di dua rumah di Gebang Rejo, Poso Kota. Korban tewas tidak dapat dihindari, Dedi Parsan dan Rian terkena tembakan masing masing di lengan kanan dan kiri dan di kepala. Dari pihak kepolisian, nasib naas menimpa Bripda Dedi Irawan yang tewas dihadap massa. Sepuluh hari kemudian ketegangan kembali meluas di Poso. Senin (22/1) aksi tembak menembak antara polisi dan warga terjadi sepanjang pukul 08.00-14.00 Wita mengakibatkan seorang polisi dan 13 warga sipil tewas serta sejumlah korban luka-luka dari kedua pihak. Insiden bermula sekitar pukul 07.30 saat 100 polisi dari Kesatuan Brigade Mobil Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah dan Datasemen Khusus 88 Antiteror Mabes Polri berupaya menangkap 19 dari 29 warga Poso



yang masuk (DPO) di sekitar Gebang Rejo, Kecamatan Poso Kota. Upaya penangkapan itu mendapat perlawanan dari warga yang masuk DPO dan simpatisannya yang mempersenjatai diri dengan berbagai jenis senjata api. Dari lokasi kejadian, polisi berhasil menyita sejumlah barang bukti seperti 7 pucuk senjata organik laras panjang, 8 bom molotov, 1.362 butir peluru, 179 detonator aktif, serta sejumlah bahan kimia pembuat bom. Terkait insiden itu, Ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Hasyim Muzadi mengimbau agar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono segera turun tangan dalam kasus Poso. Sementara juru bicara Kepresidenan Andi Malarangeng menyatakan presiden telah memberikan arahan kepada Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Widodo AS untuk sepenuhnya mengendalikan situasi dengan baik dan meminta agar penegakan hukum terus ditegakkan di Poso.

23/01/2007

Aset Tommy Soeharto di Inggris Dibekukan

Pengadilan Guernsey di Inggris menyetujui permintaan Indonesia untuk membekukan uang Hutomo Mandala Putra (Tommy Soeharto) yang diduga disembunyikan di tempat itu secara ilegal. Surat kabar Financial Times melaporkan, Selasa (23/1), permintaan itu disetujui setelah sebuah perusahaan milik Tommy, Garnet Investment yang beroperasi di Virgin Island menggugat

sebuah bank Perancis, BNP Paribas, di Guernsey. Jaksa Agung Abdul Rahman Saleh di Jakarta mengatakan, pemerintah optimistis keikutsertaannya melalui gugatan intervensi dalam perkara PT Garnet Investment Limited melawan Banque Nationale de Paris and Paribas akan berhasil. "Kita minta uang itu dibekukan dulu," kata Jaksa Agung. Dikemukakan, pembekuan rekening hanyalah target awal. Target akhirnya adalah membawa uang tersebut ke Indonesia. Berdasarkan penjelasan Direktur Perdata Bagian Perdata dan Tata Usaha Negara Yoseph Suardi Sabda, awal Januari, gugatan bermula dari penolakan BNP Paribas untuk mentransfer uang sebesar 46,7 juta dollar AS rekening Garnet Investment Limited ke rekening mereka lainnya. Alasannya adalah BNP Paribas menduga uang tersebut berasal dari tindak pidana di Indonesia.

24/01/2007

Mulai Tahun 2007, CGI Tidak Diperlukan Lagi

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyatakan, mulai tahun 2007, tidak diperlukan lagi forum pertemuan negara-negara donor yang tergabung dalam Consultative Group on Indonesia atau CGI. Alasannya, Indonesia sudah bisa mengatasi masalahnya sendiri, karena itu tidak diperlukan lagi pelibatan negara-negara donor CGI. Presiden mengatakan hal itu kepada pers di halaman Kantor Presiden, Kompleks Istana, Jakarta, Rabu (24/1). Menteri Keuangan

Sri Mulyani Indrawati yang dimintai komentar terkait berakhirnya CGI, menyatakan Indonesia memang tidak lagi bergantung pada pinjaman luar negeri untuk pembiayaan defisitnya. Hal ini mengingat sudah adanya pilihan, mulai dari kelebihan pendanaan, diversifikasi finansial serta adanya tiga kreditor besar, yaitu Jepang, Bank Pembangunan Asia (ADB) dan Bank Dunia. Dengan negosiasi secara bilateral dengan tiga kreditor besar itu, posisi tawar Indonesia tidak jelek untuk merundingkan sebagian pinjaman.

25/01/2007

Lokasi Kotak Hitam AdamAir Ditemukan

Kapal United State Naval Ship Mary Sears menemukan kotak hitam pesawat AdamAir KI 574 yang hilang tanggal 1 Januari 2007. Kapal AS itu berhasil mendeteksi pancaran sinyal Underwater Locator Beacon atau ULB dengan alat Towed Pinger Locator di sekitar perairan Majene Sulawesi Barat. Menteri Perhubungan Hatta Rajasa, Kamis (25/1) di Jakarta mengatakan, konfirmasi penemuan lokasi kotak hitam pesawat Adam Air oleh kapal USNS Mary Sears, disampaikan Duta Besar Amerika Serikat Lyn B. Pascoe. Hatta menjelaskan, dua sinyal yang ditemukan di dua titik itu merupakan pancaran sinyal dari ULB yang terdapat di Flight Data Recorder (FDR) dan Chockpit Voice Recorder (CVR) pesawat AdamAir. Soal pengangkatan kotak hitam dari dasar laut, lanjut Hatta,

Karikatur Berita



hal itu akan dikoordinasikan dengan pihak National Transport Safety Board (NTSB) dan Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT). Ketua KNKT Setio Rahardjo mengatakan, penemuan kotak hitam tersebut akan menyingkap penyebab kecelakaan pesawat AdamAir. Masalahnya, untuk mengangkat kotak hitam dari dasar laut dengan kedalaman 2.000 meter sangat sulit dilakukan dan dibutuhkan biaya yang sangat mahal.

26/01/2007

Michel Platini presiden UEFA

Michel Platini terpilih menjadi presiden Presiden Asosiasi Sepak Bola Eropa (UEFA) yang baru, Jumat (26/1). Ia mengakhiri kepemimpinan selama 17 tahun Lennart Johansson pada badan sepakbola Eropa itu dengan selisih hanya empat suara, 27-23. Platini, yang menjadi presiden keempat dalam sejarah UEFA dan presiden pertama yang lahir setelah UEFA didirikan pada 1954, dengan segera menyatakan Johansson akan menjadi presiden kehormatan UEFA. Terpilihnya Platini sebagai Presiden Asosiasi Sepak Bola Eropa memunculkan harapan baru tentang kemurnian sepak bola. Platini yang mengobarkan kampanye dengan semboyan "lebih mengedepankan sepak bola sebagai olahraga ketimbang uang dan bisnis", membuat orang tersadar bahwa sepak bola akan dikembalikan ke jalur yang benar. Selama 17 tahun kepemimpinan Lennart Johansson, sepak bola Eropa memang telah berubah menjadi industri

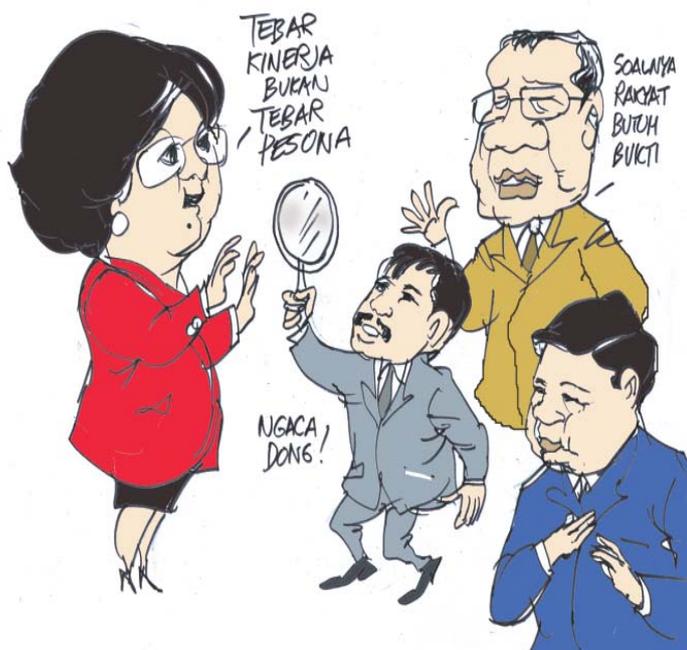
raksasa. Sejak musim 1992-1993, bisnis sepak bola telah menghasilkan tak kurang dari 5 miliar euro. Dari jumlah itu, 635 juta euro di antaranya dinikmati oleh federasi sepak bola negara anggota dan liga-liga di bawahnya. Akan tetapi, adanya pembagian kelas dalam beberapa kompetisi membuat aliran dana lebih banyak mengalir ke negara-negara kuat, seperti Inggris, Spanyol, dan Italia. Faktor inilah yang diduga membuat Platini mencanangkan gagasan menciptakan keseimbangan yang lebih baik. Platini juga dianggap figur yang pas untuk lebih membela kepentingan pemain, yang selama ini banyak dikorbankan dengan terlalu banyaknya kompetisi dan pertandingan. "Sebagai mantan pemain, dia tahu apa yang dikeluhkan pemain," ujar Manajer Arsenal Arsene Wenger.

27/01/2007

Busway Jakarta: Koridor IV-VII Diresmikan

Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso meresmikan jalur bus khusus Koridor IV, V, VI, dan VII. Peresmian dilakukan di halte Taman Impian Jaya Ancol atau TIJA. Koridor busway IV melayani rute Pulo Gadung-Dukuh Atas, Koridor V melayani rute Kampung Melayu-Ancol, Koridor VI melayani Ragunan-Kuningan, dan Koridor VII melayani Kampung Melayu-Kampung Rambutan. Dalam peresmian, Sutiyoso mencoba Koridor V dari Ancol (Jakarta Utara) menuju Kampung Melayu (Jakarta Timur), dan kemudian dilanjutkan menuju halte Pusat Grosir Cililitan.

Uji coba ini juga membawa para wali kota dan bupati di beberapa kota di Indonesia, para pengusaha, dan beberapa artis. Untuk sementara bus yang beroperasi masih terbatas, yaitu total 32 unit. Di Koridor IV ada 8 bus warna kuning, di Koridor V ada 8 bus warna abu-abu, Koridor VI ada 8 warna biru, dan Koridor VII 8 bus warna merah. Rencananya bus yang dioperasikan di Koridor IV, V, VI, dan VII akan mencapai 216 unit. Untuk kemudahan berpindah ke koridor lain telah disediakan enam halte sebagai titik transfer antarkoridor, yaitu Halte Harmoni Central Busway (untuk transfer Koridor I, II, dan III), Halte Dukuh Atas (untuk transfer Koridor I dan IV), Halte Halimun (untuk transfer koridor IV dan VI), Halte Central Senen (untuk transfer Koridor II dan V), Halte Matraman (untuk transfer Koridor IV dan V), Halte Kampung Melayu (untuk transfer Koridor V dan VII). Dengan model transportasi transjakarta yang tidak memungut biaya per rute, maka warga siapa pun bisa berpindah antarkoridor secara gratis dan bisa berkeliling ke Jakarta hanya dengan Rp 3.500 selama tidak keluar dari halte. Sampai saat ini harga tiket masih menggunakan tarif lama, yaitu Rp 2.000 pada pukul 05.00-07.00 dan Rp 3.500 untuk pukul 07.00-22.00. Dari tahun ke tahun peminat busway bertambah. Tahun 2004 mampu mengangkut 15,9 juta penumpang, 2005 mengangkut 20,8 juta penumpang, dan 2006 meningkat menjadi 38,8 juta penumpang.



Tebar Pesona dan Cabut Mandat

“Tebar pesona” tiba-tiba muncul sebagai kosa kata paling favorit. Ungkapan yang dilontarkan Megawati ini menggelinging ibarat bola salju. Setelah tersentil kritikan Megawati, pemerintah tersentak oleh “pawai cabut mandat.”

Sudah dua tahun Megawati, pemimpin partai oposisi terbesar (PDIP), membisu soal kinerja dan perilaku pemerintahan pasangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla. Belakangan dia gregetan, sehingga meluncur ucapan, “pemerintah lebih banyak menebarkan pesona ketimbang menebarkan karya.” Megawati mengeluarkan *uneg-unegnya* setelah melihat kenyataan bahwa rakyat kecil bertambah susah. Namun gayung bersambut. Kritik dibalas kritik.

“Apa yang mereka perbuat untuk kesejahteraan?” kata Presiden Susilo yang lebih akrab dipanggil SBY. Dia meminta media massa melihat siapa pemimpin yang sungguh-sungguh bekerja untuk kesejahteraan rakyat, dan siapa yang hanya berpangku tangan, berkomentar sana-sini.

SBY pernah satu kubu dengan Megawati di dalam Kabinet Gotong Royong. Megawati jadi presiden, SBY menjabat Menko Politik dan Keamanan. Tetapi mereka bersaing sengit di dalam perebutan kursi presiden tahun 2004. SBY menang, Megawati kalah suara cukup telak. Sekarang, Megawati telah dikukuhkan oleh partainya menjadi calon presiden tahun 2009.

Kritik pedas juga terlontar dari Taufik Kiemas, suami Megawati, yang pernah menyebut SBY sebagai jenderal yang kekanak-kanakan. “Buat rakyat, tidur 24 jam sehari dan pergi keluar negeri *nggak* soal asalkan harga Sembako murah,” kata Taufik, tokoh sangat berpengaruh di PDIP. Seno, seorang pengeritik dari rakyat biasa, sependapat. Menurut dia tidaklah salah mengiritik SBY, karena prestasinya tidak meyakinkan. Di mata Seno,

SBY dan para pembantunya hanya bisa tebar pesona.

Sebenarnya bukan hanya pemerintah yang menebarkan pesona, tetapi juga MPR dan DPD. Ketua MPR Hidayat Nurwahid yang paling awal menebarkan pesona. Selesai dilantik, Hidayat menolak fasilitas mobil sedan mewah yang disediakan oleh negara, cukup menggunakan Kijang pribadi. Namun langkah Hidayat tidak diikuti oleh anggota MPR lainnya, termasuk PKS yang pernah dipimpinya.

Dalam dua tahun ini hampir tidak ada yang dilakukan oleh MPR dan DPD. Para anggotanya hanya bisa menebarkan pesona, hidup enak menikmati fasilitas negara yang dikumpulkan dari hasil tetesan keringat rakyat. Rumusan draft amandemen kelima UUD 1945 yang diajukan oleh Komisi Konstitusi sudah berbulan-bulan tertahan di MPR.

Mekanisme aspirasi masyarakat buntu. Ratusan massa berunjuk rasa (15/1), menariakkan yel-yel “cabut mandat SBY.” Mereka membawa spanduk bergambar SBY-JK: *Turun*. Spanduk ini atas nama Panitia Persiapan Pembentukan Pemerintah Baru. Sedangkan kata *Cabut Mandat* ditulis dengan tinta merah. Di antara ratusan pengunjuk rasa, tampak para tokoh, seperti Hariman Siregar, Sri Bintang Pamungkas, Sjahri, Moeslim Abdurrahman, WS Rendra dan Eggi Sudjana.

SBY tersentak. Tetapi baru menjawabnya lima hari kemudian, pada acara peringatan Hari Bangkit Kelima Partai Bintang Reformasi (21/1). Kata SBY: “Demokrasi yang sedang tumbuh dan berkembang butuh kepatuhan pada konstitusi dan kesabaran.” SBY tidak ingin melihat seorang presiden dijatuhkan setiap tahun. Da-



ilustrasi: denny

lam nada yang cukup hati-hati, SBY menambahkan menghalalkan segala cara untuk mencapai kekuasaan tanpa memedulikan hukum, sangat berbahaya.

Unjuk rasa berlangsung di saat SBY dan Ibu Ani masih berada di Sulawesi Utara dan Gorontalo, sepulang dari KTT ASEAN di Cebu City, Filipina. Di Tomohon, SBY sempat berpose bersama keluarga korban pesawat Adam Air. Sedangkan di Gorontalo, SBY turun ke sawah, menanam padi bersama Gubernur Fadel Muhammad.

Satu barisan dengan SBY, Haris Rusli Moti, anggota DPR mantan Ketua Umum PRD, menilai manuver politik GKIR tidak laku dijual. “Menjatuhkan presiden di tengah jalan tanpa ada proses Pemilu yang demokratis, merupakan langkah mundur,” kata Haris.

Gerah

Lantaran gerah dengan hujan kritik dan tekanan dari banyak pihak, SBY meminta Menko Polhukam Widodo AS dan Kepala BIN Syamsir Siregar mengumpulkan para jenderal purnawirawan yang dinilai kritis terhadap pemerintahnya. Pertemuan berlangsung (16/1) di Balai Sudirman, Jakarta, hanya sehari setelah aksi “cabut mandat.” Para jenderal pensiunan yang hadir, antara lain, mantan Wapres Try Sutrisno, mantan KSAD Tyasno Sudarto, mantan Ketua MPR Kharis Suhud dan mantan KSAD Wismoyo Arismunandar. Sayangnya, SBY tidak hadir pada pertemuan tersebut.

Tyasno menolak tuduhan

bahwa dia memimpin Dewan Revolusi untuk menjatuhkan SBY, tetapi mengatakan bahwa unjuk rasa cabut mandat dan sikap kritis para purnawirawan TNI membuat presiden tersentil. “Karena itu, presiden meminta dua petinggi (Widodo dan Syamsir) menemui kami,” kata Tyasno kepada pers.

Syamsir mengungkapkan bahwa di dalam pertemuan tertutup itu para purnawirawan menyorot, antara lain, beratnya beban ekonomi yang ditanggung masyarakat, tebang pilih di dalam pemberantasan korupsi dan para pejabat pemerintah yang tak becus. Tetapi mereka tetap mendukung pemerintahan SBY sampai akhir masa jabatan (2009).

Ditanya tentang Dewan Revolusi yang disebut-sebut dipimpin Tyasno, Syamsir menjawab: “Saya bertanya apa benar Pak Tyasno memimpin Dewan Revolusi? Kalau benar saya akan minta polisi untuk menangkapnya.” Tetapi Tyasno membantah keras, menyebut dirinya hanya dimanfaatkan oleh orang lain. Juga Pak Try membantah bahwa dia mendukung pawai cabut mandat yang digalang Hariman, tokoh Malari 1974. Pak Try hanya mengaku meminta DPR memperingatkan pemerintah agar serius menangani permasalahan rakyat.

Bantahan juga datang dari mantan Capres Jenderal (Pur) Wiranto, lantaran dia dikaitkan dengan pawai cabut mandat. Tentang Dewan Revolusi, Wiranto yang sekarang memimpin Partai Hanura, mengatakan tidak tahu menahu. ■ SH

Ketahanan Pangan

Padi bagi masyarakat pedesaan sangat identik dengan kecukupan atau kemiskinan. Sebab kepemilikan padi menjadi ukuran ketahanan dan status sebuah keluarga. Paradigma tersebut belum banyak berubah, meskipun proses modernisasi telah mengubah budaya agraris yang statis menjadi dinamis.

Desa pun membangun ketahanan pangan kolektif dengan konsep lumbung desa. Warga yang kaya tidak akan banyak protes bilamana sebagian besar isi lumbung desa digunakan untuk mengatasi kesulitan warga miskin selama musim paceklik. Nilai-nilai gotong royong dan setia kawan menjembatani jurang kaya-miskin, sekaligus memelihara ketahanan pangan desa.

Sebelum adanya intervensi mesin giling ke desa—keluarga yang berkecukupan—mempekerjakan keluarga miskin untuk menumbuk padi jadi beras. Mereka diberi imbalan yang adil, bisa mencukupi kebutuhan pangan sekeluarga. Mekanisme tradisional berfungsi di dalam pengentasan kemiskinan. Sebab mereka kukuh memegang nilai adat dan agama: “janganlah engkau berdiam diri jika melihat tetanggamu kelaparan.”

Sekarang, upaya pengentasan kemiskinan berjalan mundur, sehingga jumlah keluarga miskin (KM) bukan berkurang, malah bertambah. Lumbung desa dan gudang Depo Logistik (Dolog) di setiap kecamatan dan desa sudah berguguran. Padahal berpuhlah tahun mereka berfungsi sebagai benteng ketahanan pangan.

Prasarana dan jaringan sosial-ekonomi warisan lama, terlantar dan terbongkar habis. Reformasi sosial, ekonomi, politik dan budaya merupakan buah pikiran urban yang mengabaikan peranan pedesaan sebagai pemasok kebutuhan orang kota. Era baru menafikan lumbung desa atau Dolog.

Pemerintah tidak lagi memiliki politik perberasan nasional. Kebijakan yang dilakukannya sekarang lebih mengutamakan kepentingan orang kota. Buktinya, begitu harga beras naik, pemerintah langsung merekomendasi impor beras, meskipun kebijakan itu melukai hati para petani. Kepentingan petani hanya difasilitasi ala kadarnya, misalnya dengan menetapkan harga dasar gabah kering panen Rp 2.000/kg. Padahal harga beras mutu sedang melonjak sampai Rp 5.000/kg sebelum para petani memanen padi mereka. Jika petani ingin harga GKP lebih tinggi, para tengkulak dan pedagang beras tidak mau beli. Maka jangan terlalu berharap petani bergairah meningkatkan produksi padi.

Semaju apa pun negeri Jepang, pemerintahnya harus mensubsidi para petani padi hingga 70%, karena rakyat Jepang tidak bisa mengonsumsi beras impor, selain berasnya sendiri. Subsidi sebesar itu tentu sangat fantastis, tetapi pemerintah Jepang harus membayar mahal untuk menjaga stabilitas ketahanan pangan. Karena beras bagi masyarakat Jepang merupakan kebutuhan yang paling fundamental.

Siapa pun faham bahwa ketahanan pangan yang mengandalkan beras impor, sangatlah rapuh. Sebab bilamana terjadi gejala stok dan harga beras di pasar dunia, maka ekonomi nasional bisa goyah, bahkan runtuh. Fakta yang tak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia mengonsumsi 30 juta ton beras setahun. Syukurlah pemerintah menyadari bahaya



ilustrasi: dendy

mengandalkan ketahanan pangan pada beras impor. Karena itu, pemerintah bertekad menambah produksi beras sampai 2 juta ton tahun ini.

Kemelut stok dan harga beras hanya bisa diatasi dengan mengembalikan peran Bulog—membeli gabah pada musim panen dan menjual beras pada musim paceklik. Kembalikan fungsi Bulog sebagai badan penyangga ketahanan pangan, bukan sebagai Perusahaan Umum Badan Logistik yang hanya bisa mengimpor.

Tadinya tugas Bulog, menjaga stabilitas stok dan harga beras, baik di tingkat pusat maupun di tingkat petani dan konsumen. Hanya lantaran didikte IMF, tugas pokok Bulog dan Dolog dilucuti. Bulog tidak lagi

membeli gabah dan beras petani. KUD dan Puskud pun berguguran. Para petani kehilangan *godfather* (pelindung), takluk di telapak kaki tengkulak dan para pedagang gabah.

Sekarang, selain melakukan pengadaan stok nasional dengan beras impor, Bulog sudah ikut berdagang beras, karena harus melunasi pokok dan bunga pinjaman bank. Uang Bulog sendiri yang berjumlah ratusan miliar rupiah sudah dikuras oleh berbagai skandal korupsi. Nama besar Bulog sebagai dewa penyelamat petani dan konsumen sudah terkubur.

Karena 99% penduduk Indonesia mengonsumsi beras, maka setiap ada gejolak harga akan menggerus pendapatan kelompok berpenghasilan rendah, bagian terbesar rakyat Indonesia. Penelitian PBB dan Bank Dunia menyimpulkan, lantaran naiknya harga beras, jumlah KM membengkak jadi hampir 109 juta jiwa. Departemen Sosial mengukuhkan angka kemiskinan 16 juta KM, merujuk pada jumlah KM yang menerima program bantuan langsung tunai (BLT), tahun 2005-2006.

Tahun 2007 ini, pemerintah mengubah mekanisme pengentasan kemiskinan dengan menyalurkan dan memberdayakan masyarakat di perkotaan dan pedesaan lewat pemerintah kecamatan. Dana yang akan disalurkan lewat program bantuan langsung masyarakat (BLM), berjumlah Rp 4,43 triliun.

Katakan saja pemerintah memberi bantuan tunai Rp 100.000 per KM, maka diperlukan anggaran Rp 1,6 triliun sebulan atau Rp 19,2 triliun setahun. Jika bantuan tersebut diberikan langsung tunai kepada KM, maka tak jauh bedanya dengan BLT, sama saja menyiram air di padang pasir. Uang habis, tetapi jutaan KM tidak terentaskan.

Pemerintah semestinya berhenti menebar pesona, karena dana sebesar itu bisa membiayai puluhan ribu proyek padat karya yang mempekerjakan jutaan orang miskin di kota dan desa. Sejatinnya KM bukannya mengharapkan belas kasih pemerintah, tetapi pekerjaan yang memberi mereka penghasilan dan kepercayaan diri. Karenanya, biarkan mereka mengentaskan kemiskinan dengan keringat mereka sendiri.

Mungkin perbaikan jalan atau jaringan irigasi belum begitu mendesak, tetapi yang paling penting memberi pekerjaan pada KM. Dengan adanya perbaikan irigasi, sistem pengairan membaik. Karena pengairan membaik, maka produksi padi bisa meningkat. Hakikatnya, proyek padat karya yang bermanfaat ganda—mengentaskan kemiskinan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan. ■

RAKYAT BUKAN

Tidak ada jadwal pertandingan sepakbola hari Minggu, 21 Januari. Tetapi Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, yang berkapasitas 100.000 penonton dipadati oleh 65.000 peserta ujian masuk kerja. Para kawula muda yang cukup berpendidikan itu, bahkan banyak yang menyangdang ijazah master, tengah mengadu nasib untuk mengisi lowongan kerja yang sangat terbatas di dua perusahaan papan atas Trans Corp yang menaungi dua stasiun televisi—Trans TV dan Trans 7.

Tidak cukup hanya di Jakarta. Chairul Tanjung, konglomerat pendatang baru, pemilik perusahaan tersebut, juga menjang 35.000 pelamar di tiga kota—Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Padahal lowongan yang tersedia hanya untuk 500 orang. Suatu pertarungan yang teramat berat, karena 200 orang memperebutkan satu lowongan. Jangan heran, kenapa begitu banyak yang berebut. Soalnya, kesempatan meraih bekerja di kantor mewah seperti di Menara Para Grup, induk Trans Corp, di kawasan Mampang, Jakarta Selatan, tidak datang setiap saat.

Bagi Chairul minat para pencari kerja yang meluap pada Trans Corp merupakan sebuah kebanggaan tersendiri, karena Museum Rekor Indonesia (MURI) memberikan penghargaan untuk perusahaan swasta yang menerima peserta ujian saringan kerja terbanyak sepanjang sejarah Indonesia. Chairul pun membuka kemungkinan, mereka yang terjaring juga bekerja di Para Grup yang memayungi berbagai perusahaannya, termasuk Bank Mega.

Chairul boleh bangga, namun ini fakta yang mengesankan, karena begitu besarnya minat kawula muda, termasuk dua peserta yang duduk di kursi roda, menunggu peluang emas sesengit apa pun persaingannya. Para peserta menyangdang ijazah diploma sampai sarjana dan master.

Melihat kenyataan tersebut, Fadhil Hasan dari Indef, menyebutnya sebagai potret yang paling gamblang dari wajah terburuk kondisi pengangguran terbuka di Indonesia. Pemerintah semestinya berusaha keras memecahkan persoalan lapangan kerja, terutama untuk tenaga kerja terdidik. Kata Fadhil: "Sayang kalau seorang sarjana bekerja sebagai operator telepon."



Jutaan kawula muda, berpendidikan sekolah dasar sampai universitas, menanti turunnya kesempatan kerja. Penantian mereka yang cukup panjang, menguras pikiran, energi dan harapan. Di antara mereka ada yang berhasil, yang gagal berjatuh, putus asa dan terhempas. Apa yang sudah dan akan diperbuat pemerintah bagi hampir 11 juta penganggur terbuka?

AT BUTUH KERJA N BELAS KASIH

Potret pengangguran di negeri ini tahun 2006, memang suram. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), ada 10.930.000 penganggur terbuka di antara 106.390.000 angkatan kerja. Ditilik dari komposisi pendidikan, para penganggur itu: tidak tamat SD (1.012.711), tamat SD (2.540.977), tamat SMP (2.680.810), tamat SMU (3.911.502), tamat Diploma I/II (107.516), tamat Akademi/Diploma III (215.320) dan tamat Universitas (385.418). Angka pengangguran terbuka masih ditambah dengan pengangguran terselubung yang diperkirakan mencapai 40 juta orang dan jutaan pekerja yang kena PHK.

Ilustrasi tersebut merupakan potret yang tak terbantahkan dari kemelut lapangan kerja yang menimpa negeri ini. Di tengah meluasnya pengangguran, terpuruknya daya beli dan membengkaknya angka kemiskinan, pemerintah condong mengambil jalan pintas. Misalnya, tahun 2006, pemerintah mengucurkan dana puluhan triliun rupiah untuk menyantuni 16 juta keluarga miskin dengan bantuan langsung tunai (BLT), Rp 100.000 sebulan untuk setiap KM (Keluarga Miskin).

Tahun ini, pemerintah masih akan menebarkan dana tunai Rp 4,43 triliun berupa bantuan langsung kepada masyarakat (BLM) untuk KM di perkotaan dan pedesaan. Menko Kesejahteraan Rakyat Aburizal Bakrie menempatkan rencana itu tetap sebagai prioritas tahun ini, dan masih menyebutnya, program pengentasan kemiskinan. Nama resminya; Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) tahun 2007. Dana tersebut akan dikucurkan kepada penduduk miskin melalui pemerintah kecamatan, disebut BLM. Jadi apa bedanya dengan BLT?

Menurut Deputy Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Menko Kesra, Sujana Royan, basis program pemberdayaan masyarakat mencakup warga miskin yang tinggal di 2.057 kecamatan pedesaan dan 834 kecamatan perkotaan. Dana yang berasal dari APBN (Rp 3,62 triliun), dan APBD (Rp 813 miliar) itu, sebanyak Rp 2,48 triliun dialokasikan untuk KM di pedesaan dan Rp 1,95 triliun untuk KM di perkotaan. Setiap kecamatan akan memperoleh antara Rp 500 juta sampai Rp 1,5 miliar, disesuaikan dengan

jumlah KM.

"Program itu ditujukan untuk mengentaskan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat, sekaligus memperluas lapangan kerja," kata Sujana.

Menurut Sujana, program ini akan menjangkau 31,92 juta jiwa atau 7,96 juta KM. PNPM Pedesaan menjangkau 21,92 juta jiwa atau 5,46 KM. Sedangkan PNPM Perkotaan mencapai 10 juta jiwa atau 2,5 juta KM. Jika merujuk program BLT, di Indonesia terdapat 16 juta KM. Tetapi menurut penelitian PBB yang didasarkan pada kenaikan harga beras dan penghasilan per kapita 2 dolar AS sehari, maka penduduk miskin di negeri ini hampir mencapai 109 juta jiwa.

Tantangan pengentasan kemiskinan di tahun-tahun mendatang akan semakin berat, terutama di perkotaan karena meningkatnya arus urbanisasi warga miskin dari desa ke kota. Tahun 2010, penduduk kota akan berjumlah 126.525.000 jiwa (54%), sedangkan penduduk desa 113.332.000 jiwa. Ini merupakan pertumbuhan yang sangat pesat dibandingkan dengan penyebaran penduduk, tahun 2005: sebanyak 105.873.000 jiwa di kota dan 113.332.000 jiwa di desa.

Kerja Apa Saja

Artinya, kawasan pemukiman kumuh akan semakin menjamur di kota-kota besar. Ambil kawasan pemukiman kumuh Pademangan, Jakarta Utara, sebagai contoh.

Sebuah kompleks di Pademangan Timur yang menghadap ke Kali Kemayoran dan Kota Baru Kemayoran, dijejali lebih dari 100 keluarga. Pusat pemukiman padat itu bukanlah kompleks yang sesungguhnya. Sebab bangunan bertingkat empat itu, hanyalah dibangun seadanya di atas tanah 12 x 12 meter. Bangunan itu juga tidak pantas disebut rumah susun atau bertingkat, karena tinggi setiap tingkat hanya setengah meter, kecuali di lantai bawah. Satu keluarga berjejal di dalam kamar seluas 3 x 2 meter.

Mereka, umumnya pendatang dari Jawa Tengah dan Jawa Barat, beranak pinak di situ sejak puluhan tahun lalu. Ada juga yang pergi dan datang. Keluarga di kompleks tersebut bekerja apa saja,

seperti penjual makanan, tukang becak, sopir Bajaj dan tukang jahit di konveksi. Tidak hanya mereka, ratusan keluarga lainnya tinggal di sepanjang lorong dan rel kereta api Pademangan serta bantaran Sungai Kemayoran. Kondisi ekonomi mereka tidak banyak berubah dari dulu sampai sekarang, seperti yang dituturkan oleh salah seorang anggota keluarga berikut ini.

Sebut saja Ibu Ina. Lebih dari sepuluh tahun lalu, ibu berusia hampir 60 tahun itu bersama suaminya, membuka kios kecil, menjual berbagai keperluan sehari-hari, seperti rokok, sabun, kue dan obat warung. Untungnya memang tidak seberapa. Untuk menambah penghasilan, suaminya, tadinya sopir Bajaj, belakangan menarik becak.

Kemudian, keluarga dengan dua anak dan dua cucu itu, menjual makanan. Semula lancar-lancar saja. Tetapi setelah harga berbagai sembelan bahan pokok naik, jualannya mulai kembang-kempis. Soalnya, untungnya menipis. Menaikkan harga per porsi rasanya tidak mungkin, karena akan ditinggalkan oleh para pelanggannya. Sedangkan di sekitar situ banyak warung nasi lainnya yang jadi saingan.

Namun yang agak beruntung adalah para penjual nasi goreng keliling. Sebut saja Pak Edi yang dengan keren menerima pesanan dari pelanggannya lewat telepon genggam (HP). Dia sudah puluhan tahun menjadi penjaja nasi goreng dengan gerobak dorong keliling. Omzet penjualannya bisa mencapai Rp 300.000 setiap hari. Tetapi belakangan ini, kenaikan harga beras, telur, minyak goreng dan mie telah menggerus keuntungannya. Sebab bagi Pak Edi tidak mudah menaikkan harga jual nasi goreng. Dia mengaku sudah satu bulan ini tidak mengirim sugu ke kampungnya di Losari, Jawa Tengah. Padahal dia menghidupi ibunya, seorang istri dan tiga orang anak.

Nasi Aking

Nasib tragis juga dialami sekitar 400 warga tiga desa di Kecamatan Argabinta, Cianjur Selatan. Mereka terancam kelaparan. Warga yang bermukim sekitar 200 kilometer dari kota Cianjur itu, tak lagi



Ujian: Puluhan ribu peserta ujian seleksi Broadcast Development Program Trans Corp.

foto: repro Kompas

mampu membeli beras. Mereka bertahan dengan mengonsumsi daging kelapa sejak sebulan lalu. "Tak punya uang, tak punya beras. Perut kami dan anak-anak kami lapar sepanjang hari," kata Agus Suryanto (30), warga Kampung Cineri, Desa Tajungsari, Argabinta, seperti dilaporkan oleh *Warta Kota* (18/1).

Mereka yang bernasib malang ini tersebar di Desa Tanjungsari (30 KM), Desa Sukamanah (10 KM) dan Desa Sinarjaya (40 KM). Mereka setiap harinya makan kelapa dicampur sedikit gula. Ada juga keluarga yang tidak makan sampai tiga hari.

Nasib serupa diderita oleh 200 keluarga di Kampung Cihonje, Desa Pamoyanan, Kecamatan Cibinong, Cianjur Selatan. Setiap hari mereka terpaksa makan oyek—semacam panganan dari singkong yang dikeringkan—agar bisa bertahan hidup. "Kami berharap segera mendapat bantuan dari pemerintah karena kondisi warga sudah sangat memprihatinkan," kata Agus didampingi tetangganya, Ipin Saripudin (34).

Kata mereka, kisah kelaparan di Kampung Payomanan bukan semata-mata isapan jempol. Mereka cuma mencemaskan jatuhnya korban busung lapar bilamana Pemkab Cianjur tidak berbuat apa-apa untuk menyelamatkan mereka. Camat Argabinta Firman Firdaus masih bisa berkilah, tidak ada warga yang kelaparan. "Mereka tidak kelaparan, tetapi rawan pangan, karena sawah mereka lima bulan ini gagal panen," kata Firman seperti dikutip koresponden *WK*.

Padaحال menurut Agus dan Ipin, beras

untuk orang miskin (Raskin) yang biasanya disalurkan oleh pemerintah, absen sejak 10 bulan terakhir. Memang pernah ada Raskin ke sini, namun harganya tak terjangkau, dijual antara Rp 2.000-Rp 2.500 per kilogram. Biasanya dijual dengan harga Rp 1.000/kg. Jatah untuk satu keluarga tidak banyak, hanya 2,5 liter.

Antara Cirebon, Cianjur dan Cilegon memang terentang banyak kantong kemiskinan turun temurun yang hampir tak terjangkau. Letak daerah-daerah ini tak begitu jauh dari jantung pemerintah pusat, Jakarta. Namun roda kehidupan mereka seolah terus berada di bawah. Makro ekonomi membaik, tetapi urusan perut rakyat kedodoran.

Tersudut oleh musim paceklik, mereka hanya mampu membeli *aking*, nasi kering yang dimasak kembali untuk menyumbat rasa lapar. Tadinya *aking* akrab dengan warga miskin di kabupaten Cirebon, Jawa Barat, namun sekarang melebar ke kabupaten Cilegon, Banten. Harga beras yang terus merambat naik, memaksa warga melirik *aking* yang tadinya hanya dikonsumsi oleh ternak bebek.

Mereka tentu orang-orang super miskin. Harga *aking* pun ikut naik, dari Rp 900 menjadi Rp 1.500/liter. Harga naik karena mengikuti permintaan pasar. Padahal *aking*, agar bisa dikonsumsi perlu diolah kembali agar tidak terasa basi. Teh Ninih merasa risih menjual *aking*, karena dia tadinya hanya menjual untuk keperluan ternak bebek, bukan untuk manusia. Di antara pelanggan Teh Ninih adalah Solihin, manula yang menjadi buruh tani dan menghasilkan Rp 10.000 sehari.

Apa boleh buat, dia harus melayani permintaan warga yang tak mungkin ditolak. Teh Ninih menerima *aking* dari pengepul (penyalur) dengan harga Rp 700/liter. Tetapi sekarang naik jadi Rp 1.300/liter. Dia pun menjualnya kepada warga dengan mengambil untung hanya Rp 200 seliter atau Rp 1.500. Harga ini tentu jauh lebih murah dari harga beras Rp 5.000/liter.

Operasi Pasar Beras

Harian *Kompas* (19/1) melaporkan, meskipun Perum Bulog sudah menurunkan harga OP dari Rp 4.500 kemudian Rp 4.000 dan terakhir Rp 3.700/kg, tak mampu menekan harga beras di pasar karena para pedagang menahan stok beras mereka. Harian sangat berpengaruh ini pernah memergoki seorang pembeli memborong 100 kilogram beras OP. Boleh jadi pedagang beras menitipkan uang mereka kepada pembeli dengan imbalan tertentu.

"Pemerintah menugaskan Bulog menggelar OP dalam jumlah tak dibatasi, sampai harga beras kembali membaik, tidak terlalu tinggi bagi konsumen dan tidak terlalu rendah bagi petani," kata Deputi II Bidang Koordinasi Pertanian dan Kelautan Kantor Menko Perekonomian, Bayu Krisnamurti, usai Rapat Koordinasi Terbatas tentang Penanganan Masalah Beras (18/1), di Jakarta.

Pemerintah, katanya, akan menambah impor beras bilamana OP dan Raskin menguras stok yang ada. OP dan penyaluran Raskin Januari sampai Februari 2007 mencapai lebih dari 600.000 ton.



foto: presidensby.info

Tanam Padi: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Ani bersama Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad menanam padi hibrida.

Jadi impor di luar yang sudah diputuskan sebelumnya, yakni 500.000 ton. Saat ini impor yang dikeluarkan untuk tender baru, 250.000 ton. Jadi masih ada sisa 250.000 ton.

Pemerintah juga memusatkan diri untuk mencapai target tambahan produksi beras dua juta ton tahun 2007. Target ini ingin dicapai dengan memacu produksi di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. "Jika tercapai target produksi dua juta ton, impor beras bisa diturunkan," kata Menko Perekonomian, Boediono, yang menjelaskan hasil Rapat Koordinasi Perberasan di Depkeu (22/1). Selain stok beras yang dimiliki Bulog, pemerintah daerah juga diminta memiliki stok beras sendiri untuk mengamankan daerahnya.

Meneg PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta mengatakan, selain keempat produsen utama beras, masih ada 12 provinsi yang diharapkan mampu menggenjot produksi beras tahun ini. "Namun hanya empat provinsi yang benar-benar jadi andalan," kata Paskah kepada pers usai rapat.

Namun Nasril Bahar, anggota Komisi IV DPR, mengingatkan pemerintah agar tekad meningkatkan produksi beras tidak sekadar wacana. Karena itu perlu didukung oleh kesiapan petani, penyediaan benih, pupuk, tenaga penyuluh dan perbaikan irigasi. Pemerintah, katanya, harus punya target untuk mencapai swasembada beras, paling lambat tahun 2007.

"Pemerintah jangan hanya tebar pesona," kata Nasril. Karena itu, dia mengha-

rapkan agar memiliki program yang jelas dan terencana, tidak sporadis seperti sekarang.

Sedangkan Winarno Tohir, Ketua Umum Kontak Tani dan Nelayan Andalan (KTNA), merasa pesimis bahwa target tersebut bisa dicapai. Sebab petani menghadapi anomali musim dan kelangkaan pupuk. Tanda-tandanya sudah terlihat dengan menurunnya permukaan air di Waduk Jatiluhur dan terlambatnya hujan di Pantura. Kata Winarno: "Dengan kondisi musim yang membaik target produksi meleset jauh."

Namun rasa optimis datang dari Dirjen Tanaman Pangan Deptan Sutarto Alimoeso. Soalnya, Deptan sudah mempercepat pola tanam, meskipun hujan turun terlambat di sejumlah daerah sentra beras, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Jalan keluarnya, kata Sutarto, menanam benih padi hibrida. Pemerintah akan memperluas areal tanam benih jenis hibrida sampai 2 juta hektar. Sebab, satu kilogram benih hibrida bisa menghasilkan 360 kilogram gabah kering panen (GKP). Atau, satu hektar lahan bisa menghasilkan 9 ton GKP. Untuk memacu produksi, pemerintah menggunakan Dana Ketahanan Pangan sebesar Rp 3,5 triliun. Masih ada dana Rp 1 triliun untuk perbaikan irigasi.

Agar target tambahan produksi dua juta ton tercapai, Boediono akan mengajak enam daerah penghasil utama beras untuk mengamankan stok nasional, karena stok Perum Bulog tidak akan cukup menutupi seluruh kebutuhan beras nasio-



foto: berindo wilson

Jenderal (Purn) Wiranto

nal yang diperkirakan mencapai 36 juta ton. Keenam daerah itu diundang ke Deptan untuk membahas masalah-masalah teknis peningkatan produksi padi. Kata Boediono: "Pasokan beras diharapkan dapat lebih aman sehingga angka impor bisa dikurangi."

Optimisme yang tinggi diperlihatkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika turun ke sawah memanen dan menanam benih padi hibrida di Gorontalo bersama Gubernur Fadel Muhammad (15/1). Menurut Presiden Susilo yang akrab dipanggil SBY, target penambahan produksi dua juta ton beras bisa dicapai jika para kepala daerah sentra beras memenuhi janji mereka untuk meningkatkan produksi. Provinsi-provinsi yang harus bertanggungjawab antara lain, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan dan Gorontalo.

"Produksi beras tidak boleh pas-pasan supaya Indonesia tidak impor beras lagi," kata SBY.

Satu peringatan penting datang dari Jenderal (Purn) Wiranto, mantan Pangab ABRI, Menteri Pertahanan dan Menko Polkam. "Ledakan akan terjadi bilamana kebutuhan pokok rakyat tidak terpenuhi," kata Wiranto yang sekarang memimpin Partai Hati Nurani Rakyat.

Wiranto memberi contoh, sekarang rakyat sulit makan karena harga beras dan kebutuhan pokok lainnya terus naik, dan lapangan kerja menyempit. Dia menyarankan agar pemerintah segera mengakhiri kegamangan hidup rakyat.

Sebenarnya, rakyat miskin butuh pekerjaan yang memberi mereka penghasilan. Karenanya perlu menciptakan pekerjaan, bukan memberi sedekah langsung tunai yang membuat mereka kehilangan harga dan kepercayaan diri. ■ SH

Pengentasan Kemiskinan ala

Keluarga miskin diberi kesempatan mengentas diri mereka sendiri. Bisa sukses. Model ini dilaksanakan di Ibukota Jakarta dengan meluncurkan dana bergulir. Dana Rp 390,8 miliar bergulir di antara 346.863 warga ibukota yang tergolong miskin. Nilai akumulasi menjadi Rp 517 miliar, digulirkan kembali ke keluarga miskin lainnya.

Benarkah kaum miskin itu memiliki potensi untuk bisa mengentaskan diri dari kemiskinan? "Sangat bisa," kata Hernando de Soto, pakar teori pengentasan kemiskinan dari Amerika Latin dalam presentasinya di depan publik Indonesia di Jakarta beberapa waktu lalu.

Optimisme de Soto berlandaskan sebuah keyakinan bahwa kaum miskin sebenarnya punya potensi dan aset. Hanya saja mereka tidak dapat mengakses perbankan, sehingga tidak dapat bangkit untuk mengentas diri mereka dari jeratan kemiskinan.

Mungkin Muhammad Yunus, penerima Nobel dari Bangladesh tidak pernah belajar dari de Soto. Namun dia berhasil membangkitkan jutaan warga miskin di negerinya menjadi sebuah potensi ekonomi dan keuangan yang luar biasa. Puluhan tahun, lewat bank miliknya, Grameen Bank, Yunus mengucurkan kredit usaha kecil tanpa agunan untuk kaum papa Bangladesh. Pinjaman itu tidak hanya mengentas kaum miskin, tetapi menjadikan mereka sebagai potensi ekonomi negara. Yunus sukses sehingga meraih hadiah Nobel untuk bidang ekonomi-keuangan.

Jakarta, meski tidak memiliki tokoh seperti Yunus, mempunyai Gubernur Sutiyoso yang menyalurkan bantuan kredit tanpa agunan kepada orang-orang miskin.

Gubernur DKI Sutiyoso, sebagai kepala daerah memang berkewajiban memperbaiki kesejahteraan warganya. Dia menyodorkan konsep dan program pengentasan kemiskinan menurut versinya sendiri. Setelah disetujui DPRD, konsep ini sekaligus dilandasi payung hukum untuk memutar roda kemiskinan agar tidak tetap di bawah. Konsep tersebut diberinya nama: Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK).

Pengentasan kemiskinan ala Sutiyoso memang berbeda dari program nasional atau daerah-daerah lain. Tetapi sejak diprogramkan tahun 2001 sampai sekarang, jumlah dana yang dikucurkan sudah mencapai Rp 676,15 miliar. Sutiyoso menempuh tiga cara pendekatan alias

tribina.

Pertama, sebesar 60% dari anggaran PPMK dimanfaatkan untuk bina ekonomi, yaitu digulirkan sebagai pinjaman modal usaha tanpa agunan, uang jasa pengembalian satu persen. Sasaran utama, warga miskin atau prasejahtera, dengan pinjaman antara Rp 200.000 sampai Rp 5 juta, sesuai dengan kriteria usaha yang dijalankan.

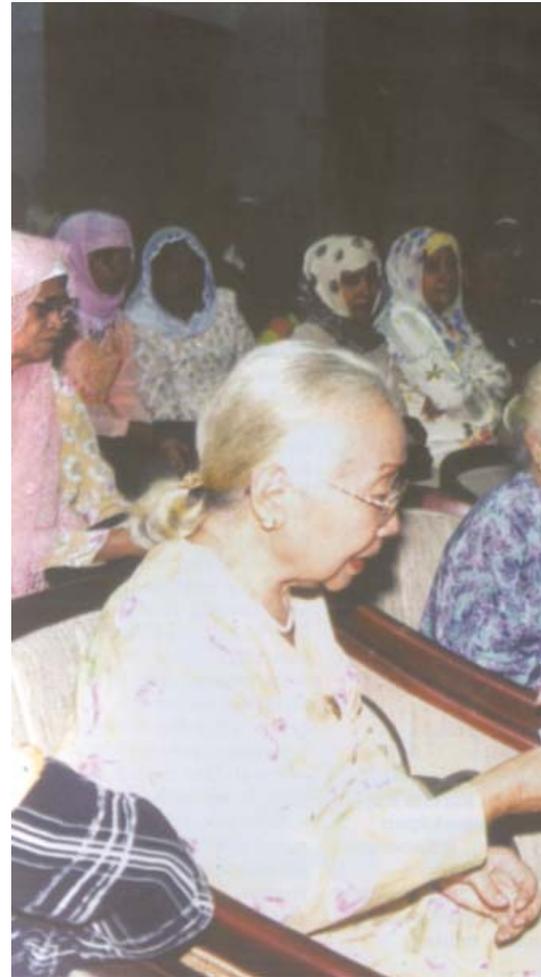
Kedua, bina sosial mengambil 20% dari jumlah anggaran PPMK. Dana ini dimanfaatkan untuk pelatihan warga, terutama mereka yang tidak memiliki keterampilan, dilatih menjadi sumberdaya manusia yang siap kerja atau siap berwirausaha.

Ketiga, bina fisik menyerap 20% anggaran PPMK, sebagai pelengkap dari kedua pembinaan tersebut. Fokusnya pada pemulihan lingkungan, terutama perbaikan jalan ekonomi warga yang rusak dalam skala mikro dan tidak terjangkau oleh program Dinas Pekerjaan Umum.

Awalnya PPMK ala Sutiyoso, seperti program-program lainnya, bertabrakan dengan berbagai kendala. Gula yang ditabur di tengah masyarakat kelurahan yang mengalami krisis langsung jadi rebutan. Semula mereka menganggap PPMK sama dengan model bantuan sosial sebelumnya, seperti JPS, IDT, P2KP atau BLT (sedekah tunai).

Pemerintah DKI Jakarta, lewat Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) selaku pembina, menyerahkan tanggung jawab pengelolaan dana tersebut pada semua organisasi kemasyarakatan di tingkat kelurahan sebagai pelaksana tugas PPMK. Program ini tidak lagi didikte dari atas, tetapi lahir dari aspirasi arus bawah (*bottom up*).

Lurah dan Ketua Dewan Kelurahan (Dekel) berperan sebagai kordinator pengelolaan. Sedangkan Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) tingkat Rukun Warga (RW) memberi jaminan atau rekomendasi bagi warga miskin yang mengajukan pinjaman PPMK. Pengawasan dilakukan oleh LSM dan mitra dari perguruan tinggi. Sedangkan administrasi keuangan dikelola oleh Unit Pengelola Keuangan Masyarakat Kelurahan atau UPKMK dan TPKRW. Audit keuangannya dilakukan



Bantuan: Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso menyerahkan

setahun sekali oleh Badan Pengawasan Daerah (Bawasda) dan Bawasko.

Sutiyoso melangkah dengan benar. Dana PPMK yang dikucurkannya sampai tahun 2006, telah mewujudkan pembangunan prasarana pemberdayaan atau pengentasan kemiskinan, bukan semata-mata dari sisi kelembagaan saja, tetapi yang terpenting, terbangunnya "prasarana mental" masyarakat. Masyarakat kelurahan akan terdidik dengan tanggungjawab, dapat berorganisasi dan berinteraksi dalam lembaga. Mereka bisa menyusun rencana, mengidentifikasi masalah dan melaksanakan program. Masyarakat yang memanfaatkan, khususnya kaum miskin, terbina memanfaatkan pinjaman bergulir tersebut bukan untuk keperluan konsumtif, tapi sebagai modal usaha agar mereka keluar dari jerat kemiskinan, dan secara pasti membangun keluarga yang sejahtera.

Pada masa-masa awal, program terse-

a Sutiyoso



berikan bantuan untuk Manula.

foto: dok. ti

but memang tersendat-sendat karena diluncurkan pada puncak krisis. Warga miskin menganggap bantuan dana dari Pemprov DKI sebagai bantuan cuma-cuma, sehingga banyak terjadi penyimpangan. Pengelola PPMK tertentu malah menyalahgunakan dana tersebut untuk kepentingan pribadi. Atau terjadi kolusi antara aparat RT/RW dengan para penerima dana PPMK. Banyak dana yang tidak sampai ke sasaran, ibarat menabur garam ke laut. Sutiyoso pun menuai kritik dan tuduhan miring.

Sutiyoso tak bergeming. Gubernur yang dijuluki bermental "platinum" oleh TokohIndonesia.com ini yakin, masyarakat kelurahan akan menjadi dewasa dengan cara seperti itu. Pendekatan kepada masyarakatpun lebih dipertajam. Rapat koordinasi antar Pemprov dan para Dekel serta Ormas kelurahan dilakukan secara intensif. Audit diperketat.

Audit keuangan PPMK tahun lalu untuk

dana yang bergulir dari tahun 2002 sampai 2005, pada 267 kelurahan, menemukan berbagai penyimpangan, seperti tunggakan oleh pemanfaat dan penyalahgunaan oleh aparat atau pengelola di kelurahan. Padahal batas tertinggi dana pembinaan ekonomi warga sebesar Rp 5 juta per KK. Penyajian data pun ada yang meragukan.

Aparat yang telah menyalahgunakan dana tersebut diharuskan mengembalikannya. Mereka pun dikenakan tindakan indisipliner PNS sesuai PP No 30 Tahun 1980. Mereka yang tidak mampu mengembalikan langsung diadili. Sedangkan Bawasda menyarankan agar dibentuk tim asistensi untuk penyelesaian masalah tersebut.

Untuk program tahun 2007, Gubernur Sutiyoso telah membentuk Tim Asistensi Penyelesaian Masalah Keuangan PPMK tahun 2002-2006, mulai dari tingkat Provinsi, Kota, Kecamatan dan Satgas Kelurahan. UPKMK akan ditransformasi menjadi Lembaga Keuangan Mikro, dalam kaitan ini diberi nama LKM Jaya Raya.

Menurut mantan Kepala BPM, Ir H. Oloan Siregar MSi, dana bergulir tidak hanya bergulir di tangan para pemanfaat secara bergantian, tapi juga bergulir kembali ke Kas Daerah. Kata Oloan, ini bentuk pertanggungjawaban kepada negara, dan bantuan tersebut hanyalah pelatuk.

"Rakyat tak boleh diberi ikan, tapi kail," kata Oloan. Dia yakin bukan para pemanfaat yang tidak mengembalikan uang yang diterimanya, tetapi disalahgunakan oleh para pelaksana di lapangan. Memang ada pengecualian, yaitu penerima bantuan yang tidak mampu mengembalikan karena benar-benar bangkrut atau tertimpa musibah.

Menurut Sutiyoso, jika dia bangkrut relaxed saja, dan yang tertimpa musibah harus ditolong. "Kalau mau berusaha lagi, dia harus dibantu," kata Sutiyoso. Tapi sang gubernur mengingatkan bahwa itu uang negara. "Kalau uang itu tidak dikembalikan, saya yang akan ditangkap KPK," kata Sutiyoso sembari berseloroh. Namun, meminta aparat agar mempermudah prosedur pencairan bantuan bergulir, bukan justru dipersulit.

Dalam acara interaktif di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta Pusat, Sutiyoso berseloroh: "Lha, tukang bakso itu nulisnya *aja masih nggak bener, masa' disuruh buat proposal.*" Sutiyoso memerintahkan aparatnya: "Berikan saja bantuan itu kepada mereka atas dasar kepercayaan. Yang penting, dibuat perjanjian, terus dibimbing dan diingatkan secara rutin."

Jika De Soto menganggap masyarakat miskin masih punya aset berupa barang

atau rumah yang mereka miliki, maka kaum prasejahtera di Jakarta hanya punya aset peluang usaha. Karena memahami Jakarta tidak memiliki sumber daya alam, maka Sutiyoso menginginkan sumber daya manusianya cerdas agar mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Drs. Syamsuddin Simarmata MM, Kepala Bidang Usaha Ekonomi Masyarakat (UEM) BPM DKI Jakarta, menangkap sebuah makna bahwa kaum miskin di Jakarta harus dapat mengakses peluang usaha yang ada. "Bantuan PPMK inilah yang dapat dimanfaatkan dengan baik dan optimal. Mereka yang menganggur bisa berusaha apa saja yang dibutuhkan warga Jakarta lainnya," kata Syamsuddin.

Nilai lebih dari PPMK, adalah terbangunnya mental pemberdayaan dan kemandirian masyarakat miskin kota. Kisah sukses diraih oleh Siswadi, tukang jahit di Kelurahan Sumur Batu. Tadinya Siswadi hanya punya sebuah mesin jahit. Sebuah berkah menghampirinya ketika memperoleh pinjaman PPMK sebesar Rp 2 juta. Untuk itu Siswadi harus mengembalikan Rp 220.000 setiap bulan dalam jangka waktu sepuluh bulan. Berkat dana PPMK, Siswadi sudah memiliki sebelas mesin jahit, sebuah mesin potong dan obras. Siswadi pun berani meminjam sampai plafon Rp 15 juta.

Kisah sukses lainnya dialami oleh Ibu Heni dari kelurahan Galur. Dia bersama sekitar 200 warga miskin lainnya meminjam dana PPMK antara Rp 200.000 sampai Rp 300.000 dengan jangka waktu 10 bulan. Dana itu mereka manfaatkan pada bulan puasa (Ramadhan) lalu untuk berjualan kue dan kolak menjelang berbuka puasa.

"Alhamdulillah, saya bisa memperoleh penghasilan tambahan Rp 30.000 per hari selama puasa," kata Ibu Heni. Dia pun meneruskan usahanya, untuk menambah penghasilan usaha suaminya.

Mpok Isah, warga Kelurahan Batuampar, juga mengaku tidak lagi meminjam uang pada rentenir yang berbunga hingga 4 persen sebulan ditambah uang hangus 10 persen. "Kami bukan dapat untung, tapi terus berutang," kata Mpok Isah yang belakangan menerima pinjaman lunak dari PPMK.

Pada tahun 2007, PPMK akan dikelola lebih profesional dengan melatih petugas LKM dari 267 kelurahan. Warga miskin Jakarta, menurut data BPS DKI tahun 2003, mencapai 314,7 ribu jiwa. Tentu angka itu bertambah dalam tiga tahun terakhir. Dan masih banyak warga miskin yang belum tersentuh PPMK. Ini merupakan pekerjaan rumah bagi Sutiyoso sebelum mengakhiri masa jabatannya Juli nanti. ■ DEN

Angka yang sungguh fantastis. Sekitar Rp 200 triliun dana bank-bank, termasuk bank milik negara, parkir dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia. Tanpa berbuat pun, bank-bank tersebut bisa menikmati bunga SBI yang relatif lebih tinggi dari bunga deposito. Namun bank sentral harus menghadapi bumerang penyediaan dana Rp 20 triliun untuk membayar bunga uang yang parkir tersebut.

Pengamat ekonomi yang juga anggota DPR, Didik J. Rachbini, melihat persepsi pemulihan ekonomi makro begitu menonjol, memicu terjadinya kontraksi sehingga dana perbankan tersedot oleh SBI. Didik, anggota Komisi XI yang membicarakan masalah ekonomi keuangan, mengakui memang ekonomi makro sudah stabil, dampak dari sukses kebijakan moneter. Namun yang dipersoalkan, kenapa sektor riil masih terpuruk.

Politisi yang juga Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana (FE-UMB) Jakarta, itu menandakan kendati terjadi penurunan BI *Rate* hingga 300 basis poin, tingkat SBI relatif masih lebih tinggi dari bunga deposito. Tidaklah salah apabila pilihan pemilik dana masih ke SBI dan deposito, bukan ke sektor riil yang sangat berisiko.

Didik yang juga pernah berkecimpung di INDEF, melihat bahwa sektor riil dan perbankan belum bergerak maju, lantaran kebijakan sepihak. Sektor riil ditinggalkan, tepatnya dikorbkan, karena instrumen suku bunga yang digunakan untuk menjaga stabilitas makro ekonomi tidak seiring dengan kebijakan fiskal, sektor riil bisa saling membunuh.

“Jadi, stagnannya sektor riil merupakan dampak negatif langsung dari kebijakan moneter yang ketat dan sepihak,” kata Didik kepada *Berita Indonesia*.

Didik juga sependapat bahwa tingginya angka pengangguran terbuka lantaran tidak Bergeraknya sektor riil. Akibatnya, penyerapan tenaga kerja rendah, menyisakan tingkat pengangguran yang tinggi. Lantas dia mengedepankan tiga saran untuk menggerakkan sektor riil, meningkatkan daya beli masyarakat dan menekan angka pengangguran.

Pertama, kebijakan kontraksi harus diperlonggar tanpa mengorbankan stabilitas makro. *Kedua*, rekonsiliasi fiskal-moneter. *Ketiga*, BI terlalu kuat, karena itu UU tentang Bank Indonesia (Nomor 3/2004) perlu diamandemen.

Tjahjo Kumolo, Ketua Fraksi PDIP di DPR, setuju dengan gambaran “nyata” ekonomi makro yang sudah stabil, tapi sektor riil dan perbankan belum bergerak maju, pengangguran tinggi, daya beli masyarakat rendah, dan harga-harga

Makro Membaik Kena

Kondisi perekonomian Indonesia mengalami anomali, tidak bisa ekonomi. Makro ekonomi stabil, tapi sektor riil macet. Dampaknya rakyat kecil menurun. Dua bank pelat merah, setelah memarkir dana kredit lebih besar untuk sektor riil.



Kantor Pusat Bank Indonesia, Jakarta.

kebutuhan pokok naik.

Kondisi yang nyambung tersebut, menurut Tjahjo, kontradiktif dengan keberhasilan finansial yang dicapai Bursa Efek Jakarta (BEJ), mencatat prestasi terbaik ketiga di Asia. Selama tahun 2006, IHSG mengalami kenaikan lebih dari 50%, bertengger pada level 1.805. Pencapaian ini, kata Tjahjo, masih akan terus berlanjut kalau rupiah stabil, inflasi terjaga, dan terjadi marjin besar di sektor keuangan.

Tetapi untuk menggerakkan sektor riil, Tjahjo memberi saran yang berbeda dengan Didik. Dia membenarkan kebijakan moneter ketat yang diterapkan BI agar tidak merusak pasar. “BI harus berpikir lebih keras untuk mendorong peny-

luran kredit atau *bank lending*, juga menjadikan bank kuat dan sehat,” kata Tjahjo.

Tjahjo juga menyarankan agar ekonomi nyata bergerak, dan fenomena eksekutif likuiditas akibat optimalitas kebijaksanaan moneter, bisa teratasi. Hal-hal yang tertunda dan tantangan baru harus diselesaikan. “BI, mestinya juga pemerintah, DPR, institusi lain, dan dunia usaha harus bekerja seperti itu,” kata Tjahjo.

Saran lain dari Tjahjo, BI mesti memiliki perangkat untuk mengatur keluar-masuknya devisa. Saat ini yang diatur, kalau keluar hanya rupiah, sedangkan yang membawa keluar-masuk dollar tidak dilarang. Tak salah jika menyebut kebijakan

apa Sektor Riil Macet

ditemukan dalam buku-buku teori daya beli dan kualitas hidup dana di SBI, siap menyalurkan



foto: berindo wilson

keuangan Indonesia paling liberal di dunia. Padahal pengaturan transaksi di pasar uang, seperti *lock up*, semestinya ada. Misalnya, China menerapkan mekanisme pengaturan transaksi devisa.

Kata Tjahjo, sesungguhnya BI sudah melakukan kontrol, tapi karena aturannya tidak ada, kontrol jadi tidak efektif, sementara di Indonesia banyak sekali lembaga keuangan asing. Tjahjo memberi contoh, dengan masuknya dana 80 miliar dolar AS dari lembaga tabungan pensiun asing ke pasar modal, BI seharusnya berani menurunkan suku bunga sebelum menargetkan stabilitas.

Di sini terlihat, BI seolah tidak mau tahu dan membiarkan saja beredarnya uang

panas. Semestinya, kata Tjahjo, BI melihat fungsi ekonomi dari arus masuk dana tersebut. Karenanya, harus ada aktivitas ekonomi dan harus ada kegiatan produksi.

“Sudah pasti ada *broker* yang bermain dan dibiarkan. BI menguasai data, dan pasti tahu mekanisme tersebut, tetapi tidak bertindak. Mestinya moral dan etika yang dikedepankan,” kata Tjahjo. Dia mengingatkan BI agar tidak menahan uang panas lari keluar.

Ambil Posisi

Kalangan DPR sedang meluncurkan wacana perubahan UU tentang Bank Indonesia. Tetapi Gubernur BI Burhanuddin Abdullah, mengatakan sektor riil tidak bergerak bukan karena bank sentral terlalu kuat, tetapi fungsi intermediasi perbankan pada sektor-sektor tertentu tidak jalan. “Yang perlu dilakukan, memperbaiki mekanisme yang ada agar fungsi intermediasi berjalan,” kata Burhanuddin.

Menurut Burhanuddin, persoalan yang dihadapi saat ini adanya *liquidity overhang* yang begitu besar, lebih dari Rp 200 triliun. Sementara sektor riil memerlukan likuiditas untuk menjalankan bisnisnya. Karena itu, yang perlu dilakukan mengurangi resiko kredit, selain memperbesar akses ke perbankan.

Yang dikatakan Burhanuddin dibenarkan dan akan segera ditindaklanjuti oleh para bankir. Direktur Bank Lippo Tbk, Gottfried Tampubolon, mengatakan kepada *Berita Indonesia*, dari sisi perbankan, Lippo sudah siap, tapi LDR-nya masih rendah. “Kenapa sektor riil tidak jalan, penyebabnya banyak,” kata Gottfried, tanpa merincinya.

Sukatmo Padmosukarso, Direktur Bank Internasional Indonesia (BII), secara singkat hanya mengatakan perlu kajian mendalam untuk melihat ketidaknyambungan antara ekonomi makro dan sektor riil. Tetapi dua bank milik pemerintah; Bank Mandiri dan Bank BNI, segera mengambil posisi strategis untuk memacu kucuran kredit ke sektor riil selama tahun 2007. Malah, kedua bank pelat merah itu diandalkan menjadi motor penurunan

suku bunga kredit yang dianggap masih sangat tinggi.

Dirut Bank Mandiri Agus Martowardojo mengadakan rapat tertutup dengan Komisi XI (22/1). Dia menargetkan pertumbuhan kucuran kredit banknya tahun ini, minimal 18,5 persen. Persentase tersebut jauh di atas realisasi tahun 2006 yang tumbuh hanya 9,1 persen, atau senilai 109,4 triliun.

Dirut Bank BNI Sigit Pramono mengatakan, banknya tahun ini menargetkan pertumbuhan kredit sebesar 20 persen, atau menjadi sekitar Rp 65 triliun, jauh di atas tahun 2006 yang hanya tumbuh 5 persen. Penyaluran kredit tinggi oleh kedua bank milik negara tersebut, diharapkan memacu pertumbuhan kredit secara nasional yang tahun lalu tumbuh hanya 10 persen, terendah sejak tahun 2001.

Ada tiga alasan kenapa kedua bank tersebut menetapkan target penyaluran kredit yang cukup tinggi. *Pertama*, membaiknya kondisi perekonomian, semakin sehatnya indikator makro-ekonomi serta kegiatan sektor riil yang mulai menggeliat.

Kedua, tahun ini merupakan awal dimulainya eksekusi PP No. 33/2006, dan Peraturan Menteri Keuangan No. 87/2006 yang memperbolehkan pemotongan piutang pokok dalam penyelesaian kredit bermasalah (NPL, *non performing loan*).

Ketiga, pelonggaran maksimum pemberian kredit (BMPK) menjadi 30 persen untuk BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur, dan berbagai sektor pembangunan lainnya.

Perbankan dipastikan akan memegang kunci pemulihan sektor riil. Seperti ditulis Burhanuddin dalam artikelnya di *Kompas* (15/1), tahun ini adalah *defining moment* atau tahun penentuan, di mana pemanfaatan stabilitas makro ekonomi menjadi keperluan yang sudah sangat mendesak.

“Apabila kita gagal melewatinya dengan baik, langkah pada tahun-tahun selanjutnya akan lebih sulit,” kata Burhanuddin.

Menutup artikelnya dia mengutip ungkapan Sir Winston Churchill di tengah kecamuk Perang Dunia Kedua: “*We shall prevail*.” Ungkapan ini relevan dengan kondisi bangsa Indonesia. ■ HT, SH

Trend Jumlah Pengangguran Tertutup

Tahun	Jumlah	%
2002	38,4 juta	18,20
2003	37,3 juta	17,42
2004	36,2 juta	16,66
2005	35,1 juta	15,97
2006	39,05 juta	17,75

Sumber: BPS

Memecah Penumpukan PDB di La

Dari total PDB, Indonesia dengan pendapatan per kapita 1,700 dolar AS atau ekuivalen Rp 15,3 juta setahun, masuk dalam urutan negara berpenghasilan menengah. Namun diukur dari pendapatan riil dua dolar sehari, maka ada 109 juta penduduk miskin.

Akhir tahun lalu, Wakil Presiden Jusuf Kalla dengan penuh optimis menyatakan bahwa Indonesia sudah lepas dari krisis. Memang tidak salah, karena kinerja ekonomi makro menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar Rp 3.366.000.000.000.000 (baca Rp 3.366 triliun).

Nilai PDB ini, bilamana dipukul rata, menghasilkan pendapatan rata-rata per kapita per tahun sebesar 1.700 dolar AS (Rp 15.300.000) di antara 220 juta penduduk. Artinya, pendapatan rata-rata sebulan sudah mencapai Rp 1.275.000 (141 dolar). Dibagi per hari menjadi Rp 41.095 (4,5 dolar).

Sedangkan menurut hasil penelitian PBB yang mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dengan kenaikan harga beras per kilogram, maka diperoleh angka penghasilan 2 dolar atau Rp 18.000 sehari. Barometer tersebut lazim digunakan oleh PBB untuk menghitung jumlah penduduk yang berada di garis dan rentan kemiskinan.

Pada saat yang bersamaan dengan keluarnya pernyataan Kalla, Kantor Perwakilan PBB di Indonesia, justru merilis hasil penelitiannya menyebut 108,78 juta penduduk Indonesia dalam kondisi miskin dan rawan menjadi miskin. Rilis hasil penelitian PBB, Kamis (7/12-2006), bukanlah sesuatu yang mengejutkan, karena memang dirasakan oleh hampir separuh penduduk Indonesia. Sebaliknya, pernyataan Kalla direspon negatif, sesungguhnya benar secara statistik, tetapi terlepas dari kenyataan yang dialami sebagian besar rakyat Indonesia. Daya beli mereka sangat rendah sehingga tidak mampu menjangkau kenaikan sembilan bahan pokok, khususnya.

Mempersandingkan data statistik makro ekonomi dan realitas kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia, dengan sangat gamblang menunjukkan adanya jurang pendapatan yang sangat besar antara orang-orang kaya dan orang-orang miskin.

Berpegang pada barometer Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pendapatan masyarakat miskin dipukul rata 1,5 dolar (Rp 13.500) sehari atau Rp 410.625 sebulan atau Rp 4.927.500 setahun, maka PDB yang teralokasi untuk 109 penduduk miskin hanya Rp 492.750.000.000.000 atau (baca Rp 492,7 triliun). Maka sisa PDB

mencapai Rp 3.366.000.000.000.000 (baca Rp 3.366 triliun), jika dipukul rata mencakup 111 juta penduduk yang berpendapatan di atas 2 dolar sehari. Dengan demikian, sekitar 51% penduduk Indonesia berpenghasilan Rp 30.600.000 setahun.

Jika pendapatan harian 109 juta penduduk miskin dicoba ditingkatkan menjadi 1,7 dolar (Rp 15.300) sehari atau Rp 465.375 sebulan atau Rp 5.584.500 setahun, maka total PDB yang teralokasi untuk mereka sebesar Rp 608.710.500.000.000 (baca Rp 608,7 triliun). Sisanya sebesar Rp 2.757.289.500.000.000 (baca Rp 2.757,2 triliun) meliputi 111 juta penduduk yang berpendapatan menengah ke atas (*middle to high*). Atau berpendapatan Rp 71.562 sehari atau Rp 2.176.704 sebulan atau Rp 26.120.454 setahun. Itupun kalau dipukul. Padahal terdapat kesenjangan yang menganga antara pendapatan kelompok menengah dan kelompok atas.

Jurang Kemiskinan

Berdasarkan perhitungan tersebut, perbandingan antara masyarakat berpendapatan di atas dan di bawah 2 dolar sehari, satu berbanding lima. Jika hanya bertitik tolak pada perbandingan tersebut, kesenjangan sebenarnya tidaklah terlalu besar, bahkan relatif kecil, ditinjau dari perbandingan antar tingkat pendapatan di negara-negara maju.

Permasalahan yang sesungguhnya terletak pada jumlah penduduk di antara kedua tingkat pendapatan tersebut, yakni 49% (109 juta orang) berpendapatan 2 dolar ke bawah dan 51% (111 juta orang) yang berpendapatan 2 dolar ke atas.

Jumlah ini jugalah yang membedakan antara negara-negara maju dengan negara-negara berkembang. Di satu pihak, negara-negara maju ditandai oleh perbandingan antar pendapatan yang sangat timpang, tetapi jumlah masyarakat miskin relatif kecil. Di pihak lain, negara-negara yang berkembang ditandai oleh perbandingan antar pendapatan yang juga timpang, tetapi jumlah masyarakat miskinnya sangat besar.

Di Indonesia, perbandingan pendapatan antara masyarakat yang tidak tergolong miskin atau masyarakat yang berpen-



Sektor ekonomi modern penyumbang PDB terbesar.

dapatan di atas 2 dolar sehari, memperlihatkan disparitas yang semakin timpang. Dalam kenyataannya, ada segelintir orang yang berpenghasilan lebih dari Rp 1 miliar sehari. Sebaliknya, banyak yang berpendapatan Rp 20.000 sehari atau sedikit di atas garis kemiskinan. Keduanya sama-sama digolongkan sebagai penduduk tidak miskin, meskipun disparitas penghasilan mereka sangat timpang.

Sebagai ilustrasi, majalah ekonomi *Forbes Asia* (18/9/2006) yang dikutip Imam Cahyono dalam artikelnya yang dimuat *Kompas* (10/1), menyebutkan 40 orang superkaya Indonesia memiliki aset 22,27 miliar dolar AS atau lebih dari Rp 200 triliun. Imam juga mengutip hasil survei Merrill Lynch dan Capgemini tahun lalu yang mengungkapkan, sepertiga jumlah miliarder di Singapura adalah orang Indonesia.

Sepertiga dari 55.000 orang terkaya Singapura dengan total aset 260 miliar dolar AS, ternyata WNI yang memiliki izin tinggal tetap. Dari sekitar 18.000 WNI yang termasuk dalam kelompok orang terkaya Singapura, memiliki kekayaan 87 miliar dolar AS (sekitar Rp 800 triliun). Belum lagi jika ditambah kekayaan WNI yang disimpan dan diinvestasikan di negara lain. Padahal, RAPBN 2007 hanya berkisar Rp 713,44 triliun.

Pertanyaannya, berapa pendapatan

apis Atas



foto-foto: berindo wilson

mereka setiap tahun dengan kekayaan sebesar itu? Bandingkan dengan petani yang rata-rata memiliki 0,3 ha lahan pertanian, tidak akan memberi apa-apa kecuali kemiskinan. "Terutama buruh tani yang jumlahnya sangat besar dan memang rawan terhadap kemiskinan," kata Menteri Pertanian Anton Apriantono, seperti dikutip *Bisnis Indonesia* (30/4-2006). Karenanya, jangan heran bilamana 70% penduduk miskin di Indonesia adalah petani.

Masyarakat Sejahtera

Dari jumlah PDB tahun 2006 yang mencatat pendapatan rata-rata Rp 41.095 atau setara dengan 4,5 dolar sehari, sebenarnya masyarakat Indonesia tergolong sejahtera. Namun dalam kenyataannya, 109 juta penduduk yang hanya berpendapatan di bawah 2 dolar sehari.

Itulah sebabnya mengapa pengelolaan ekonomi di Indonesia selalu ditengarai isu ketidakadilan. Masyarakat miskin merasakan adanya upaya memarjinalkan mereka secara sistemik. Ketidakadilan seperti ini merupakan proses sedimentasi yang terus mengunung dan menciptakan ketegangan, baik antara masyarakat miskin dan pemerintah, maupun antar kelompok kaya dan miskin.

Tendensi munculnya pergesekan akan semakin intens, dan tidak jarang bermuara pada ancaman konflik horizontal



Keluarga miskin yang perlu dientaskan.

dan vertikal. Yang paling ironis, ketidakadilan dan penindasan di bidang ekonomi, pada sebagian kalangan direspon dengan mengangkat isu agama sebagai penguat perlawanan.

Dalam kondisi seperti ini, ancaman konflik sudah berada pada tingkat yang sangat mencemaskan. Persoalan kecil, bahkan persoalan pribadi siap setiap saat menjadi pemicu konflik terbuka dan kekerasan. Dinamika sosial yang diwarnai kekerasan yang semakin intens seperti ini telah menjadi keseharian bagi masyarakat Indonesia.

Persoalan ini pernah menjadi perhatian komunitas Garda Bangsa dalam sebuah diskusi bertema: 365 Hari Melawan Kekerasan demi Agama-Jakarta Tanpa Anarki. Diskusi yang digelar di Utan Kayu, Jakarta Timur (30/2006) itu, menghadirkan Faisal Basri sebagai salah seorang pembicara. Dia menyebutkan, ada empat penyebab kekerasan: ekonomi, politik, pendidikan dan budaya.

Lebih sering penyebabnya kesenjangan ekonomi yang menciptakan kemiskinan dan ketidakadilan. Seperti dikutip *Media Indonesia* (4/10-2006), Faisal menawarkan solusi; negara menciptakan kesejahteraan bagi rakyat dan penegakan hukum tanpa pandang bulu.

Isu ketidakadilan bisa menjadi bom waktu yang bisa meledak setiap saat, dan bisa menghancurkan seluruh dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara. Pengalaman yang cukup pahit bahwa pengelolaan negara yang dirasakan menjauh dari nilai kemanusiaan, akhirnya memicu konflik vertikal, pada 13 sampai 15 Mei 1998 berujung kejatuhan meruntuhkan pemerintahan Orde Baru.

Semestinya pemerintah memecah PDB yang cukup besar itu supaya lebih lancar mengalir ke kelompok besar masyarakat

yang berpenghasilan kecil sebagai jalan keluar dari ancaman konflik yang dipicu oleh kesenjangan ekonomi. Menerjemahkan sukses makro ekonomi menjadi kesejahteraan yang riil harus dirancang lewat program pembangunan ekonomi yang lebih difokuskan pada sektor tradisional, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Artinya, mengambil sebagian pendapatan *upper class* (kelompok atas) untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah.

Dukungan pemerintah yang selama ini diberikan kepada kelompok masyarakat atas, konkritnya rekapitalisasi dan penyehatan perbankan dengan menjual Surat Utang Negara (SUN), sangat identik dengan ungkapan yang *keblinger*: mengambil dari si miskin untuk menolong si kaya. Kenapa? Karena SUN itu dimasukkan ke dalam APBN, artinya dilunasi oleh seluruh rakyat Indonesia, tetapi yang menikmati segelintir orang bankir kaya. Padahal yang benar, pemerintah mengambil dari si kaya untuk didistribusikan secara jujur dan adil kepada si miskin.

Nilai total PDB saat ini Rp 3.366 triliun dengan konfigurasi sumbangan sebesar Rp 608 triliun dari ekonomi tradisional dan Rp 2.757 triliun dari sektor ekonomi modern, maka pembagian kesejahteraan secara adil harus dilakukan dengan mengubah konfigurasi tersebut. Bilamana tahun depan terjadi peningkatan PDB sebesar Rp 4.000 triliun, maka Rp 1.000 triliun akan disumbang sektor ekonomi tradisional dan Rp 3000 triliun dari sektor ekonomi modern. Agar kesejahteraan menyentuh lapis bawah, maka konfigurasi pembagian kesejahteraan mestinya, 60% untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan 40% untuk kelompok masyarakat menengah ke atas. ■ MH, SH

Wawancara Bustanul Arifin

SBY-JK Harus Melakukan Perubahan



Bustanul Arifin

foto: berindo amron

Bustanul Arifin (44) dikukuhkan sebagai Guru Besar Tetap Ilmu Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung (Unila) pada 20 Februari 2006. Dalam orasinya, diberi judul, "Peran Ilmu Ekonomi Pertanian Dalam Membangun Peradaban Sebuah Refleksi Untuk Reposisi", ia menyebut ilmu ekonomi pertanian dapat berperan membangun peradaban.

Selain sebagai dosen, Bustanul juga bergelut sebagai profesional, konsultan, dan pengamat ekonomi pertanian. Ia juga tercatat sebagai salah seorang pendiri Institute for Development of Economics & Finance (INDEF), lembaga pengkajian ekonomi dan keuangan yang pada tahun 1995 menggegerkan jagad nasional setelah memaparkan hasil penelitian tentang tataniaga tepung terigu, yang menohok kelompok bisnis Salim Group yang sangat dekat dengan penguasa. Berikut petikan wawancara dengan Bustanul Arifin, yang sangat aktif menulis dan melakukan penelitian lapangan ini, Jumat 19 Januari 2007, dengan wartawan kami Haposen Tampubolon dan Amron Ritonga.

Pemerintah mengatakan ekonomi makro stabil, nyatanya sektor riil belum bergerak maju, pengangguran tinggi, harga sembako ter-

utama beras tinggi, pendapatan masyarakat rendah yang mengakibatkan penurunan daya beli. Bahkan, Bank Dunia menghitung, dengan penghasilan dua dollar AS perhari saat ini terdapat 109 juta rakyat miskin di Indonesia. Di mana letak ketidaknyambungan ekonomi makro yang stabil dengan sektor riil yang bangkrut tersebut?

Bank Dunia mencoba menggunakan standar internasional untuk yang miskin atau *poor* satu dollar AS, dan dua dollar AS untuk yang mendekati miskin atau *near poor*. Itu maksudnya.

Tetapi kriteria apapun yang dipakai terdapat peningkatan angka kemiskinan dari 36 juta orang menjadi 39,6 juta orang. Menurut saya itu buah dari ketidaknyambungan itu. Stabilisasi makro jalan sendiri yang lainnya jalan sendiri juga.

Saya katakan sudah waktunya variabel

tenaga kerja dimasukkan ke indikator makro ekonomi. Salah besar apabila negara tidak memperhatikan pengangguran sebagai variabel ekonomi makro.

Saya tidak berharap besok akan berubah kebijakan makro kita. Tapi, minimal dengan pemahaman yang lebih baik, selain akan lebih tepat seharusnya tidak akan terjadi lagi ketidaknyambungan fiskal dengan moneter.

Memang berat merincinya menjadi kebijakan operasional. Tidak sesederhana menurunkan suku bunga. Dan pertanyaannya, apakah penurunan BI *rate* sudah diterjemahkan kalangan perbankan menjadi strategi khusus untuk menyalurkan kredit ke sektor formal. Elemen kebijakan stabilitas ekonomi makro dengan menurunkan suku bunga, itu belum bisa diterjemahkan menjadi satu *action* yang menggerakkan kapasitas sektor riil.

Sekarang yang harus dilakukan tidak menjadi tugas pemerintah semata. Sektor swasta termasuk perbankan perlu mengubah reposisi strateginya. Sektor dunia usaha mengubah dirinya dengan kondisi yang anomali ini. Sepanjang sektor swasta dan pemerintah tidak melakukan perubahan, kondisi ini akan lebih sulit lagi tahun depan.

Tahun 2007 adalah titik balik yang benar-benar. Jika tidak ada perubahan yang signifikan, maka 2008 orang sudah sibuk kampanye.

Untuk memberikan hasil signifikan meningkatkan pendapatan masyarakat, apa yang harus dilakukan pemerintah selama 2007 ini?

Ada beberapa yang bisa kelihatan hasilnya. Tetapi sebagian besar belum. Pak Harto perlu waktu 16 tahun. Pada waktu Malari 1974 Pak Harto belum ada hasil apa-apa kecuali memasukkan mobil Toyota. Tapi setelah *settle* akhir 70-an baru kelihatan hasilnya.

Karena itu, kalau Anda bertanya apa yang bisa dilakukan 2007, teruskan penurunan suku bunga. Mungkin, tidak harus turun terus tapi bagaimana caranya BI mewujudkan *follow up action*, apa yang harus dilakukan bank.

Saya tahu Perbanas tidak terlalu suka BI sampai intervensi ke operasional perbankan. Intervensi tidak bernada seperti itu, tetapi adakan prioritas: untuk subjek menengah, untuk sektor pertanian. BI bisa mengeluarkan Peraturan Bank

Substansial

Indonesia (PBI) yang memberikan keleluasaan kepada perbankan untuk menyalurkan kredit produktif kepada sektor pertanian. Seperti itu, *action* yang harus ditindaklanjuti. Kalau Anda menginginkan investasi bergulir, atau apa, itu memerlukan suatu *action* khusus juga.

Pemerintah pusat tidak lebih dari *policy planning*, perancang dan perumus kebijakan. Sudah, berakhir di situ. Dia tidak memiliki ikatan yang baik kepada daerah kecuali masuk dalam lingkup administrasi dana dekonsentrasi. Bahwa daerah misalnya, dihibraui untuk memprioritaskan infrastruktur yang akan mengurangi margin harga antara petani dan pasar, itu uangnya dari mana. Ini yang sampai sekarang belum ketemu formulanya.

Dugaan saya, 2007 tidak akan ada sesuatu yang spektakuler. Kita berharap ketemu arahnya saja sudah lebih dari cukup untuk meningkatkan ekspektasi level berikutnya. Baru kita bisa berbicara ke yang makro tadi, menyambung antara sektor moneter dan sektor *finance*.

Sektor riil ini harus bergerak supaya pengangguran berkurang, penghasilan masyarakat bertambah, dan mempunyai daya beli. Bagaimana cara mewujudkan semua ini?

Sudah saya sampaikan, dimohon keseriusan teman-teman perbankan untuk menyalurkan kredit. Tanpa modal usaha, tanpa tambahan modal kerja, saya pikir akan sulit.

Oke, apa yang perlu dilakukan sektor riil? Mereka perlu aktif bikin jaringan. Sumber pembiayaan bukan dari perbankan saja, mereka perlu misalnya berpartner dengan luar negeri, minimal untuk men-*secure* pasar.

Bagaimana yang menengah ke bawah? Mereka perlu mencari informasi sebaik-baiknya tentang kualitas yang dibutuhkan tentang selera konsumen. Maksimalnya, mereka bersatu membentuk jaringan kerja untuk memiliki suatu visi yang lebih besar bersama-sama untuk maju. Apakah koperasi menjadi salah satu jalan, bisa, tapi saya tidak terlalu berharap banyak juga. Tapi, apapun bentuknya mereka harus membentuk *network*.

Bagaimana pengentasan kemiskinan? Yang ada hubungan dengan sektor riil mungkin bisa kita lakukan. Tapi, supaya *nyambung*, fokus kepada kaum miskin



Pedagang sayur mayur.

foto: dok. ti

yang masih memiliki semangat untuk maju. Untuk rakyat miskin yang levelnya di bawah, misalnya nenek-nenek atau sudah janda dan tidak lagi ada harapan untuk maju, kasih bantuan saja.

Saya pernah membagi tiga kaum miskin. *Pertama* yang masih produktif, masih bisa menjadi ujung tombak kehidupan sektor riil karena memiliki banyak talenta, peluang, potensi. Mereka hanya perlu sentuhan penambahan modal kerja yang tidak harus berasal dari perbankan, tapi dari stimulasi APBN/APBD. Stimulus masih bisa digunakan untuk menghapus kemiskinan dalam bentuk itu.

Kedua, yang orang Inggris bilang *poor of the poor*, kelompok bawah atau orang papa yang masuk kategori di bawah 1 dolar AS kasih bantuanlah. Modelnya tidak harus seperti BLT, yang oleh teman-teman katakan itu adalah pengakuan bersalah pemerintah terhadap kebijakan pencabutan subsidi BBM, dan menurut saya memang tidak *nyambung* untuk menggerakkan sektor riil.

Ketiga yang tengah-tengahnya, dan ini yang agak riskan. Salah urus, mereka menjadi makin malas, menjadi beban. Tapi bila tidak diurus bisa masuk jurang ke kelompok *poor of the poor*, angka kemiskinan bisa nambah sembilan bahkan sepuluh juta orang.

Cara lain mengentaskan kemiskinan melalui pendidikan. *Human investmen* hasilnya baru 20 tahun lagi tapi bagaimanapun harus tetap dilakukan. Sejarah Indonesia menggerakkan sektor riil dan mengentaskan kemiskinan merupakan revolusi pendidikan pada tahun 1980-an. Dulu kita sudah merasa berhasil lalu tidak melakukannya lagi. Investasi pendidikan tidak harus ada jeda.

Pengentasan kemiskinan ternyata tidak pernah selesai sehingga muncul gizi buruk kerawanan pangan dan seterusnya. Bahkan, *out break* dari flu burung sebetulnya tidak lebih dari hubungan kasualitas positif dengan penurunan daya tahan tubuh. Kalau orang sehat kena flu kecil *nggak* sampai *pneumonia*, kira-kira seperti itu.

Ada spekulasi teman-teman dari *public health* atau Ilmu Kesehatan Masyarakat, flu burung ini mirip dengan virus AIDS karena berhubungan dengan penurunan sindrom kekebalan tubuh. Kalau orang sehat, sejahtera, minimal dampak flu bisa dikurangi.

Saya pernah dengar ceramah Prof Ascobat Gani, dia konsultan WHO. Dulu pernah menjadi Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat (F-Kesmas) UI. Dia melakukan penelitian yang dibiayai WHO tahun 1980. Penelitiannya biasa saja, menghitung gizi buruk, mengukur lingkar lengan, lingkar kepala, lingkar apa, ada standarnya dalam metode Ilmu Kesehatan Masyarakat, di seluruh Indonesia di enam provinsi. Terdeteksi ada beberapa daerah yang sangat rawan pangan, cenderung menderita gizi buruk dan seterusnya.

Lalu tahun 2001, dia melakukan lagi survei yang sama di tempat yang sama dan dengan sumber uang yang sama pula. Ketemu hasilnya tidak banyak berubah. Paling-paling yang berubah, ada yang kurang gizi akut menjadi kurang gizi, atau dari kurang gizi menjadi kurang gizi akut. Tapi dia mengaitkan fenomena sosial dengan status gizi, yang menurut saya menjadi sangat relevan untuk dibahas dalam sektor riil ini.

Dia menggunakan teori Kohor. Anak yang tahun 1980 berumur 5 tahun, masih

balita, dan kurang gizi, pada tahun 2001 dia sudah berumur di bawah 25 tahun. Nah, kepada anak yang berumur 25 tahun yang kurang gizi ini, Ascobat berhipotesis, dia punya teori, pasti pendidikannya tidak baik, pasti usaha ekonominya pas-pasan.

Dan pada tahun itu muncul kerusuhan Sambas, dan Sampit, yang dimulai dari Ambon sebetulnya. Baru dia cari, ternyata kok benar, daerah-daerah yang dilanda kerusuhan rasial, dilanda perang etnik adalah daerah-daerah yang tahun 1980 kurang gizi akut semua. Sehingga ketika anak mudanya berumur 25 tahun, rong-song gampang diadudomba. Ada provokator sedikit saja, jalan, begitu Ascobat.

Sama hubungan tingkat pendidikan dengan kesejahteraan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Daerah-daerah itu adalah daerah minus Kalimantan Barat, Ambon, Jawa Timur sebagian besar. Data kerawanan pangan nyambung dengan studinya Pak Ascobat.

Seharusnya, penanganan serius terhadap kelompok-kelompok yang perlu ditanggulangi itulah yang meningkatkan respon bagaimana suatu kebijakan makro bisa direspon oleh sektor riil. Itu yang perlu disentuh dan dilaksanakan. Kalau 2007 sudah ada arah ke sana, mungkin tahun ini menjadi titik balik untuk me-*link* antara moneter dan riil, antara fiskal dan perbankan.

Soal beras selalu saja berbeda sikap dan kebijakan Deptan dan Depdag. Demikian pula peran Bulog yang sudah bergeser. Bagaimana menurut Anda kebijakan perberasan kita saat ini?

Sudah rusak semuanya, terlebih data perberasan. Cukup akut ketidaksinkronan kebijakan karena sejak 1999 Indonesia sudah tidak memiliki kebijakan stabilisasi harga. Kalau ditanya apakah Anda mau stabilisasi? mereka mau tapi instrumennya apa, tidak ada.

Mereka mau karena kewajiban untuk *inflation targeting* sebab beras berhubungan erat dengan pembentuk inflasi.

Karena *stabilization policy* tidak ada tentu saja tidak ada harga dasar, tidak ada kewajiban pemerintah untuk membeli sesuai yang ditetapkan, karena memang tidak ada. Dan tidak ada kewajiban bagi Bulog untuk membeli gabah petani.

Kewajiban Bulog setelah menjadi Perum hanya fokus kepada pembagian beras untuk keluarga miskin. Jadi di atas, harga beras tidak diamankan, bisa bergejolak. Di bawah harga gabah juga tidak diamankan.

Kalau ditanya apakah pemerintah tidak punya kebijakan? punya, ada di diktum 6 Inpres No. 13/2005 yang bunyinya: pemerintah menjalankan stabilisasi harga. Sudah, itu, tidak jelas siapa yang



foto: berindo amron

Wartawan Berita Indonesia mewawancarai Bustanul Arifin.

bertanggungjawab, siapa mengamankan apa.

Kalau orang-orang PDI Perjuangan mengatakan pemerintah tidak membela petani, ada benarnya juga. Tapi kalau dikatakan pemerintah tidak membela petani, mereka tidak mau dikatakan tidak membela petani.

Kalau Bulog mengatakan beras 250 ribu ton saya mau impor, siapa yang bisa klarifikasi. Kalau Ibu Mega pada 2004 mengatakan saya swasembada, setelah Bungaran, siapa yang bisa bantah. Sekarang beras kurang tidak ada juga yang bisa membantah karena memang tidak ada *total response* dari *food policy* kita.

Mungkin terlalu bias menganalisis beras padahal kita mengimpor gandum 4 juta ton lebih, jagung hampir 1 juta, kedelai 1,2 juta ton tidak ribut. Beras impor 150 ribu ton, seksi dia masuk interpelasi.

Food policy harus dibenahi. Semua dosen ekonomi politik tahu bahwa itu tergantung bagaimana mengolahnya menjadi suatu kebijakan di tingkat politik. Kalau tidak bisa diolah tentu saja tidak akan ada perubahan.

Beras, *attention*-nya luar biasa. Bahkan ada yang berspekulasi, semua pemimpin Indonesia naik-jatuhnya karena beras. Pak Karno, Pak Harto, Gus Dur awal-awalnya naik fokus ke sana.

Pertanyaan terakhir, Pemerintahan SBY-JK masih belum berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat. Mengapa terjadi, apakah ada hambatan berarti?

Tidak nyangka, mungkin. Saya *positive thinking* mereka tidak nyangka sedahsyat itu persoalannya. Mengentengkan sebetulnya, kalau istilah main bola.

Baru setelah dua tahun memerintah, naik 3 juta orang miskin, pengangguran naik. Terdapat 250 ribu orang yang tidak terserap, baru tersentak itu adalah persoalan serius.

Tahun pertama mereka bulan madu ke mana-mana. Tahun kedua masih belum *settle* sehingga melakukan *reshuffle*. *Reshuffle* belum menunjukkan hasil apa-apa karena hanya ada tambahan Pak Boediono dan Pak Paskah, lainnya tukar-tukaran saja. Apa maknanya, jangan-jangan persoalannya *leadership* atau implementatif, atau dua-duanya terjadi.

Kalau *negative thinking*-nya, memang sangat berat persoalan yang dihadapi Indonesia sehingga di implementasinya sangat sulit. Bahkan mungkin para menteri sulit menterjemahkan visi misi presiden sehingga semua *business as usual*. Departemen-departemen mengajukan APBN, APBD ribut sendiri kupas sana kupas sini.

Sepanjang belum ada perubahan besar dalam administrasi, manajemen pemerintahan dan kebijakan, mungkin agak sulit kita berharap. Tapi kita masih sarankan supaya mereka benar-benar melakukan perubahan substansial. Saya tidak mengatakan apakah harus melakukan *reshuffle* atau apa, tapi perubahan harus dilakukan. Dibutuhkan kerja keras, tapi apakah mampu melakukan kerja keras itu sekarang? Kalau tidak, kita realistis, jangan berharap terlalu banyak. ■ HT

Hariman Siregar

Kritiknya Masih Menyengat

la membuat Jakarta geger tahun 1974 dengan kobaran bara api. Ia mengulanginya tahun 2007, tanpa api, tetapi berhasil membuat Indonesia geger soal cabut mandat rakyat. Kritikan Dokter Hariman Siregar masih menyengat.

Pada tanggal 15 Januari 1974 Hariman Siregar memimpin demonstrasi 400-an mahasiswa untuk menolak kedatangan PM Jepang Kakue Tanaka ke Indonesia. Saat itu Jakarta penuh asap dan bara api berasal dari pembakaran mobil-mobil buatan Jepang, yang dibakar mahasiswa ditambah ribuan masyarakat luas sebagai simbol perlawanan atas hegemoni Jepang terhadap perekonomian Indonesia. Hari itu lantas disebut-sebut sebagai “Mala-petaka 15 Januari”, disingkat Malari.

Pada tanggal 15 Januari 2007 Hariman Siregar memimpin 400-an demonstran menuntut pencabutan mandat rakyat kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla yang disebutnya selama dua tahun ini tak kunjung memberikan kesejahteraan kepada rakyat. Tetapi Jakarta tenang-tenang saja tak berasap tak berapi. Namun “Pawai Rakyat Cabut Mandat” itu berhasil menimbulkan gejolak yang luar biasa di lingkungan Istana, sampai-sampai Jubir Presiden Andi A. Malarangeng menyebutnya sebagai gerakan inkonstitusional. Presiden dan Wapres turut pula memberikan komentar ketidaksetujuan terhadap cara-cara parlemen jalanan itu. Demikian pula dengan tokoh-tokoh masyarakat lain, menjadikan isu ini, wacana yang seolah-olah benar-benar akan terjadi.

Hariman Siregar selalu menjadi sosok yang kritis. Jika akibat aksinya pada 33 tahun lalu Pangkopkamtib Jenderal Soemitro harus dicopot dari jabatannya oleh Pak Harto. Hariman pun dan kawan-kawan terpaksa mendekam di penjara selama tiga tahun. Kali ini, untuk mengatasi gerak liar bola salju yang disebut sebagai “Malari Jilid II”, Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Syamsir Siregar, dan Menko Polhukam Widodo Adisucipto harus bekerja ekstra keras mengumpulkan para senior TNI berpangkat jenderal untuk membuka dialog sekaligus meminta klarifikasi. Sebab ternyata, di balik aksi-aksi dan wacana pencabutan mandat rakyat, rupanya, sudah beredar luas sebuah dokumen berjudul “Dewan Revolusi”. Dewan ini, disebutkan, bertugas mengembalikan tata kenegaraan Republik Indonesia ke bentuk aslinya

sebelum konstitusi UUD 1945 diamandemen, supaya sesuai NKRI. Mantan KSAD sendiri, Jenderal (Purn) Tyasno Sudarto secara formal hanya menggagas ide Dewan Revolusi Nurani (DRN), yang bermaksud mengembalikan konstitusi ke bentuk aslinya sebelum diamandemen MPR era Amien Rais.

“Dekrit” kembali ke ‘kittah’ 17 Agustus 1945 secara formal juga disuarakan oleh Gerakan Kebangkitan Indonesia Raya (GKIR), yang dimotori mantan Wapres Try Sutrisno. Di dalam GKIR ini ikut pula bergabung nama Dokter Hariman Siregar. GKIR secara berkala melakukan pertemuan dan gerakan secara institusional. Tetapi khusus Hariman, yang juga pimpinan Indonesia Democracy Monitor (InDeMo), layaknya sebagai operator lapangan parlemen jalanan berani tampil di garis terdepan yang terang-terangan meminta pencabutan mandat rakyat.

Hariman seolah kembali ke dekade 1970-an tatkala menjadi pemimpin mahasiswa demonstran. Seolah bereuni, kali ini dalam “Pawai Cabut Mandat Rakyat” ia mengajak pula sohibnya sesama demonstran *tempo doeloe*, dan sama-sama pernah merasakan jeruji besi era Orde Baru, Sjahrir, yang notabene kini adalah Penasehat Khusus Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. “Dan kebetulan bagi teman-teman Malari, itu momen perlawanan terhadap Orde Baru dulu. Jadi aksi 15 Januari 2007 itu persis seperti dulu. Kita mau mengingatkan pemerintah bahwa mandat saudara itu dari rakyat dan kami juga berhak mencabut mandat Anda,” kata Hariman kepada wartawan.

Menjawab pertanyaan *Suara Karya*, Hariman berujar orientasi gerakannya bukanlah kekuasaan. Sebab, jika menginginkan itu, bukan sekarang, tapi dulu-dulu saja. Dia juga bertanya, buat apa itu kekuasaan. “Kita ini kan aktivis, kita harus bergerak terus, tidak statis dalam kekuasaan. Tujuan kita di GKIR ini semata-mata untuk memperbaiki keadaan,” kata Hariman, yang dikenal dekat dengan Habibie ketika berkuasa, lalu merapat ke Wiranto saat Pilpres 2004, dan kini dengan Try Sutrisno. “Sebagai aktivis saya harus terus bergerak, supaya kita bisa terus mengontrol keadaan dan bisa ikut



memperbaikinya. Kebetulan Pak Try ini memiliki kesamaan pandangan dalam hal keadaan bangsa. Karena itu saya beberapa kali ikut pertemuan diskusi dengan tokoh-tokoh nasional itu. Ternyata apa yang ada di benak saya tentang bangsa ini, sama dengan mereka, ya sudah saya ikut,” kata Hariman.

“Pawai Cabut Mandat Rakyat” berlangsung mulus tanpa gangguan. Gaungnya, kata Hariman, memang bukan untuk merebut kekuasaan. Tetapi, hanya mau mengingatkan pemerintah agar benar-benar melaksanakan amanat rakyat. “Jangan sampai kebijakan berpihak kepada kalangan atau golongan tertentu. Bahkan, justru hanya menguntungkan asing. Ini semua kita tidak mau. Jadi, jangan dianggap mau rebut kekuasaan,” tegas Hariman kepada *Sinar Harapan*.

Hariman menjadi bintang panggung politik. Hampir semua media massa mengutip pernyataannya. Gerakan Hariman sudahkah berakhir, atau malah baru awal, susah ditebak karena pria asal Tapanuli ini begitu liat berpolitik jalanan. ■ HT

Awalnya, malapetaka datang lantaran ketidaktahuan dan kemurahan hati, Mukri, warga desa Cipalahhar, Bekasi, pedagang beras keliling yang sedang melebarkan sayap bisnisnya ke peternakan ayam *broiler* (potong). Namun impian Mukri tersapu oleh serangan virus flu burung yang sedang mengganas. Sebanyak 47 dari 50 ekor ayam yang ditenakannya mati mendadak. Harapannya untuk meraih untung dari bisnis ayam sirna sudah. Hatinya terlanjur patah, sehingga Mukri menghadihkan tiga ekor ayam yang tersisa kepada anak-anak di kampungnya.

Kemurahan hati Mukri disambut gembira oleh delapan anak usia antara 6 sampai 15 tahun. Hari Minggu (7/1) itu, Nurjamah bersama Adriyansyah, M. Rifky, Damah, Hamdani, Muntha, Dewi dan Toni, memotong dan membakar ayam pemberian Mukri. Mereka menyantap ayam bakar dengan lahap. Namun malang tak dapat ditolak. Keesokan harinya (8/1), Nurjamah diserang demam tinggi disertai batuk dan pilek.

Cemas akan kondisi kesehatan putranya yang memburuk, Pak Ahmad membawanya ke dokter, kemudian dirujuk ke RSUD Bekasi di Cibitung. Menurut laporan koresponden *Sinar Harapan*, Jonder Sihotang (15/1), setelah diperiksa di rumah sakit daerah, Nurjamah (11/1) dikirim ke RS Persahabatan, Jakarta, karena terindikasi diserang virus flu burung (H5N1). Tidak hanya Nurjamah, ketujuh temannya juga terserang *avian flu*, dirawat di rumah sakit yang sama.

Ironisnya, di antara delapan remaja yang menyantap ayam *broiler* pemberian Mukri, hanya Nurjaman dan Adriyansyah yang diperbolehkan pulang. Sedangkan

Virus Flu Burung

keenam lainnya dirawat karena positif terserang virus flu burung. Kemurahan hati Mukri membawa malapetaka bagi keenam anak tersebut lantaran ketidaktahuan mereka tentang bahaya menyantap ayam yang terserang virus flu burung.

Departemen Kesehatan telah menetapkan tiga daerah merah flu burung, yaitu Jakarta, Jawa Barat dan Banten. Menkes Siti Fadilah mengingatkan para penguasa di tiga provinsi tersebut agar segera memusnahkan semua jenis unggas yang ditenak di kawasan pemukiman untuk mencegah meluasnya penyebaran virus flu burung.

Menkes mengatakan pemusnahan unggas harus sudah selesai dalam beberapa pekan ini. Langkah itu untuk mencegah makin meluasnya penyebaran virus flu burung di daerah-daerah tersebut. Pemda harus membantu masyarakat *door to door* untuk memisahkan unggas dari pemukiman. "Selama unggas masih dipelihara di dekat pemukiman, ancaman flu burung tetap ada," kata Menkes seperti dikutip *SH* (16/1).

Tidak berselang seminggu, harian *Kompas* (14/1) menurunkan laporan di halaman satu bahwa dua pasien flu burung yang dirawat di RS Persahabatan, meninggal dunia. Setelah dirawat beberapa hari, Zulfah (27), warga Mampang Prapatan, Jakarta Selatan, dan Ani Afriani (22), warga Kampung Warung Mangga, Kecamatan Pinang, Tangerang, akhirnya meninggal dunia, Jumat (12/1). Ketika masuk rumah sakit hanya Ani yang dipastikan positif terinfeksi flu burung, se-

**Pemerintah menetapkan tiga w
Jakarta, Jawa Barat dan Banten. E
tinggi penyebaran virus maut in
mendesak supaya pemusnahan u
dalam hitung**



Awal Februari 2007 Pemda DKI melarang memelihara

dangkan Zulfah masih berstatus dugaan (*suspect*).

Mengutip Ketua Tim Dokter Penanggulangan Penderita Flu Burung RS Persahabatan, dr Mukhtar Ikhsan, *Kompas* memberitakan bahwa kematian Zulfah dan Ani lantaran gagal nafas. Awalnya, mereka mengalami radang paru, kemudian gangguan pada hati. Fungsi ginjal mereka juga memburuk, pernafasan terhenti.

Menurut *Kompas*, RS Persahabatan mengantisipasi peningkatan jumlah pasien flu burung dengan menambah jumlah dokter dan perawat. Sedangkan obat-obatan yang dipasok oleh Depkes diperkirakan mencukupi kebutuhan. Pihak rumah sakit juga mewajibkan semua dokter, perawat, petugas gizi, petugas kebersihan, dan petugas radiologi yang menangani pasien flu burung, memeriksakan suhu tubuh mereka setiap hari.

Koran sangat berpengaruh ini (17/1), menempatkan tiga berita tentang wabah flu burung di halaman satu, termasuk

Menguak Misteri H5N1

A. Virus flu burung yang asli — yang belum bermutasi (bersalin rupa) — Hinggap jauh di dasar saluran pernafasan, yakni alveoli. Virus asli ini sulit ditularkan.

B. Nidom dan koleganya di Universitas Tokyo menemukan virus H5N1 di Indonesia sudah ada yang bersalin rupa sebagai virus flu manusia. Virus baru itu tidak perlu lagi berenang jauh ke dalam sistem pernafasan. Di tenggorokan pun mereka bisa hidup. Jadi sekali pasien berdeham, virus bisa menyebar.

Virus H5N1: Protein N (Neuraminidase) berperan ketika virus siap keluar dari sel dan menebar infeksi. Protein H (Haemagglutinin) menyergap sel sasaran.

Gejala Flu Brung Pada Manusia

- ▶▶ Demam (Suhu badan di atas 38 derajat celcius)
- ▶▶ Batuk-batuk dan nyeri tenggorokan
- ▶▶ Nyeri otot
- ▶▶ Sesak napas
- ▶▶ Infeksi mata
- ▶▶ Pusing
- ▶▶ Mual dan nyeri perut
- ▶▶ Muntah
- ▶▶ Diare
- ▶▶ Keluar lendir dari hidung
- ▶▶ Tidak ada nafsu makan
- ▶▶ Pneumonia (Radang paru)

Unggas Menebar Teror

Wilayah merah flu burung—DKI enam provinsi dinyatakan berisiko ini. Menkes Siti Fadilah Supari unggas di wilayah merah selesai minggu.



Unggas nonkomersial.

berita utama. Mengutip keterangan Ketua Gabungan Pengusaha Perunggasan Indonesia, Anton J. Supit, *Kompas* melaporkan bahwa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono harus segera membentuk badan otoritas yang dapat bertindak tegas menyangkut penyebaran wabah flu burung. Sedangkan Komite Nasional Pengendalian Flu Burung dan Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi Influenza (KNPFBKMPI) dinilai tidak efektif lagi karena kewenangannya terbatas.

“Yang dibutuhkan saat ini adalah lembaga yang memiliki wewenang penuh di dalam mengkoordinasikan seluruh potensi nasional untuk mengendalikan wabah flu burung,” kata Anton seperti dikutip *Kompas*.

Anton menilai wabah flu burung sudah berada pada stadium *emergency*, sehingga dibutuhkan sebuah lembaga yang punya otoritas penuh untuk melaksanakan koordinasi lintas sektoral. Secara terpisah Sekjen KNPFBKMPI, Tri Satya Naipospos mengingatkan pembenahan industri perunggasan yang jadi biang

penyebaran virus H5N1 harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, termasuk melibatkan pemerintah daerah setempat.

Agnes Aristiarini menulis dalam artikel berjudul *Mencegah Jatuhnya Lagi Korban Flu Burung*, (*Kompas*, 17/1), lembaran 2007 dibuka dengan wabah flu burung, suatu peringatan dini yang harus segera diantisipasi, kalau tidak ingin Indonesia menjadi sumber penyakit flu burung dunia. Sebenarnya hal ini sudah diisyaratkan di dalam pertemuan regional Asosiasi Kedokteran Dunia di Tokyo, akhir tahun 2006. Pemerintah Indonesia tergolong pengelola wabah flu burung terburuk, karena jatuhnya banyak korban.

Tahun 2005, di Indonesia terdapat 17 kasus flu burung, 11 pasien meninggal. Angka ini masih di bawah Vietnam, 61 kasus 19 meninggal. Namun tahun 2006, Indonesia tiba-tiba menempati urutan tertinggi, dari 55 kasus 45 pasien meninggal atau 82% dibandingkan dengan rata-rata dunia, 68%. Tahun 2007, dibuka dengan lembaran hitam, empat pasien flu burung meninggal.

Kompas, mengutip sejumlah kantor berita asing, melaporkan bahwa Kementerian Pertanian Jepang telah mengkonfirmasi merebaknya flu burung di sebuah peternakan ayam di Jepang barat daya lantaran virus H5N1. Tak kurang dari 3.900 ekor ayam ditemukan mati di sebuah peternakan di Prefektur Miyazaki. Temuan itu mendorong pihak berwenang setempat memusnahkan 8.100 ayam sisanya untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Kasus ini pertama kali di Jepang dalam tiga tahun terakhir.

Pemerintah Thailand juga mengumumkan penemuan kembali penyakit flu burung pada bebek di Thailand utara. Penyebaran H5N1 dikukuhkan dengan tes laboratorium, setelah matinya lebih dari

100 ekor bebek di Provinsi Phitsanulok. “Kami menemukan virus H5N1 pada bebek-bebek tersebut,” kata Manet Runluang dari Direktorat Pengawasan Penyakit Menular Kementerian Kesehatan Masyarakat. Direktorat itu telah memerintahkan pemusnahan 2.100 bebek di daerah itu.

Di dalam tajuknya, *Kompas* menulis, korban meninggal yang terus berjatuhan memang pantas dicemaskan, tetapi tidak perlu panik. Keadaan sekarang tidak bisa dihadapi dengan panik. “Kita harus melihat persoalan ini dengan kepala dingin agar bisa merumuskan kebijaksanaan, bukan hanya untuk diomongkan, tetapi juga bisa dilaksanakan,” tulis *Kompas*.

Kompas menyarankan masyarakat berperan langsung karena tidak boleh ada satu pihak pun yang lalai. Kelemahan di satu sisi akan menjadi pintu bagi terjadinya ancaman yang lebih besar, sebab virus ini bisa berpindah dari unggas ke manusia. Sedangkan unggas acap kali menjadi bagian kehidupan masyarakat.

Meruyak di Depok

Kota Depok yang berpenduduk 1,5 juta jiwa lebih juga termasuk wilayah merah flu burung. Harian *Republika* (14/1) melaporkan sebanyak 14 dari 63 kelurahan di Kota Depok dinyatakan sebagai “wilayah merah” flu burung, artinya kelurahan rawan flu burung. Menurut Deddy Sudjadi, Kepala Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Veteriner Dinas Pertanian Kota Depok, kawasan merah mencakup; kelurahan Tapos, Cimpaeun, Cilangkap, Jatijajar, Tugu, Harjamukti (Kecamatan Cimanggis), Rangkapan Jaya Baru, Mampang (Kecamatan Pancoran Mas), Beji, Tanah Baru, Kukusan (Kecamatan Beji), Tirtajaya, Kalimulya dan Sukmajaya (Kecamatan Sukmajaya).

Dua hari kemudian (16/1), koran ini menempatkan kasus flu burung sebagai berita utama di halaman satu. Menurut *Republika*, pemerintah melarang warga di tiga provinsi—Jakarta, Jawa Barat dan

Pergub DKI Jakarta No.5/2007

- ▶▶ Dilarang memelihara unggas di lingkungan pemukiman
- ▶▶ Unggas yang dimaksud meliputi ayam, itik, entog, angsa, burung dara, dan burung puyuh.
- ▶▶ Unggas jenis hias/berkicau yang dipelihara untuk hobi atau unggas untuk pendidikan/penelitian harus memiliki sertifikat kesehatan dari instansi di lingkungan Pemprov DKI.
- ▶▶ Semua peternakan, tempat penampungan, pematangan dan penjualan unggas hidup ditutup bertahap dan direlokasi.
- ▶▶ Lalu lintas unggas hidup yang masuk wilayah Jakarta diatur kemudian.
- ▶▶ Terhitung mulai 17 Januari hingga 31 Januari 2007, warga diimbau secara sukarela memusnahkan unggas yang ada, menjualnya atau mengonsumsinya dengan cara yang benar.

Sumber: Pemprov DKI



Peternakan ayam terancam bangkrut akibat wabah flu burung.

Banten—memelihara unggas non-komersial di dekat rumah mereka. Larangan tersebut dimaksudkan untuk mencegah penyebaran virus flu burung yang sedang mengganas.

“Pemerintah sedang menyusun payung hukum sebelum larangan ini diberlakukan,” kata Menko Kesra Aburizal Bakrie, usai Rakor bersama empat menteri dan tiga gubernur (15/1). Sekarang, keputusan larangan didasarkan pada UU Wabah No.14 Tahun 1984. Masyarakat diminta menaati aturan tersebut dan segera memusnahkan unggas mereka. Pemerintah akan mengganti per ekor unggas Rp 12.500.

Republika, dalam berita utama halaman satu edisi berikutnya (18/1) mengutip ultimatum Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso: “Pilih selamat atau mati.”

Sebagai dasar hukum pemusnahan unggas di daerah kekuasaannya, Sutiyoso menerbitkan Peraturan Gubernur no.5/2007 (lihat box). Sutiyoso mengingatkan mereka yang menolak peraturan tersebut: “Mau selamat atau kena flu burung dengan risiko meninggal dunia.” Peraturan ini mulai berlaku 1 Februari 2007. Perintah pemusnahan unggas juga dikeluarkan oleh Pemda Tangerang dan Bekasi, Jabar, demikian laporan harian *Warta Kota* (18/1).

Sedangkan pada berita utama halaman satu, *Koran Tempo* (17/1) melaporkan, sebanyak 120 juta unggas harus dimusnahkan. Jumlah tersebut merupakan unggas peliharaan rumah tangga. Namun niat pemerintah memutus mata rantai penyebaran flu burung dengan melarang pemeliharaan unggas di pemukiman tersandung masalah birokrasi di daerah. Perda yang akan menjadi ujung tombak pelarangan baru dapat disahkan dalam beberapa bulan mendatang. Target Aburizal sekitar dua sampai tiga bulan.

Menurut harian *Indo Pos* (19/1), Mendagri M. Ma'ruf sudah mengeluarkan surat edaran kepada semua pemerintah daerah agar mendukung seruan Menkes Siti Fadilah yang mendesak mereka segera menerbitkan peraturan daerah untuk menghadang laju penyebaran virus flu burung. Surat Edaran Mendagri (Nomor

440/93/SJ) bersifat sangat penting dan berlaku efektif sejak 18 Januari. Isinya: meminta para kepala daerah segera melakukan langkah-langkah penanganan flu burung sesuai dengan status daerah masing-masing yaitu berisiko tinggi dan rendah.

Sementara *Koran Tempo* mengingatkan masyarakat agar mewaspadai kucing pilek. Sebab satu dari lima kucing liar membawa virus flu burung. Hewan penular flu burung tidak hanya ayam, bebek, burung atau unggas, tapi juga kucing. Ahli biologi molekuler Universitas Airlangga, Surabaya, CA Nidom, menemukan fakta sebanyak 100 dari 500 sampel kucing liar di Jawa dan Lampung, ternyata membawa virus H5N1. Sedangkan riset yang dilakukan oleh I G.N.

Ketut Mahardika dari Universitas Udayana, menemukan 3 dari 39 ekor kucing rumahan terbukti pernah terserang flu burung. Juga flu burung yang menular pada babi seperti yang ditemukan di Tangerang tahun 2005. Virus H5N1 menular ke kucing di saat kucing memakan bangkai ayam atau unggas pilek yang mati karena flu burung.

Koran ini juga mengutip keterangan dari Departemen Pertanian bahwa Indonesia kekurangan sebanyak 1,14 miliar dosis vaksin flu burung. Idealnya, jumlah vaksin yang dibutuhkan sekitar 1,2 miliar dosis. “Sedangkan yang sudah dianggarkan hanya 60 juta dosis,” kata Memed Zoelkarnain Hasan, Kepala Urusan Komunikasi Publik, Unit Manajemen Kampanye Flu Burung Deptan. ■ SH

Korban Flu Burung

Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Departemen Kesehatan, sepanjang tahun 2006 dari 173 pasien *suspect* flu burung, positif flu burung 79 orang, meninggal 61 orang (77,2%).

Provinsi	Pasien	Meninggal
DKI Jakarta	21	19
Banten	11	9
Jawa Barat	25	20
Jawa Tengah	4	3
Jawa Timur	5	3
Sumatera Utara	7	6
Sulawesi Selatan	1	1
Lampung	3	0
Sumatera Barat	2	0
Kalimantan Barat	2	0

Daerah berisiko tinggi: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan.

Daerah berisiko rendah: Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu, Kalimantan Selatan, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua.

Belum berisiko: NAD, Bengkulu, Riau, Jambi, Bali, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Irian Jaya Barat.



Masyarakat berharap agar PP 37/2006 tidak dilaksanakan di tengah-tengah kondisi ekonomi yang sulit.

foto: berindo wilson

Menggugah Nurani Dewan

Aksi demo mahasiswa dan massa di berbagai daerah serta kritik para pakar dan pengamat terhadap PP 37/2006 tak membuat kalangan DPRD bergeming. Mereka bersikukuh mengangguk itu haknya.

Sejumlah elemen masyarakat, termasuk LSM dan mahasiswa di berbagai daerah melakukan aksi demo. Mereka menuntut pencabutan PP 37/2006 tentang Kedudukan Protokoler dan Keuangan Pimpinan/Anggota DPRD. Kritik dan saran pun dilancarkan para pakar dan pengamat politik yang menganggap PP itu menggerogoti uang negara. Padahal sebagian besar masyarakat saat ini kondisinya masih terpuruk dan kehidupannya memprihatinkan.

Namun semua itu seolah-olah dianggap tak bermakna. Dianggap sebagai angin lalu yang akan sirna dengan sendirinya. Keprihatinan masyarakat seakan tak mampu menggugah nurani anggota Dewan.

Upaya Mendagri M.Ma'ruf menggelar pertemuan dengan pimpinan ketiga asosiasi DPRD (Provinsi, Kabupaten dan Kota), pada 22-23 Januari lalu di Jakarta terkait dengan rencana mengevaluasi PP tersebut belum membuahkan hasil optimal. Ketiga asosiasi DPRD itu bahkan secara tegas menolak gagasan untuk merevisi PP tersebut dan meminta pemerintah konsisten dengan aturan yang dibuatnya.

Mereka juga menolak tawaran pemerintah yang mengajukan usul pengelompokan daerah (*cluster*) sebagai dasar pemberian tunjangan. Alasannya, PP 37/2006 sudah jelas mengatur soal itu. "Daerah mengerti kok seberapa jauh kemampuannya. Tidak perlu dikelompokkan, biarlah daerah yang menuntaskan," ujar Ketua Badan Kerja Sama Pimpinan DPRD Provinsi se Indonesia Ade Surapriatna.

"Kalau tiba-tiba dibuat *cluster*, banyak anggaran yang tidak akan sesuai. Banyak anggota DPRD akan tertangkap, ini akan seperti PP 110 lagi," kata Ketua DPRD Kabupaten Parigi, Sulteng, M.Nur Rahmatu yang juga Sekjen Asosiasi DPRD Kabupaten.

Ngototnya kalangan DPRD mendapat tunjangan dana komunikasi di samping gaji, agaknya juga tidak terlepas dari kewajiban mereka mendanai kegiatan partainya. Karena itu, Ketua DPRD Kota Pekalongan, Salahudin, menyangkan sikap DPP partai-partai yang menolak PP 37/2006. Sementara di sisi lain partai tetap mewajibkan kadernya di DPRD menyeter sebagian gajinya. Salahudin sendiri mengaku harus setor 40 persen dari Rp 6,3 juta pendapatannya ke PKB.

Perang wacana antara kubu pro dan kontra PP37/2006 pun makin sengit. Beberapa LSM, diantaranya Indonesia Corruption Watch (ICW) dan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) mengangguk PP 37/2006 itu kontroversi karena membebani anggaran daerah. Namun hal itu dibantah oleh Asosiasi DPRD Kota se-Indonesia. "Saya kira masyarakat bisa memandang itu secara proporsional, mereka yang mengaku sebagai pembela rakyat itu sebenarnya siapa," ujar Ketua Asosiasi DPRD Kota se Indonesia Soerya Respationo.

Menurutnya, wacana yang dilontarkan oleh LSM di media massa membuat anggota dewan resah. Hal itu sama saja dengan memprovokasi masyarakat untuk tidak lagi percaya pada parlemen. "Seakan-

akan kami ini pengeruk uang rakyat, padahal kalau dibebaskan apa adanya, banyak juga LSM yang hilir mudik datang tiap hari ke kantor kami untuk meminta bantuan dana," katanya.

Tudingan itu jelas dibantah keras penolak PP 37/2006. "Ini adalah kemunduran bagi pembangunan demokrasi dan politik. Ini merugikan mereka sendiri," kata Direktur Bantuan Hukum dan Advokasi YLBHI Taufik Basari.

Menurut Taufik, resistensi LSM muncul karena kebijakan itu memperbesar peluang korupsi. "Di saat masih suburnya kemiskinan tapi dana di pos daerah malah dipotong untuk anggota DPRD. Ini ironis," sesalnya. Dia pun meminta anggota dan pimpinan DPRD mempertimbangkan secara bijak luasnya penolakan masyarakat atas PP itu.

Pakar Hukum Tata Negara UGM Denny Indrayana menilai penolakan kalangan DPRD atas revisi PP 37/2006 tersebut wajar. Karena revisi PP itu akan menggugurkan mimpi mereka untuk memperkaya diri dengan uang rakyat dari kas negara.

Denny berpendapat, langkah Depdagri meminta masukan dari kalangan DPRD dan Pemda terkait evaluasi PP tersebut sebagai langkah yang tidak tepat. "Langkah Depdagri keliru. Mereka bukan tak boleh ditanya, tapi yang harus jadi pertimbangan utama adalah pendapat konstituen atau rakyat. Sebab para anggota DPR adalah pihak yang penuh dengan benturan kepentingan untuk mempertahankan PP 37/2006 agar bisa memperkaya diri sendiri," ujar Denny.

Ketua Pusat Kajian Anti Korupsi FH-UGM ini mendesak pemerintah bersikap tegas. "Jangan dibiarkan berlarut-larut (di tangan Depdagri). Segera cabut saja PP 37/2006 itu agar tidak terus menerus menyakiti hati rakyat," tandasnya. ■ SP

Poso Larut dalam Kerusuhan



Tambahan dua SSK pasukan Brimob siap mengamankan Poso.

foto: repro mediaIndonesia

Kerusuhan di Poso terus berlarut. Penegakan hukum yang dilakukan Polri berbuah bentrok dengan warga bersenjata. Meskipun demikian, penegakan hukum dan penanganan secara integral harus terus dilakukan.

Kerusuhan di Poso berawal pada tahun 1998, kendati sudah ada kesepakatan Malino, nampaknya tak kunjung usai. Berbagai aksi teror bom dan letusan senjata api masih terjadi. Kecemasan warga Poso pun kembali menyeruak. Setidaknya tiga ledakan bom terjadi pada pertengahan Januari. Terakhir terjadi Kamis (18/1) lalu, di belakang Kantor PT Bank Sulteng Cabang Poso, sekitar 100 meter dari Mapolres Poso.

Sebelumnya, Densus 88 Anti teror Mabes Polri, Kamis (11/1) dini hari menyergap para tersangka DPO (Daftar Pencarian Orang) kasus teror Poso di Kelurahan Gebang Rejo, Poso Kota. Tindakan represif ini dilakukan setelah imbauan agar 29 tersangka DPO menyerahkan diri sejak November tahun lalu tidak digubris.

Penyergapan yang diwarnai adu tembak itu menewaskan seorang tersangka, Dedi Parsan, melukai dua tersangka, dan menangkap lima tersangka lainnya. Polisi juga berhasil menyita senjata laras panjang jenis M-16, dua pucuk SS-1, Mouser dan US Thomson, tiga bom rakitan serta sekitar 300 amunisi. Siang harinya Bripda Deddy Hendra dicegat sekelompok warga dan dikeroyok hingga tewas.

Operasi penyergapan berlanjut pada

Senin (22/1) di Kelurahan Tanah Runtuh, Gebang Rejo, Kelurahan Kayamanya, dan kawasan Lembomawo. Dalam peristiwa ini 13 orang tewas tertembak, termasuk seorang polisi, Bripda Roni Iskandar. Enam anggota Polri luka-luka. Polisi menangkap dua buronan DPO, Tugiran dan Wiwin serta 23 orang lainnya.

Dari beberapa lokasi penggrebekan ini, Kadiv Humas Mabes Polri Irjen Pol. Sisno Adiwiryo, mengatakan polisi menyita enam senjata api laras panjang, sepucuk senjata carabine, satu M-16 satu revolver, enam bom molotov, ribuan butir peluru berbagai kaliber dan detonator. Polisi terus melakukan pengejaran terhadap sekitar 100 orang yang disebut sebagai kelompok bersenjata

Soal warga sipil bersenjata yang menyerang aparat kepolisian, mantan Ketua BIN Hendropriyono menyebutnya sebagai gerombolan atau pemberontak. "Jadi yang di Poso itu pemberontak, jangan disebut warga sipil bersenjata," tuturnya sebagaimana dikutip *Sinar Harapan*, 24/1. Dia menilai tindakan polisi sudah tepat. Ini karena mereka menantang perang, padahal sebelumnya sudah ada tindakan persuasif melalui pertemuan.

Seperti dilaporkan *Indo Pos* (24/1), pihak kepolisian menyatakan, mereka yang tewas

adalah kelompok bersenjata (teroris) yang meresahkan masyarakat dan melawan saat penggrebekan DPO. Namun sejumlah warga menolak tuduhan itu. "Anak saya tidak bersenjata. Tidak melawan. Dia bukan DPO atau pendukungnya, namun dia diberondong tembakan hingga tewas," ujar Yasin (50), orangtua Afrianto, salah satu korban yang tewas.

Tak pelak, suara pro dan kontra muncul. Ketua MPR Hidayat Nur Wahid mengaku prihatin atas banyaknya korban tewas meminta polisi lebih memaksimalkan pendekatan persuasif, sehingga tak memunculkan prasangka permusuhan antara rakyat dan negara. Sementara Ketua Umum PB NU KH Hasyim Muzadi mengimbau Presiden SBY segera turun tangan menangani kasus Poso. Menurutnya, kunci penyelesaian masalah Poso adalah bagaimana agar para ekstrimis itu dipisahkan dari komunitas masyarakat biasa yang baik-baik, sehingga mereka tidak menjadi korban. "Para ekstrimis itu kan sudah didaftar, tinggal ditangkap dan dipisahkan dari masyarakat," paparnya seperti dilaporkan *Investor Daily* (19-21/1).

Anggota Komisi I DPR dari F-PG, Hajrianto Y Thohari minta agar Polri lebih profesional. "Pakailah cara cara profesional untuk mengejar orang-orang yang sedang dalam pencarian, bukan main tembak. Apa lagi mereka itu baru diduga bersalah," tegasnya.

Presiden SBY melalui Jurubicara Andi Malarangeng menyatakan, telah menugaskan Menko Polhukam Widodo AS untuk sepenuhnya mengendalikan situasi dengan baik. Presiden minta penegakan hukum terus dilakukan. Mabes Polri pun mengirimkan dua SSK Brimob dari Kelapa Dua, Jakarta. Sementara Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto menyatakan TNI siap membantu Polri jika diminta.

Sebelumnya Wapres Jusuf Kalla menegaskan, tindakan Polri dilakukan semata-mata dalam rangka penegakkan hukum. Jusuf Kalla sangat *concern* dengan kasus kerusuhan yang terjadi di Poso. Sebab dialah yang memelopori upaya perdamaian melalui pertemuan Malino pada tahun 2003 saat menjabat Menko Kesra. Upaya ini dilanjutkan dengan mengadakan pertemuan halal-bihalal dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Palu pada November tahun lalu. Pemerintah pun mengucurkan sejumlah dana untuk memberdayakan kesejahteraan warga Poso.

Berlarutnya kerusuhan Poso, menurut anggota DPD asal Sulteng M Ichsan Laulembah, perlu ditangani secara integral. Tidak parsial dan insidental. Perlu keseriusan pemerintah dan semua pihak untuk mewujudkan suasana damai di sana. ■ SP

Bersekolah di Bawah Atap Rumah



Sekolah di ruang kelas kini tidak lagi menjadi pilihan utama.

foto: dok. ti

Semakin mahal biaya pendidikan dan menurunnya kualitas pendidikan, membuat dibutuhkan model pendidikan yang baru. Sekolah rumah dapat menjadi model pendidikan alternatif masyarakat.

Sekolah rumah atau *homeschooling* mungkin masih asing bagi telinga rakyat Indonesia. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan konsep sekolah yang memiliki gedung sekolah, banyak murid dan pengajar yang menggunakan seragam, bunyi bel sekolah, dan program belajar yang pasti. Mendengar istilah sekolah rumah tentu akan membangkitkan gambaran yang bertolak belakang dari gambaran sebelumnya.

Arti kata rumah dalam istilah sekolah rumah bukanlah dalam pengertian fisik belaka, tapi lebih merujuk suasana. Suasana rumah yang penuh kasih sayang, pendekatan individual, perhatian yang sangat intensif, dialog, musyawarah, dan sebagainya. Ini menjadikannya seperti tamasya belajar, ujar Seto Mulyadi, seorang pendidik yang juga menerapkan sekolah rumah kepada anak-anaknya. "Sekolah rumah itu lentur. Kalau ditanya kapan belajarnya, jawabnya 'dari bangun tidur sampai tidur lagi'. Tempatnya bisa di rumah, di pasar, di mana saja," papar kak Seto panggilan akrab Seto Mulyadi.

Pelaksanaan sekolah rumah tidak bertentangan dengan undang-undang pendi-

dikan di Indonesia. Bahkan sekolah rumah memiliki payung hukum yaitu UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 27 ayat 1 tertulis kegiatan pendidikan informal yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, dan pada ayat 2 tertulis hasil pendidikan, diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut Ella Yulaenawati, direktur Pendidikan Kesetaraan Departemen Pendidikan Nasional, perkembangan sekolah rumah di Indonesia sudah termasuk pesat. Sekarang sekolah rumah mulai diketahui lebih luas dan mencakup lebih banyak kalangan. Jumlah sekolah rumah di Indonesia sekitar 10-20 persen dari seluruh pendidikan alternatif di Indonesia. Jumlahnya di seluruh Indonesia sekitar seribu sampai 1.500.

Semakin berkembangnya fenomena sekolah rumah di Indonesia menurut Yanti Sriyulianti, Wakil Koordinator Education Forum, Ketua KerLip dan Pendiri SD Hikmah Teladan, dalam tulisannya di Kompas (15/1) dapat disebabkan karena

semakin mahal biaya pendidikan dan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia. Kebijakan ujian nasional yang kontroversial sebagai penentu kelulusan dan penyelenggaraan kelas internasional, kelas akselerasi, kelas unggulan, di sekolah-sekolah negeri yang difavoritkan masyarakat, menunjukkan rendahnya komitmen pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu. Mengejar ketertinggalan dengan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan yang diskriminatif ini – apalagi dengan biaya selangit yang dibebankan kepada orangtua siswa – adalah tindakan yang salah.

Penyebab lainnya menurut Yanti adalah karena hampir seluruh anak Indonesia tumbuh dengan rutinitas tanpa daya kejut dengan menu wajib berupa tumpukan tugas bernama pekerjaan rumah, dilengkapi ketentuan seragam, buku paket wajib, dan lulus ujian nasional. Akibatnya, kreatifitas berpikir anak-anak Indonesia pun jauh lebih rendah dibandingkan rata-rata berpikir dari negara-negara tetangga sekalipun. Yanti menyatakan, bagi anak, belajar sesungguhnya didorong oleh motif rasa ingin tahu. Peran penting pendidik adalah bagaimana menumbuhkan keingintahuan anak dan mengarahkannya dengan cara yang paling mereka harapkan, dan paling mereka minati. Jika anak diberi rasa aman, dihindarkan dari celaan dan cemoohan, berani berekspresi secara leluasa, ia akan tumbuh dengan rasa percaya diri dan berkembang menjadi dirinya sendiri.

Contoh anak yang berhasil berkembang menjadi dirinya sendiri setelah mengikuti sekolah rumah adalah Nur Hamdi. Sejak lulus dari TK hingga kini usianya 11 tahun, Nur Hamdi melakoni sekolah rumah. Yang menjadi gurunya adalah ayahnya sendiri, Wees Ibnu Sayy yang dikenal sebagai pendongeng. Nur Hamdi sangat menikmati sekolah rumah karena lebih merdeka, tak banyak beban seperti lazimnya anak sekolah, dan tak bertemu dengan guru yang otoriter. Nur Hamdi mengaku mengamati banyak orang sekolah yang setelah selesai tak menghasilkan apa-apa. Sementara dia, dalam usianya yang masih belia, sudah membuat puisi, skenario film, foto, hingga film dokumenter.

Alangkah baiknya jika pemerintah tidak membiarkan orang tua sendirian dalam menyelenggarakan sekolah rumah agar anak dapat terus tumbuh dengan pendidikan anak merdeka. Keyakinan ini sangat bermakna dalam proses tumbuh bersama dengan kemerdekaan untuk mengembangkan bakat-bakat luhur kemanusiaan tanpa paksaan dari pihak manapun. ■ DAP

Wapres Jusuf Kalla Bukti Kuatnya Komitmen Pemerintah

Wakil Presiden HM Jusuf Kalla, di tengah kesibukannya yang amat padat, tampaknya memprioritaskan kehadirannya ke Kampus Al-Zaytun. Sebagai bukti kuatnya komitmen pemerintah kepada dunia pendidikan. Momentum perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharam 1428 H, (20 Januari 2007) yang selalu dirayakan di Kampus Al-Zaytun dimanfaatkannya untuk menyampaikan dukungan kepada eksponen dan segenap civitas akademika Al-Zaytun.

Kedatangan Wapres Jusuf Kalla dan rombongan di kampus pengembangan budaya toleransi dan perdamaian itu, disambut Syakh Dr Abdussalam Panji Gumilang dan segenap eksponen, dosen, guru, santri, orang tua santri dan undangan lainnya dengan sukacita. Wapres didampingi Ibu Mufidah Jusuf Kalla dan Menteri Agama M Maftuh Masyuni, Wakil Ketua MPR HM Aksa Mahmud dan sejumlah tokoh dan pejabat lainnya. Kehadiran Wapres Jusuf Kalla itu dimaknai sebagai bukti kuatnya komitmen dan dukungan pemerintah atas segala inisiatif masyarakat dalam memajukan dunia pendidikan dan kemandirian ekonomi rakyat. Bagi seluruh civitas akademika Al-Zaytun, kedatangan orang kedua terkuat negara itu menunjukkan mereka melangkah pada jalur yang benar dan diridhoi Tuhan untuk menjadikan Indonesia yang kuat di masa depan.

Sejak memulakan pendidikan pada 1 Juli 1999, Al-Zaytun merayakan Tahun Baru Hijriyah yang jatuh setiap 1 Muharam menjadi kegiatan yang selalu



Peringatan 1 Muharram 1428 H dihadiri (dari kiri ke kanan) Syakh Dr Abdussalam Panji Gumilang, Ny. Mufidah Jusuf Kalla, dan Umi Pujiyanti.

istimewa. Sebab berbagai tokoh besar di republik ini selalu menggunakan kesempatan itu datang berkumpul di kampus Ma'had Al-Zaytun. Bahkan tahun lalu, puluhan duta besar menghadiri perayaan tahun baru hijriah itu.

Setiap tahun Syaykh Abdussalam Panji Gumilang selaku pendiri, pimpinan dan penanggungjawab Kampus Al-Zaytun selalu mengundang dan menyambut sejumlah tokoh

di Al-Zaytun



foto: berindo wilson

(dari kiri ke kanan) Wagub Jawa Barat Nu'man Abdul Hakim, Menag Maftuh Basyuni, Wapres Jusuf Kalla, Syaykh Panji Gumilang.

datang ke kampus seluas 1.200 hektar yang terletak di Desa Sandrem, Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat ini. Mereka bersama-sama dengan puluhan ribu tamu yang silih berganti rutin datang secara sukarela merayakan tahun baru itu sekaligus menyamakan visi dan persepsi tentang masa depan Indonesia yang harus kuat dan membandingkan pendidikan dan kemandirian ekonomi secara simultan. Kedua unsur, pendidikan dan kemandirian ekonomi

adalah sebuah senyawa yang mutual simbiosis dalam satu sistem dan manajemen di Kampus Al-Zaytun.

Kampus Al-Zaytun yang mengusung motto "Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian," dibangun berdasarkan konsep "Pesantren Spirit but Modern System". Segala sesuatu yang ditempuh dan ditampilkan selalu mengandung nilai-nilai modern. Namun, nilai-nilai modern itu harus bersemangatkan

kepesantrenan yaitu kemandirian, kebersamaan, dan cinta ilmu.

Demikian pula di antara para sahabat yang tergabung dalam Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) - mereka disebut sebagai eksponen - selalu bekerja dengan dilandasi "Tradisi Kekitaan", dan disemangati "sepi ing pamrih rame ing gawe. Atau, kerja keras tanpa pamrih.

Menurut penuturan Sekretaris Yayasan Pesantren Indonesia Ustadz Abdul Halim, pada perayaan Tahun Baru Islam tahun ini, dilakukan pengaturan yang lebih baik demi terjaminnya keamanan dan kenyamanan tamu negara yang datang ke Al-Zaytun. Apalagi jumlah pengunjung membludak hingga mencapai 35.042 orang. Setiap orang sebelum memasuki Masjid Rahmatan Lil'Alamin, tempat perayaan peringatan 1 Muharam dipusatkan, harus melewati pintu pemindai atau *metal detector*. Tujuannya untuk memastikan tidak terdapat benda-benda berbahaya, bahan peledak, senjata api dan sejenisnya serta benda-benda logam berbahaya lainnya.

Tamu-tamu yang berasal dari berbagai daerah maupun dari negeri jiran berbaur menjadi satu menyambut kedatangan Wakil Presiden Haji Muhammad Jusuf Kalla dan istri Mufidah Jusuf Kalla, disertai rombongan sebanyak tiga helikopter. Di antaranya, Wakil Ketua MPR RI Aksa Mahmud, Menteri Agama M Maftuh Masyuni, Kepala BP Migas Kardaya Warnika, dua anggota DPR Priyo Budi Santoso dan Agus G Kartasasmita.

Demikian pula dengan kehadiran tokoh-tokoh lain yang sudah lebih dahulu tiba beberapa hari sebelumnya, termasuk rombongan sejumlah wartawan dan aparat keamanan. Sejumlah tokoh yang turut hadir menyambut kedatangan Kalla ke bumi Indramayu adalah Wakil Gubernur Jawa Barat Nu'man Abdul Hakim, Pangdam III Siliwangi Mayjen TNI George Toisutta, Bupati Indramayu Irianto Syarifuddin, Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Depdiknas Ace Suryadi, Ketua Umum Forum Intelektual Indonesia (FII) H. Acmad Zaini, MA, Guru Besar IAIN Sunan Ampel Surabaya Roem Rowi, Direktur Bank Century Sriyono, dan lain-lain.

Ini bukan kunjungan pertama Jusuf Kalla ke Al-Zaytun. Saat di menjabat Menko Kesra Kabinet Gotong Royong, Jusuf Kalla sudah berkunjung ke Al-Zaytun.

...kedatangan Jusuf Kalla mempertegas keyakinan bahwa mereka sudah bergerak di jalur yang benar, dan diridhoi Allah untuk membentuk Indonesia yang kuat di masa depan, manusia yang toleran dan cinta damai.

Ingatan Kembali ke 27 Agustus 1999

Kedatangan Wapres Jusuf Kalla kali ini mengingatkan kembali kenangan masyarakat, wali santri, terutama eksponen Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) dan seluruh civitas akademika Kampus Al-Zaytun, akan kunjungan Prof. Baharuddin Jusuf Habibie ke Al-Zaytun pada tanggal 27 Agustus 1999. Presiden Habibie ketika itu hadir untuk meresmikan pembangunan pendidikan dan pembangunan ekonomi di Kampus Al-Zaytun, yang sudah dilengkapi sejumlah bangunan sarana dan prasarana pendidikan seperti asrama, gedung pembelajaran, dan sarana pendukung ekonomi lainnya. Saat itu Presiden ketiga Republik Indonesia itu disambut hangat oleh peserta didik yang masih berjumlah 1.459 peserta didik, ditambah 135 guru tenaga pendidik.

Kini, memasuki tahun pembelajaran kedelapan tepatnya pada 20 Januari 2007 jumlah siswa, guru dan karyawan sudah mencapai 10.579 orang.

Itu berarti semenjak kedatangan Habibie Agustus 1999, hingga kedatangan Wapres Jusuf Kalla terdapat penambahan penghuni Kampus sebanyak 8.985 orang. Atau, rata-rata penghuni bertambah sekitar 1.123 orang setiap tahunnya. Jumlah ini masih belum termasuk mahasiswa Universitas Terbuka (UT) sebanyak 5.203 orang, yang tinggal di luar Kampus namun secara berkala datang ke Al-Zaytun untuk melaksanakan tutorial khusus dan ujian semester.

Masyarakat yang hendak bersentuhan



Wagub Jabar Nu'man Abdul Hakim, Wapres Jusuf Kalla

dengan Kampus Al-Zaytun di masa-masa mendatang akan semakin meningkat pesat seiring pelaksanaan berbagai program pembangunan pendidikan dan ekonomi.

Wawancara Syaykh Panji Gumilang

Sejumlah media massa cetak dan elektronik ramai memberitakan kedatangan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Kampus Al-Zaytun, Sabtu 20 Januari 2007 tepatnya 1 Muharam 1428 H untuk merayakan Tahun Baru Hijriyah.

Tulisan dan berita itu, baik hasil liputan dan pandangan mata langsung, maupun kutipan dari kantor berita, semua bernada positif dan membangun. Isu yang ditanyakan memang isu lama, tetapi berhasil dikembalikan oleh Syaykh secara kontekstual demi menegaskan bahwa Al-Zaytun adalah pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan pusat pengembangan budaya perdamaian.

Berikut kutipan wawancara sejumlah wartawan dengan Syaykh, berlangsung di sisi lapangan pendaratan helikopter (helipad) Al-Zaytun.

Tanya: Ada tudingan Al-Zaytun terkait dengan KW-9?

Syaykh: Itu tudingan salah alamat. Di sini adalah pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Tengoklah moto Al-Zaytun yang begitu tegas. Jadi, orang menuding, memang jaman demokrasi, saling tuding-menuding. Tapi Al-Zaytun tidak pernah ada tuding-menuding.

Jangan bicara lagi tentang itu. Di sini pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Ini *statement* orang yang bertanggungjawab di sini.

Tanya: Pengembangan pendidikan tahun ini, akan diarahkan ke mana?

Syaykh: Pengembangan pendidikan tahun ini cukup bagus. Maka itu kita akan merambah ke luar yaitu mengadakan pendidikan luar sekolah. Bentuknya adalah memberikan pendidikan untuk mengejar Paket A, B, C.

Tanya: Kalau perjalanan universitasnya (Uni-

versitas Al-Zaytun, UAZ) sendiri bagaimana?

Syaykh: Universitas sudah berjalan dengan baik. Ada Fakultas Pertanian, Kedokteran, Teknik, IT, Bahasa, dan Pendidikan.

Tanya: Ada rencana pengembangan ke depan?

Syaykh: Kita kembangkan dengan berbagai macam kebutuhan ilmu.

Tanya: Ada rencana membuat bandara di sini?

Syaykh: Oh, bukan bandara. Contohnya tadi itu, helipad, kalau dibesarkan sedikit. Kalau bandara, kan, Jakarta.

Tanya: Apa komentar Bapak dengan adanya konflik-konflik komunal di berbagai daerah?

Syaykh: Oh, konflik itu, asal kita mampu *manage*, menjadi rahmat. Jadi sekarang mari kita tanamkan itu budaya toleransi dan



foto-foto: berindo wilson

lla dan Syaykh Panji Gumilang bercengkrama sejenak di pelataran Masjid Rahmatan Lil Alamin.

Memasuki tahun 2007, misalnya, Al-Zaytun akan melebarkan jangkauan pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS), dengan mendirikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Letak PKBM memang di luar Kampus, sebab sasarannya adalah kampung-kampung yang penduduknya masih

perdamaian di Nusantara negara kita ini, sehingga semua konflik bisa teratasi dengan perjalanan panjang tadi.

Tanya: Secara prinsip, apa yang membedakan pesantren ini dengan pesantren lain?

Syaykh: Tidak ada bedanya, tidak ada bedanya. Kita mempunyai semangat pesantren yaitu mandiri, kemudian cinta ilmu, dan kebersamaan.

Tanya: Dalam bidang agama?

Syaykh: Bidang agama, agama tidak pernah ada perbedaan karena semua ajaran Illahi.

Tanya: Untuk menopang pendidikan di pesantren ini tentu membutuhkan dana. Apa pesantren ini memperoleh dukungan dana dari Pak Jusuf Kalla selaku Ketua Umum Partai Golkar?

Syaykh: Oh, tidak ada, di sini bukan Golkar. Di sini bukan Golkar jadi kita tidak bisa dikaitkan dengan Golkar dan partai-partai lain. Adapun Pak Kalla di sini, sebagai *leading* Golkar, itu urusan pemilih.

Tanya: Berarti tahun 2009 Al-Zaytun akan netral?

Syaykh: Oh, kita tengok saja nanti. Belum selesai, 2009 masih jauh. Dan kita di sini pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian.

Tanya: Kalau dikaitkan dengan dulu sinyalemen mendukung

kung salah satu pasangan presiden?

Syaykh: Oh, itu kan boleh-boleh saja. Namanya demokrasi boleh mendukung, boleh didukung.

Tanya: Apa kemungkinan tahun 2009 Al-Zaytun akan bersikap seperti dulu?

Syaykh: Bersikap itu kita tunggu dulu. Calon-calonnya saja belum nampak. ■ HT/AM



tertinggal dalam hal pendidikan. Al-Zaytun melaksanakan program ini bekerjasama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas).

Mulai tahun ini pula Al-Zaytun akan makin menata pemantapan ketahanan pangan, dengan melaksanakan konsolidasi lahan-lahan pertanian dan lahan-lahan yang kurang produktif. Caranya, dengan mempersiapkan waduk-waduk dan empang-empang air di berbagai lokasi pertanian Al-Zaytun.

Keberadaan Kampus Al-Zaytun secara tegas disyukuri oleh Wapres Jusuf Kalla Juga disyukuri oleh Wakil Gubernur Jawa Barat, Nu'man Abdul Hakim, yang baru kali ini berkesempatan mengunjungi Al-Zaytun. Politisi asal Partai Persatuan Pembangunan (PPP) ini mengatakan dirinya begitu terkesan, dan mudah-mudahan Al-Zaytun terus maju dan menjadi contoh pembelajaran bagi kampus lainnya. Setelah Al-Zaytun delapan tahun berinteraksi dengan masyarakat Indramayu, citra Kabupaten ini dalam hal kemajuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di bidang pendidikan berhasil terangkat dari posisi buncit menjadi terbaik keenam di seluruh Provinsi Jawa Barat.

"Kalau Al-Zaytun membangun sistem pendidikan yang tertib, dengan sistem yang bagus, mudah-mudahan menjadi contoh. Banyak orang cerita bahwa sistem pesantren itu selalu diidentikkan dengan terbelakang, kumuh, tidak maju. Sekarang, daerah ini kelihatan lebih



Syaykh berkenan menjawab pertanyaan wartawan yang mengerubungi di sisi helipad Al-Zaytun.

foto-foto: berindo wilson

Aneh memang, bagaimana pers yang sudah terbuka masih saja belum mampu melihat kenyataan di hadapannya malah masih penuh kecurigaan.

tertib, lebih maju, lebih bagus, saya kira ini jadi contoh," kata Nu'man, yang pada tahun 2003 dipilih sebagai Wakil Gubernur bersama-sama dengan Gubernur Danny Setiawan oleh DPRD Jawa Barat.

Mempertegas Komitmen

Kedatangan Wakil Presiden Jusuf Kalla, orang terkuat kedua di Bumi Nusantara saat ini, tak pelak menjadi pertanda betapa kuatnya komitmen pemerintah mendukung segala inisiatif masyarakat untuk memajukan pendidikan dan ekonomi demi menuju Indonesia yang kuat, seperti yang sedang giat-giatnya berlangsung di Kampus Al-Zaytun.

Bagi Syaykh AS Panji Gumilang bersama segenap Civitas Akademika Al-Zaytun, kedatangan Jusuf Kalla mempertegas keyakinan bahwa mereka sudah bergerak di jalur yang benar, dan diridhoi Allah untuk membentuk Indonesia yang kuat di masa depan, manusia yang toleran dan cinta damai.

Karena itulah sepulangnya Wapres dari Al-Zaytun dengan menaiki helikopter milik TNI Angkatan Udara,



Pembagian boboko kepada warga sekitar Al-Zaytun.

Syaykh berkenan menjawab pertanyaan rombongan wartawan yang mengerubung di sisi lapangan helipad Al-Zaytun. Pertanyaan wartawan itu, sayangnya, belum bisa melihat kenyataan, masih saja melanjutkan tuding dari sekelompok kecil orang lain tentang eksistensi Al-Zaytun dalam memajukan pendidikan dan perekonomian rakyat.

Tetapi Syaykh justru memanfaatkannya untuk mempertegas posisi dan tanggungjawabnya bahwa Kampus Al-Zaytun adalah pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan pusat pengembangan budaya perdamaian.

“Itu tuding salah alamat. Di sini adalah pusat pendidikan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Tengoklah motto Al-Zaytun yang begitu tegas. Jadi, orang menuding, memang jaman demokrasi saling tuding-menuding. Tetapi Al-Zaytun tidak pernah menuding,” kata Syaykh, yang meminta wartawan untuk jangan lagi bicara tentang tuding itu. “Di sini pusat pendidikan dan pengembangan budaya toleransi dan perdamaian. Ini *statement* orang yang bertanggungjawab di sini.”

Aneh memang, bagaimana pers yang sudah terbuka masih saja belum mampu melihat kenyataan di hadapannya malah masih penuh kecurigaan. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan, kemungkinan Al-Zaytun mendapatkan



Wapres Jusuf Kalla berpidato memberikan pembekalan kepada santri dan mahasiswa Al-Zaytun

sokongan dana dari Jusuf Kalla yang juga selaku Ketua Umum Partai Golkar, dan bagaimana posisi politik Al-Zaytun di tahun 2009. Padahal, bentuk fisik

nyata Al-Zaytun terang-benderang nampak di depan mata, demikian pula dengan konsep dan sistem pendidikan yang diusung terbuka untuk diketahui, bahkan sudah diapresiasi mulai dari pemimpin tertinggi di negara ini seperti Presiden dan Wakil Presiden, hingga masyarakat biasa yang bersedia menitipkan anak-anaknya merangkai masa depan mereka.

Kesabaran Syaykh, memberi penjelasan membuat liputan kunjungan Wapres Jusuf Kalla ke Kampus Al-Zaytun ramai diberitakan di media massa secara positif. Syaykh memperkenalkan pemikiran, sikap dan gagasannya secara kontekstual. (*Selengkapnya baca Boks: Wawancara Syaykh Panji Gumilang*).

Sesungguhnya tanpa dijelaskan oleh Syaykh pun, beberapa menit sebelumnya Wapres Jusuf Kalla yang memberikan sambutan di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, sudah mempertegas posisi Kampus Al-Zaytun sebagai aset bangsa berskala internasional yang mesti dibangun.

Kata Jusuf Kalla, kalau ada pemikiran, kebiasaan, bahwa suatu pesantren harus selalu sederhana, kadang-kadang sempit, kadang-kadang kotor, itu sudah biasa. Tentu kita semua harus merubahnya bahwa pesantren yang baik juga adalah sesuatu kenikmatan buat kita semuanya.





“Karena itulah saya memberikan penghargaan yang luar biasa, bersama Bapak Menteri Agama, kepada pesantren Al-Zaytun ini, yang telah memberikan perubahan-perubahan luar biasa kepada suatu pandangan bahwa pendidikan keagamaan haruslah tidak seteratur dan sebaik Al-Zaytun ini,” kata Wapres Jusuf Kalla.

“Karena itulah saya memberikan penghargaan yang luar biasa, bersama Bapak Menteri Agama, kepada pesantren Al-Zaytun ini, yang telah memberikan perubahan-perubahan luar biasa kepada suatu pandangan bahwa pendidikan keagamaan haruslah tidak seteratur dan sebaik Al-Zaytun ini,” kata Jusuf Kalla, yang semasa menjabat Menko Kesra era pemerintahan Kabinet Gotong Royong sudah beberapa kali mengunjungi Kampus Al-Zaytun.

“Kadang-kadang kita sendiri banyak yang mempunyai pemahaman yang kita sulit pahami sendiri, kalau pesantren itu kotor, kurang teratur, bertanya pula kenapa kotor, kenapa tidak teratur. Tetapi kalau besar, dan baik seperti ini, ditanya pula kenapa mewah, kenapa besar. Inilah yang perlu, kita merubah pikiran itu, bahwa perubahan itu harus merubah lebih baik seperti ini. Karena itulah, nikmat ini bukan hanya dinikmati kebesaran dan kebajikannya. Nikmat itu harus bermanfaat untuk kita semua, untuk bangsa ini, untuk kita semuanya,” jelas Jusuf Kalla.

Kalla menegaskan, misi utama pesantren adalah pendidikan. Pendidikan adalah peningkatan harkat kita semuanya. Tidak ada bangsa yang maju tanpa pendidikan yang baik. Tidak ada umat yang maju tanpa pendidikan yang baik. Tidak ada orang pribadi-pribadi yang maju tanpa pendidikan yang baik. Apalagi di alam dimana orang bersaing

antar negara, antar daerah, antar kota, maka tentu hanya pendidikanlah yang dapat memperbaiki persaingan-persaingan tersebut.

“Apalagi yang telah dijelaskan oleh Syaykh Panji Gumilang, santri di sini berasal dari seluruh Nusantara. Ini tentu sesuai dengan maknanya, pesantren Indonesia, ini adalah warna Indonesia. Orang berpikir kebangsaan dengan berpidato, tapi pesantren ini sama juga dengan pesantren-pesantren yang besar, sama juga dengan universitas yang besar, justru melambangkan kita bangsa yang besar dan bersatu,” kata Wakil Presiden Jusuf Kalla, yang berkenan mengucapkan terimakasih kepada wali santri, siswa, mahasiswa, guru-guru, karyawan, dan tamu-tamu undangan lainnya yang memberikan sedekah secara terbuka di hadapannya. Jumlah sedekah sebagai wujud kerelaan berkorban untuk mandiri bervariasi, hingga berhasil terkumpul sebesar Rp 3.040.147.000, atau Rp 3,040 miliar, ditambah 5.000 dollar AS, 3.000 dollar Singapura, 100 real Arab Saudi, dan 5 ringgit Malaysia.

Karena kesibukannya yang luar biasa, setelah selama satu jam berada di Kampus Al-Zaytun, dipusatkan di Masjid Rahmatan Lil'Alamin, Wakil Presiden Jusuf Kalla dan rombongan pada pukul 09.15 WIB meninggalkan Al-Zaytun menuju Brebes, Jawa Tengah, dan sorenya sudah harus berada lagi di Cirebon, Jawa Barat. ■ HT/AM

William Soeryadjaya Tak Bisa "Lepas" dari Astra

Ia mendirikan raksasa otomotif PT Astra Internasional Inc tahun 1957, tetapi harus melepaskannya tahun 1993. Belasan tahun kemudian ia muncul di hadapan 1.000-an tamu undangan perayaan pesta berlian pernikahannya dengan Lily Anwar.

Sejak Bank Summa dinyatakan kalah kliiring, lalu dilikuidasi oleh pemerintah Desember 1992, pendiri sekaligus pemilik induknya PT Astra Internasional, William Soeryadjaya, secara *gentle* memasukkan dirinya sebagai jaminan pribadi untuk menyelesaikan seluruh kewajiban bank yang dipimpin oleh putra sulungnya, Edward Soeryadjaya. Sejak itu lepas sudah keterkaitan William dengan Astra, perusahaan otomotif yang telah beranak pinak ketika itu.

Pria yang biasa dipanggil Om William ini, berhasil membangun kerjasama ekonomi berdimensi luas dengan kaum nahdliyin yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama (NU), dengan mendirikan bank perkreditan rakyat (BPR) tahun 1989 diberi nama BPR NU-Summa. Ia dengan legowo melepas kepemilikan saham-sahamnya di Astra demi mempertahankan reputasi sebagai pengusaha yang memiliki moral dan integritas tinggi.

Pria kelahiran Majalengka, Jawa Barat 20 Desember 1922 ini lantas surut dari hiruk-pikuk peta perjalanan bisnis otomotif Indonesia. Ia muncul di media massa sesekali saja. Hingga merayakan hari pernikahan ke-60 dengan Lily Anwar, istri yang telah memberinya empat orang anak, 10 cucu serta satu cicit, ini di Hotel Grand Melia Jakarta pada 15 Januari 2007, figur William dalam pemberitaan media massa rupanya masih identik dengan ketokohan yang tak bisa dilepaskan dari sejarah Astra.

Astra adalah entitas bisnis yang memang sungguh-sungguh dibangun William dari bawah penuh pahit-getir. Seperti selama puluhan tahun sebelumnya, kali ini penampilan William tetap saja sama mengenakan dasi kupu-kupu, sesuatu yang sudah menjadi ciri khasnya.

Pemilik nama asli Tjia Kian Lion, ini menikahi Lily Anwar seorang gadis yang supel dan pandai bergaul di Bandung pada 15 Januari 1947. Keduanya berkenalan saat kota Paris van Java itu sedang bergejolak dengan apa yang disebut "Bandung Lautan Api". Lily sendiri waktu itu sedang membantu kakaknya, yang menjadi Ketua Regu Palang Merah untuk menolong korban perang. "Kami bertemu di Bandung sekitar tahun 1943. Waktu itu, Lily adalah anggota *Chinese Red Cross* yang diketuai Om Dollar, ayah mertua dari Rudi Hartono (pebukutangkis, *Red*)," papar William kepada *Suara Pembaruan*.

Kegetiran hidup William sudah bermula sejak Oktober 1934 saat ia kehilangan ayah, menyusul kemudian kehilangan ibu pada Desember 1934. Di usia 12 tahun ia lengkap sebagai yatim piatu, dan pada usia 19 tahun putus sekolah. Di zaman Jepang, William yang sejak usia dini sudah berbakat mewarisi jiwa wiraswasta dari sang ayah, mulai berdagang hasil bumi di wilayah kota Cirebon. Proses ini menempaknya menjadi manusia baru yang ulet, cerdas, inovatif dan peka atas naluri dalam meniti bisnis demi bisnis.

Tak lebih dua minggu setelah menikah, anak kedua dari enam



bersaudara ini pergi seorang diri ke Belanda, mengikuti kursus sambil berdagang. Menyusul kemudian istrinya datang hingga lahir anak pertama Edward dan Edwin. Februari 1949 mereka kembali, di Indonesia lahir kedua anak perempuannya Joyce dan Judith. Di Jakarta ia mendirikan pabrik kulit, serta CV Sanggabuana bergerak di bidang perdagangan ekspor-impor.

Oleh rekan bisnis, ia pernah tertipu hingga rugi jutaan DM. Tetapi bersama adiknya Tjia Kian Tie, dan seorang temannya bernama kawan Lim Peng Hong, William pada tahun 1957 mendirikan PT Astra Internasional Inc, awalnya bergerak memasarkan minuman ringan, mengeksplor hasil bumi, hingga minyak serai. Ia kemudian menggeluti otomotif tahun 1968, dengan memasukkan 800 unit truk Chevrolet yang laris bak kacang goreng. Sejumlah keberuntungan membuat bintang William sangat bersinar ketika itu. Seperti, kemunculannya tepat di awal pemerintahan Orde Baru yang giat melakukan program rehabilitasi besar-besaran

demi menyukseskan pembangunan Repelita. "Truk sangat dibutuhkan waktu itu, hingga larisnya seperti pisang goreng," kenangnya. Demikian pula lonjakan kurs, dari Rp 141 ke Rp 378 per dollar AS. "Bisa dibayangkan berapa keuntungan kami," katanya.

Masa depan William selanjutnya mudah dikenali. Astra mulai merakit sendiri truk Chevrolet, mengageni dan merakit alat besar Komatsu, mobil Toyota dan Daihatsu, sepeda motor Honda, mengageni mesin fotokopi Xerox, hingga bergerak ke agrobisnis. Tiga belas tahun setelah didirikan, Astra sudah memiliki 72 anak perusahaan, terus meroket ke akhir 1992 memiliki kurang lebih 300 anak perusahaan bergerak di berbagai sektor termasuk keuangan, perbankan, perhotelan hingga properti. William bukan tipe pengusaha yang suka membusungkan dada. Melainkan, bersyukur untuk semua itu. "Keberhasilan Astra berkat kerja keras seluruh karyawan dan rahmat Tuhan, bukan karena keberhasilan saya pribadi," ucapnya. ■ HT (DARI BERBAGAI SUMBER)



LCT Bintang Setiawan 88: Misteri di perairan Tarakan.

foto: berindo asmudin

Menguak Misteri Kapal

Ketidakjelasan asal usul kapal LCT Bintang Setiawan 88 yang beroperasi di perairan Tarakan dipertanyakan. Namun, pihak terkait yang diminta tanggapannya enggan memberi keterangan.

Belum hilang dari ingatan, beberapa tragedi yang menimpa kapal laut dengan korban yang tidak sedikit jumlahnya. Kini, di perairan Tarakan Kalimantan Timur, ada sebuah kapal yang tidak jelas asal-usulnya. Bahkan diduga keras kapal tersebut sebagai barang selundupan. Konon kapal yang diberi nama *LCT (Landing Craft Tank) Bintang Setiawan 88* ini akan dioperasikan untuk mengangkut minyak kelapa sawit dan kayu-kayu bantalan ke Sabah Malaysia Timur.

Benar atau tidak, itulah isu yang berkembang di tengah masyarakat. Kepala Kantor Administrasi Pelabuhan (Adpel) Tarakan, Drs Dirhamsyah TA yang dihubungi *Berita Indonesia*, Selasa, dua pekan lalu terkesan enggan ditemui. "Bapak lagi sibuk. Beliau (Dirhamsyah, Red) tidak bisa diganggu karena sebentar lagi akan memimpin rapat," jelas seorang staf Adpel di kantor yang terletak di Jalan Yos Sudarso Lingkas Ujung, Tarakan ini.

Hal serupa dialami wartawan media ini ketika hendak mengkonfirmasi dengan Kepala Kantor Pelaksana Pengamanan Pelabuhan (KP3) Tarakan, Iptu Malpa Malacoppo. "Sebaiknya kita ketemu di kantor saya sajalah di Lingkas

Ujung, sekitar jam dua siang. Tapi, yang mau dipertanyakan masalah apa?" katanya sambil bertanya ketika ditemui di Mapolres Tarakan. Lagi-lagi media ini harus pulang dengan jawaban kosong setelah menunggu hingga jam 15.30. "Maaf, kami tidak mendapat pesan dari komandan. Tadi memang beliau masuk kantor sebentar, tapi lima belas menit sebelum jam dua beliau keluar kantor," kata seorang anggota KP3 yang sedang jaga piket.

Jika di kedua instansi berwenang ini *Berita Indonesia* sulit mendapat keterangan, berbeda dengan pemilik kapal LCT Bintang Seriawan 88, Gidion dan William. Kedua pemilik kapal, bapak dan anak, yang membuka bengkel las di samping tokonya di Jl Strat Buntu – Simpang Tiga Tarakan, mengaku sudah lengkap memiliki surat-surat ijinnya. "Siapa bilang barang selundupan. Kapal ini dibuat di galangan kapal PT Ami Dock Yard Tarakan. Bahkan Surat ijin dari Dirjen Perhubungan Laut Jakarta pun sudah ada. Kalau itu tidak turun mana mungkin Adpel memberi ijin berlayar," kata Gidion.

Memang wajar kalau ia berkata begitu. Maklum, banyak orang yang memiliki kartu pers mendatangi pemilik kapal ini. Sebagai gambaran, beberapa bulan lalu,

beberapa orang yang mengaku wartawan sudah menanyakan masalah ini. Nah, dari waktu yang sudah cukup lama, karena beritanya tidak pernah terbit, diperoleh kesimpulan, yang oleh kalangan pengusaha disebut sebagai preman. Namun, ada hal menarik yang disampaikan William, bahwa semuanya sudah diatur dengan Rjm, seorang staf di Kantor Adpel Tarakan.

Pemilik galangan kapal PT Ami Dock Yard Tarakan, Samson Zakaria mengaku tak pernah membuat kapal. Hanya, tentang LCT Bintang Setiawan 88 memang pernah minta perbaikan di galangan kapalnya yang terletak di Karungan Tarakan Timur. Bahkan satu unit mesin lampu milik Samson turut terbawa LCT. "Kalau kita yang membuat kapalnya tentu pihak Adpel tahu waktu melakukan pemeriksaan dan pengukuran sebelum mengeluarkan ijin berlayar," kata Samson.

Kalau begitu, apa peran Adpel dan KP3 sebagai instansi yang berwenang? Untuk menjawab pertanyaan seperti itu sepehnya berada di kedua instansi tersebut.

Sebagai daerah yang terletak di wilayah perbatasan, di kawasan ini sering terjadi tindak pidana penyelundupan seperti kayu, rotan, BBM dari Indonesia. Sedangkan dari Malaysia masuk pakaian bekas, gula, daging dan tidak tertutup kemungkinan masuknya mobil bahkan kapal sekalipun. ■ SLP, ASM

Pendidikan Serap 34,04% APBD Purwakarta

Bidang pendidikan mendapat prioritas utama dalam pembangunan di Kabupaten Purwakarta, di samping bidang kesehatan, keagamaan, pembukaan lapangan kerja dan pembangunan infrastruktur. Bidang pendidikan mendapat anggaran 34,04 % dari APBD tahun 2007 sebesar Rp 553,9 miliar.

Bupati Purwakarta Drs H Lily Hambali Hasan Msi dan DPRD Purwakarta berkomitmen meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karenanya, akses masyarakat mendapat pendidikan yang berkualitas menjadi prioritas utama tahun 2007. Berbagai upaya lanjutan ke arah itu dilakukan melalui perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 tahun, pengembangan SLTP satu atap dan SLTP kelas jauh. Pengembangan pendidikan anak usia dini, pengembangan pendidikan non formal serta budaya baca, termasuk peningkatan perpusatakaan daerah.

Dengan alokasi anggaran sebesar itu, Bupati Drs. H. Lily Hambali Hasan Msi, berharap insan pendidikan mampu mendukungnya dengan baik. Diantaranya dengan memberlakukan pendidikan gratis, terutama bagi rakyat yang kurang mampu, mulai dari SD hingga

SLTP. Kebijakan makro pembangunan pendidikan ini ditargetkan mampu mendorong IPM 2007 Kab Purwakarta pada poin 71,1 atau meningkat 0,78 poin dibandingkan tahun 2006.

Informasi yang diperoleh wartawan *Berita Indonesia* menyebutkan, pembangunan bidang kesehatan diarahkan pada mewujudkan program kesehatan melalui revitalisasi dan peran posyandu, optimalisasi puskesmas, pencegahan dan penanganan penyakit, peningkatan sadar gizi masyarakat, dan kesehatan lingkungan. Alokasi anggaran di bidang kesehatan ini disediakan 9,33% dari APBD 2007.

Sedangkan pembangunan bidang keagamaan berupa perbaikan sarana dan prasarana ibadah, pendidikan keagamaan, serta orientasi jalinan kerukunan antar umat beragama dialokasikan anggaran Rp 7,5 miliar.

Sasaran pembangunan berikutnya adalah mendorong peningkatan pendapatan ma-



Bupati Purwakarta Drs H Lily Hambali Hasan Msi.

syarakat, melalui penciptaan lapangan kerja, kesempatan berwirausaha, pemanfaatan potensi sumber daya alam melalui peningkatan ketahanan pangan, agribisnis, perikanan dan peternakan, pengembangan lembaga keuangan, promosi investasi dengan target laju pertumbuhan ekonomi sebesar 4,03 %.

Di bidang infrastruktur, Bupati melakukan program lanjutan seperti perbaikan jalan, jembatan, dan irigasi. Menurut Lily, pembangunan sarana jalan sangat penting. Jalan merupakan sokoguru perekonomian ter-

utama rakyat di pedesaan.

Dia pun bertekad mewujudkan obsesinya menyelesaikan pembangunan jalan tembus antar desa ke desa serta ke kota kabupaten dan menyelesaikan jalan lingkar barat Purwakarta. Yakni pembangunan jalan Kecamatan Sukasari yang berada di ujung Bendungan Cirata dan Jatiluhur.

Melalui APBD 2007 ini Bupati meminta segenap aparat Pemda meningkatkan kinerjanya secara optimal guna mewujudkan cita-cita pembangunan Purwakarta menuju Wibawa Karta Raharja. ■ BRD, SP

Perbaiki Citra Investasi

Pemerintah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam berinvestasi. Termasuk mengatasi berbagai kendala non teknis yang sering memusingkan para investor. Diantaranya, adanya kecendrungan 'pemaksaan' dari berbagai kalangan masyarakat di lokasi perusahaan itu berada.

Gambaran persoalan non teknis yang bisa mengganggu produktivitas perusahaan itu dikemukakan Adil Situmorang, pejabat HRD PT Eins Trand kepada wartawan *Berita Indonesia*, Bernard, di Purwakarta.

Perusahaan multi nasional dengan investor dari Korea Selatan ini bergerak di bidang garment. Sejak Agustus 2006 perusahaan ini bekerja sama dengan Disnaker Purwakarta melakukan program khusus pelatihan operator *high speed* mesin jahit, sesuai *master plan*.

Perusahaan yang berlokasi di Desa Cikumpay ini dirancang menyerap tenaga kerja 11.000 orang. Untuk tahap awal, pada Januari 2007, akan memperkerjakan 2500 orang yang telah selesai mengikuti kursus-kursus di Disnaker.

Namun belakangan ada pihak-pihak yang

menolak sistem perekrutan dan penempatan karyawan. Padahal perusahaan ini sudah memprioritaskan merekrut karyawan yang berasal dari penduduk setempat, termasuk 300 orang dari Desa Cikumpay pada penerimaan awal.

Masuknya investasi ini, menurut Adil Situmorang, agar disikapi dengan baik hingga memberi dampak yang positif bagi daerah setempat khususnya Kabupaten Purwakarta. Dia menilai, penolakan atau pemaksaan kehendak seperti itu merupakan citra yang harus diperbaiki, jika keinginan untuk menarik investasi secara besar-besaran tercapai. ■ BRD, SP

Pengalaman Hebat Bersan

Apple Inc. Sebuah nama inovatif seperti Macintos



Steve Jobs memperkenalkan iPhone di arena Macworld Conference and Expo, 9/1.

Apple adalah perusahaan yang unik. Perusahaan yang telah berubah nama dari Apple Computer Inc menjadi Apple Inc ini telah menghasilkan produk-produk yang tidak akan mudah dilupakan. Di saat perusahaan teknologi lainnya memfokuskan diri pada satu atau dua sektor, Apple melakukan semuanya sekaligus. Apple membuat perangkat kerasnya sendiri

(iBooks dan iMacs), juga membuat sendiri sistem operasi dan aplikasinya (Mac OS, iTunes, iMovie, Safari Web Browser, dll). Apple juga membuat alat elektronik yang dapat terhubung dengan semuanya itu (yang memunculkan aneka macam generasi iPod) dan membuat pelayanan *online* bernama iTunes Music Store yang menyediakan isi bagi iPod. Jika perusahaan teknologi seperti Microsoft, Dell,

dan Sony digabung menjadi satu perusahaan maka akan menghasilkan perusahaan yang berteknologi luas seperti Apple.

Berdasarkan survei tahun 2005 yang dilakukan oleh Boston Consulting Group, yang bertanya kepada 940 eksekutif senior di 68 negara, mengenai 20 perusahaan paling inovatif, Apple ditunjuk sebagai perusahaan paling inovatif di dunia. Mereka menilai Apple telah

memberikan pengalaman yang hebat kepada pelanggannya yang disertai dengan desain yang luar biasa. Apple juga memunculkan gagasan baru yang mendefinisikan ulang kategori lama, seperti *music player*. Apple juga terus-menerus melakukan perubahan pada model bisnis dan merek yang mereka miliki.

Rahasia Keberhasilan Apple

Apa yang menjadi rahasia keberhasilan Apple? Tanyakanlah pertanyaan itu kepada Steve Jobs maka ia akan bercerita mengenai bagaimana gagasan hebat dapat berakhir menyedihkan. Ceritanya begini. Seorang desainer datang dengan gagasan yang hebat. Lalu sang desainer membawa gagasannya itu kepada seorang teknisi. Lalu teknisi itu berkata "Tidak, kita tidak bisa melakukan hal itu. Itu tidak mungkin". Lalu para teknisi itu membawa gagasan itu kepada orang-orang pabrik dan mereka berkata, "Kita tidak dapat membangun benda itu!" Kemudian situasi menjadi bertambah buruk.

Situasi seperti itulah yang dihadapi oleh Steve Jobs dan Jonathan Ive, kepala desain Apple, pada tahun 1997 ketika

Sejarah Inovasi Sukses Apple

► **Apple II**
Produksi komputer pertama terbesar yang diciptakan pada tahun 1977 dan bersistem 8-bit. Menjadi favorit di rumah-rumah pada tahun 80-an.



► Macintosh

Mac keluaran pertama disebut 128k. Pertama kali diciptakan pada tahun 1984 dan merupakan generasi pertama *personal computer* dengan *graphical user interface*.



ma Apple

a perusahaan yang lekat dengan produk-produk
osh, iPod dan iPhone. Apa yang menjadi rahasia
keberhasilan Apple?

mereka berhasil mendapatkan gagasan bagi *original iMac*, sebuah komputer penuh warna dengan tabung sinar katoda, yang saat itu hanya mungkin ada di film-film fiksi. “Ketika kami membawa gagasan itu kepada para teknisi, mereka berkata, “Oh.” Lalu mereka mengatakan 38 alasan mengapa gagasan itu tidak akan bisa berhasil. Lalu Jobs berkata, “Kami akan melakukannya.” Dan mereka menjawab, “Tapi mengapa?” Dan Jobs berkata, “Karena saya adalah pemimpin perusahaan ini dan saya pikir ini bisa diselesaikan.” Lalu para teknisi itu mengerjakannya sambil menggerutu. Tetapi hasilnya menjadi ledakan besar.

Ada dua pelajaran yang bisa dipetik dari cerita itu yang menjadi rahasia keberhasilan Apple dalam menciptakan produk-produk yang inovatif: pertama mengenai kolaborasi (*collaboration*), dan satu lagi mengenai pengendalian (*control*). Sudah menjadi hal biasa apabila para pegawai Apple terus menerus berbicara mengenai “kolaborasi intensif”. Mereka yang bekerja di Apple yakin bahwa sebuah produk dapat tercipta bukan melalui proses dari satu tim ke tim

yang lain. Tidak ada tahapan khusus, atau tahapan bertahap. Malahan, semuanya berlangsung secara simultan dan alami. Sebuah produk dikerjakan secara paralel oleh seluruh departemen (desain, *hardware*, *software*) dalam satu waktu. Itu semua berlangsung dalam diskusi antar disiplin desain yang terus menerus.

Sementara banyak manajer yang membal mengenai sedikitnya waktu yang mereka habiskan di meja rapat, Apple melakukan hal sebaliknya. Apple menghabiskan banyak waktu di meja rapat. “Ketika tantangan itu sangat kompleks, anda perlu mengembangkan produk secara kolaboratif dan terintegrasi,” ujar Ive. Demikianlah cara pikir yang dimiliki oleh setiap pegawai Apple. Cara berpikir itu juga disertai dengan sikap positif dari setiap pegawai Apple yang menyebut diri mereka sebagai orang-orang terpilih.

Pelajaran kedua dari cerita itu adalah mengenai pengendalian (*control*) dan ini berhubungan dengan pribadi Steve Jobs. Jobs adalah seorang inovator teknologi terbaik di dunia tetapi bukan karena ia seorang teknisi atau programmer. Jobs tidak memiliki gelar

M.B.A. Bahkan ia tidak memiliki gelar sarjana. Dia *drop out* dari Reed College setelah satu semester berkuliah. Apa yang dimiliki oleh Jobs adalah bakat alami dalam hal desain dan kemampuan untuk mendapatkan pekerja-pekerja terbaik yang bertalenta. Namun, di atas semuanya itu, apa yang ia miliki adalah kesediaannya memperjuangkan apa yang ia yakini. Jika ia tidak setuju dengan pendapat pegawainya maka ia akan berusaha untuk merubah pendapat pegawainya itu atau setidaknya membuat pegawainya itu lebih baik tutup mulut saja. Jobs juga sangat berhati-hati dalam melindungi para pekerjanya agar jangan ada perusahaan lain yang ‘mencuri’ para pekerjanya dari perusahaannya. Apabila ada orang luar yang berkenalan dengan para pekerjanya, Jobs hanya memberitahu nama depan dari para pekerjanya. “Anda hanya perlu tahu nama depannya, dan tidak perlu tahu nama akhirnya,” ujar Jobs.

Adapun Apple merupakan cerminan dari filsafat hidup Jobs. Salah satu alasan mengapa Apple memiliki sendiri perangkat keras dan perangkat lunak adalah karena Jobs tidak ingin perangkat lunak yang dibuatnya dijalankan dalam perangkat keras yang dibuat oleh orang lain yang tidak ia kenal. Dia ingin memiliki perangkat keras sendiri. Lagipula, siapa yang dapat ia percaya bahwa segalanya akan terintegrasi dengan baik kalau bukan dirinya sendiri.

Jobs membutuhkan peran

sebagai pengendali karena ia adalah orang yang sangat teliti mengenai teknologi. Jobs ingin agar semuanya dapat terintegrasi dengan baik. Itulah kontrol pertama yang ia ingini dan telah terbukti berhasil menciptakan iPod yang terintegrasi sangat baik dengan *iTunes Music Store*. Menurut Jobs, inovasi sangat sulit diperoleh sebab itu dibutuhkan kontrol. Inovasi akan menyebabkan masalah, sebab itulah lebih mudah untuk menghindari inovasi daripada mengejar inovasi. Sudah banyak orang yang menyerah, tapi tidak demikian halnya dengan Jobs. Ia adalah orang yang cerdas, dan lebih dari itu, ia juga adalah orang yang dapat berkata kepada pegawainya untuk tidak pulang ke rumah dan terus bekerja di kantor untuk berpikir beda. Itulah kontrol kedua, yaitu Jobs tidak akan segan-segan memecat pegawainya yang tidak bisa bekerja sesuai keinginannya.

Apple juga sangat mengutamakan perancangan tampilan antarmuka. Hal itu sangat jelas terlihat dalam produk mereka yang terbaru, yaitu iPhone. Kesalahan perancangan walau hanya beberapa pixel dapat menjadi perdebatan. Scott Forstall, seorang *vice president* di Apple bagian *Platform Experience*, mengatakan bahwa ia memiliki kaca pembesar yang selalu ia gunakan untuk memastikan bahwa semua pixel telah digunakan secara tepat. Ketelitian tersebut tentu saja menghasilkan tampilan antarmuka yang memukau seperti yang terdapat

▶▶ iPod

Apple mengeluarkan portable audio player bernama iPod di tahun 2001. iPod memiliki desain yang terlihat halus dan bersinar. iPod menjadi ikon dalam sejarah musik digital.



▶▶ iPod Video

Alat generasi kelima yang dapat memutar musik, video, dan foto. Tersedia dalam kapasitas sampai 60 GB dan lebih ramping 30 persen dari para pendahulunya.



▶▶ iMac G5

Desktop paling tipis yang ada di pasaran. Mengombinasikan layar tipis dan kamera pada rangka yang elegan berukuran 5.08 cm serta memiliki *remote control* yang keren.

▶▶ iPhone

iPhone merupakan kombinasi tiga hal yaitu iPod (musik/video), telepon, dan PDA/Smartphone. Navigasi iPhone berbasis teknologi layar sentuh yang dipatenkan dengan sebutan *multi-touch*. Jobs mengklaim teknologi ini jauh lebih baik daripada layar sentuh karena mampu mengabaikan sentuhan yang tidak disengaja atau tidak diinginkan.

pada layar iPhone. Ketika pengguna menggesek jarinya pada layar iPhone untuk membuka kunci iPhone, maka pengguna tidak sekadar mengakses menu-menu yang ada. Lebih dari itu, sedang memasuki sebuah dunia kecil dimana data-data berada. Data-data berupa animasi yang kaya warna dan efek. Tampilan gambar dapat diperkecil hanya dengan mencubit gambar itu dengan dua jari. iPhone sengaja tidak memiliki keyboard atau mouse, tapi memiliki layar sentuh untuk menciptakan ilusi dimana pengguna seakan-akan secara langsung sedang berurusan dengan data-data tersebut.

Adapun yang membuat Apple dapat menciptakan iPhone adalah karena sikap "kami adalah spesial" yang dimiliki oleh Apple. Jobs berkata, "Sudah berlangsung lama, sejujurnya, ada orang-orang yang sok hebat yang mendikte apa yang seha-

rusnya ada pada telepon. Hal itu tidak berlaku bagi kami karena kami menginginkan inovasi." Sikap itu membuat Apple bisa keluar dari batasan-batasan yang ada sehingga dapat melakukan inovasi. Tony Fadel, seorang kepala dari divisi yang terdapat di Apple, berkata, "Apple melanggar semua aturan proses umum untuk mewujudkan iPhone menjadi kenyataan."

Think Like Steve

Steve Jobs bersama Stephen Wozniak mendirikan Apple 30 tahun yang lalu. Mereka percaya kalau produk buaatannya adalah produk yang terbaik bukan sekadar lebih baik dari produk lain. Di bawah kepemimpinannya, Apple telah mengeluarkan empat produk yang luar biasa sukses yaitu Apple II, Macintosh, iPod, dan iPhone. Bahkan lima jika itu termasuk film animasi Toy Story yang merupakan

film animasi pertama yang dikerjakan dengan menggunakan komputer oleh studio animasi Pixar.

Jobs adalah sosok yang sangat bersemangat dalam bidang pengembangan produk dan dalam mewujudkan visi-visi pribadinya. Dia tidak pernah berhenti untuk mewujudkan visinya. Agar bisa memantau seluruh aktivitas pegawainya, Jobs membuat ramping struktur manajemen Apple dengan hanya mempekerjakan 20.000 orang. Dengan demikian, ia dapat mengetahui apa yang terjadi pada struktur terbawah. Apple juga hanya memiliki satu komite saja untuk mengambil keputusan mengenai harga. Kepribadian Jobs sendiri tidak kalah unik dari merek-merek yang ia hasilkan. Jika slogan bagi pelanggan Apple adalah "Think different," maka slogan bagi pegawai Apple adalah "Think like Steve." ■ DAP, MLP

iPhone: Brilliant Phone

Apple akhirnya mengumumkan peluncuran telepon selular bernama iPhone, 9 Januari lalu. Acara peluncuran iPhone yang diadakan di arena Macworld Conference and Expo itu disampaikan langsung oleh CEO Apple, Steve Jobs. Apple juga mengumumkan peluncuran produk baru lainnya berupa Apple TV dan pergantian nama perusahaan yang tadinya Apple Computer Inc menjadi Apple Inc.



Multi Touch



Beberapa fitur menarik ditawarkan oleh iPhone. Salah satunya adalah fungsi layar sentuh yang benar-benar baru bernama MultiTouch. Saat pengguna melihat-lihat foto dengan software manajemen foto yang ada dalam iPhone, pengguna bisa menggesekkan satu jarinya ke kanan/kiri agar daftar foto-foto tersebut bergerak maju/mundur. Bila ingin memperbesar/memperkecil salah satu foto tersebut, pengguna menaruh ke dua jarinya lalu menggeseknya saling menjauh/mendekat. Pemanfaatan dua jari ini juga bisa digunakan untuk memperbesar/memperkecil halaman web. Akses menu terasa mudah. Hal yang sama juga berlaku ketika mengakses daftar lagu, video, atau alamat.

Sensor Canggih yang Terintegrasi

Alat ukur percepatan atau yang dikenal dengan nama accelerometer yang terdapat dalam iPhone dapat mendeteksi perubahan posisi iPhone ke posisi portrait ke posisi landscape, lalu secara otomatis akan merubah isi agar sesuai dengan tampilan. Jadi dengan seketika pengguna akan memperoleh tampilan yang lebar dari halaman web atau foto dalam posisi landscape dengan aspek ratio yang tepat. Ada pula sensor untuk mendeteksi kedekatan yang akan bekerja begitu pengguna menempatkan iPhone ke telinga lalu dengan segera mematikan fungsi tampilan untuk menghemat baterai dan mencegah sentuhan yang tidak disengaja hingga iPhone tidak lagi berada di dekat telinga. Yang terakhir, sensor untuk mendeteksi cahaya sekeliling yang akan secara otomatis menyesuaikan tampilan kecerahan layar agar sesuai dengan cahaya ruangan. Adanya sensor-sensor ini memberikan pengalaman tersendiri bagi pengguna dan menghemat baterai pada saat yang sama.



Musik

Dengan layar sebesar 3.5 inci, pengguna dapat melihat koleksi musik dengan melihat sampul album musik itu.



Menu

Sentuhlah ikon-ikon yang tampak pada layar untuk mengaktifkan menu telepon, e-mail, web, dan iPod, dan juga aplikasi seperti Google Maps.



SMS dan E-mail

Pesan teks tampil dalam bentuk per-mata seperti gelembung. Tersusun berdasarkan percakapan, tidak bertumpuk-tumpuk di dalam kotak pesan. iPhone menangani e-mail seperti pada komputer, disertai dengan gambar, HTML, dan rich text formatting.



Wireless

iPhone bekerja di empat band jaringan GSM dan mendukung teknologi Bluetooth 2.0, WiFi dan EDGE serta penerima sinyal GPS.



Keyboard Cerdas

iPhone dilengkapi dengan keyboard QWERTY di layar. Huruf-huruf dalam keyboard ini disusun sedemikian rupa agar memudahkan dalam menginput data. Jauh lebih mudah dan efisien daripada menggunakan keyboard standar yang huruf-hurufnya kecil yang terdapat pada smartphone lainnya. Keyboard ini menampilkan daftar kata seiring dengan huruf yang diketik untuk mempercepat proses input data.



Harga Sebuah Inovasi

Ada dua model kapasitas yang dipasarkan. Model yang dilengkapi memori 4 GB dijual dengan harga 499 dollar AS, sedangkan yang 8 GB seharga 599 dollar AS.

Di era Orde Baru, media massa berbahasa Mandarin sangat dibatasi. Kecuali siaran RRI dan *Harian Indonesia* berbahasa Mandarin. Seiring bergulirnya reformasi, media berbahasa Mandarin pun semakin marak. Di media pertelevisian, warta berita dalam bahasa Mandarin juga ditemukan di stasiun *Metro TV*.

Sedangkan di media cetak, sejak tahun 2001, sedikitnya ada empat koran berbahasa yang sudah beredar di pasar; seperti *Harian Umum Perda-maian* (*He Ping Ri Bao*), *Harian Hidup Baru* (*Xin Sheng Ri Bao*), *Indonesia Shang Bao*, dan *Harian Indonesia*.

Harian Indonesia berdiri sejak 12 September 1966, merupakan surat kabar nasional berbahasa Mandarin pertama dan satu-satunya di Indonesia. Harian ini pertama kali dikelola Yayasan Indonesia Pers, kemudian diambil alih PT Emas Indonesia Duaribu, dan terakhir diterbitkan oleh PT Abdi Bangsa Tbk (Mahaka Media).

Sejak 1 Desember 2006, *Harian Indonesia* semakin menunjukkan kekhasannya dengan mengubah tampilannya.



Kebebasan pers merupakan salah satu karya gemilang reformasi. Sekarang, media massa bebas terbit dalam bahasa asing apa saja.

Media Bahasa Asing Ramaikan Bursa

Acara pengenalan wajah barunya digelar, Rabu (17/1) di Hotel JW Marriot, Jakarta. Perubahan wajah ini dilakukan seiring adanya kemitraan antara *Harian Indonesia* dan koran Mandarin terbesar di Malaysia, *Sin Chew*, kelompok media yang juga memiliki beberapa koran di Hongkong, Kanada, dan New York, AS.

Menurut Dirut PT Abdi Bangsa Erick Thohir, perubahan itu semata-mata dimaksudkan untuk kebutuhan pembacanya yang merupakan komunitas Tionghoa di Indonesia serta untuk pengelolaan perusahaan yang lebih profesional. Dan menurut Executive Chairman *Sin Chew* Media Group Tan Sri Tiong, kerja sama dilakukan dalam bentuk layanan dan pertukaran berita antara dua kelompok media.

Perkenalan wajah baru ko-

ran ini, yang membuatnya menarik, sambutan pemerintah yang begitu berbeda dengan era sebelum reformasi. Di samping Executive Chairman *Sin Chew* Media Corp Tan Sri Tiong dan Dirut PT Abdi Bangsa Tbk (Mahaka Media) Erick Thohir, acara itu dihadiri sejumlah pejabat tinggi, seperti Menkominfo Sofyan A Djalil, Mendag Mari E Pangestu, Gubernur DKI Sutiyoso dan Dubes RRC untuk Indonesia.

Ucapan selamat dan dukungan mengalir dari para pejabat tinggi tersebut. Menkominfo Sofyan mendukung harian ini sebab dengan adanya koran berbahasa Mandarin, akan memberikan pemahaman lebih baik tentang Indonesia kepada para turis dan investor berbahasa Mandarin. Dukungan senada juga datang dari Sutiyoso. Dia mendukung ke-

hadiran koran tersebut dalam wajah dan kinerja baru, apalagi saat ini Pemprov DKI Jakarta menjalin kerja sama dengan Cina. Sedangkan Mari menilai peluncuran ulang HI sangat tepat waktu, walau harus menghadapi persaingan dengan koran-koran nasional berbahasa Mandarin lainnya.

Dukungan juga datang dari beberapa tokoh, seperti Francisus Welirang. Welirang mengharapkan harian ini bisa membawa identitas dan misi bangsa untuk menang bersaing di era globalisasi. Pengusaha Soebron-to Laras melihat HI bisa menjadi sarana pendidikan generasi muda untuk belajar, karena negara Cina memegang peranan penting dalam persaingan global.

Globe Asia

Sebuah majalah ekonomi dan bisnis berbahasa Inggris, *Globe*

Asia telah lahir, menambah khasanah industri penerbitan pers di Indonesia. Majalah yang diterbitkan *The Investor Group* ini juga menerbitkan harian *Investor Daily*, majalah *Investor*, dan majalah *View*. Majalah ini cukup menjanjikan dengan keberadaan dua mantan menteri Tanri Abeng dan Rizal Ramli di jajaran pengasuh.

Peluncuran majalah bulanan ini digelar Rabu (24/1) di Gedung Museum Nasional, Jakarta. Acara ini dihadiri sejumlah pejabat publik dan tokoh lainnya antara lain; Wakil Ketua Aksa Machmud, Utusan Khusus Presiden untuk Wilayah Timur Tengah Alwi Shihab, Wakil Ketua DPD Irman Gusman, Presdir PT INKA Roos Diatmoko, Presdir PT ANZ Panin Bank John M Collins, tokoh pers nasional Peter F Gontha, Presdir Suzuki Internatinal Soebron-to Laras, dan Presdir PT Tripar Multi-*vision Plus Raam* Punjabi.

Tanri Abeng sebagai Publisher *Globe Asia* mengatakan peluncuran majalah ini menjadi momen penting bagi pelaku bisnis, para *entrepreneur*, para profesional, maupun para pejabat pemerintah di Indonesia. Mantan Meneg Pember-

dayaan BUMN ini menambahkan, *Globe Asia* ingin mempromosikan para pengusaha, pemimpin dunia usaha serta para pemimpin publik seperti gubernur dan bupati, tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka ciptakan untuk menarik investasi.

Rizal Ramli yang menjabat Executive Chairman *Globe Asia* menambahkan, majalah ini mengisi kekosongan media berbahasa Inggris di Indonesia yang dapat menyajikan berbagai kegiatan ekonomi dan bisnis Indonesia ke forum internasional. Mantan Menko Perekonomian itu mengatakan, *Globe Asia* harus menjadi *The Major Player in Business Magazine* karena *Globe Asia* menjadi majalah pertama yang pro bisnis, pro ekonomi pasar bebas, pro pemerintah, dan pro *champion entrepreneurship*. ■ MS, SH



foto: berindo wilson

Wiranto saat pendeklarasian Partai Hanura.

Wiranto Siap Hadapi SBY

Mantan Menhankam/Pangab Jenderal TNI (Purn) Wiranto yang bulan Desember lalu mendeklarasikan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura) menyatakan siap bersaing dengan Jenderal TNI (Purn) Susilo Bambang Yudhoyono dalam pemilihan Presiden 2009 mendatang.

"Saya siap, kenapa tidak, meski beliau (SBY) dalam posisi *incumbent* (sedang menjabat)," ujarnya menjawab pertanyaan wartawan. Wiranto mengemukakan itu usai bersama pengurus Partai Hanura diterima Ketua DPR Agung Laksono di gedung DPR Senayan, Rabu (17/1).

Ia bertemu dengan pimpinan DPR untuk menyampaikan perkembangan Partai Hanura sebagai bagian dari rakyat Indonesia. Dan ini menurutnya merupakan hal yang

wajar. Soal banyaknya tokoh partai lain yang bergabung ke Partai Hanura, Wiranto menyatakan karena punya visi dan misi yang sama. Yakni menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai visi dan misi perjuangan partai.

Ditanya mengenai banyaknya kritik yang diarahkan ke pemerintahan SBY-JK, Wiranto menyatakan mestinya pemerintah segera menyikapinya dengan mengeluarkan kebijakan yang lebih prorakyat. ■ SP

Papernas Calonkan Dita

Kongres pembentukan Partai Persatuan Pembebasan Nasional (Papernas) di Kaliurang, DI Yogyakarta, 18-20 Januari lalu menghasilkan sejumlah kesepakatan. Kongres ini nyaris dibubarkan massa yang mengatasnamakan Front Anti Komunis Indonesia karena menganggap partai ini sebagai embrio komunis.

Kongres antara lain menetapkan Agus Priyono sebagai Ketua Umum Papernas dan Haris Sitorus sebagai Sekjen. Sebagai formatur, mereka akan dibantu tiga orang lagi untuk melengkapi struktur dewan pimpinan pusat (DPP) partai dan alat kelengkapan organisasi lainnya.

Partai ini juga menetapkan Dita Indah Sari sebagai calon presiden pada Pilpres 2009 nanti. "Karena

kemarin kami sudah *launching* calon presiden, kami juga sudah tetapkan Dita Indah Sari sebagai calon," ujar Lukman Hakim, Ketua Standing Committee Panitia Kongres.

Kongres itu yang diikuti 370 peserta dari 23 provinsi ini membahas sejumlah program dengan program paling pokok berupa Tri Panji Persatuan Nasional. Isinya adalah nasionalisasi perusahaan tambang, hapus utang luar negeri dan bangun industri nasional untuk kesejahteraan masyarakat.

"Tri Panji sebenarnya program yang kami usung enam bulan ini dan akan menjadi program ke depan. Detailnya akan dibicarakan oleh pimpinan pusat yang terpilih' jelas Lukman. ■ SP

Gebrakan PAN: DPR Cukup Dua Periode

DPP PAN membuat gebrakan. Partai berlabang matahari ini memelopori pembatasan masa jabatan anggota DPR. Rapat pleno yang digelar di Jakarta 13 Januari lalu, memutuskan masa jabatan kadernya di DPR dibatasi cukup dua periode.

"Itu pun kalau yang bersangkutan berprestasi," ujar Sekjen DPP PAN Zulkifli Hasan ketika menjelaskan hasil rapat yang dipimpin Ketua Umum DPP PAN Soetrisno Bachir. Rapat dihadiri 45 pengurus harian, 112 kepala departemen dan 53 anggota DPR.

Selama ini ada anggota DPR yang duduk di Senayan hingga puluhan tahun. Sebab memang tidak ada UU yang membatasinya. Akibatnya, ada politisi yang mangkal di Senayan sampai lima periode atau 25 tahun.

Aturan ini, menurut Zulkifli, diharapkan membuat wakil rakyat bekerja optimal selama masa jabatannya di DPR. Sebab jadi wakil rakyat tidak boleh dianggap sebagai "pekerjaan" seumur hidup. "Kalau ada anggota yang tidak berprestasi, bisa saja cukup satu periode," tegasnya.

Keputusan DPP PAN ini membuat sejumlah politisi yang saat ini berkuprah di DPR tertutup peluangnya untuk maju lagi dalam Pemilu 2009. Diantaranya Djoko Susilo (Jatim), Alvin Lie (Jateng), Ahmad Farhan Hamid (Aceh) dan Afni Ahmad (DKI Jakarta). Djoko Susilo mengaku tidak ada masalah dengan kebijakan pembatasan yang dikeluarkan partainya. "Tidak ada masalah. Saya siap saja. Saya menghormati keputusan partai," ujarnya. Dia pun berkomitmen akan tetap loyal terhadap partainya. ■ SP

Demokrat Berancang-ancang

Hotel Sheraton Media di Jalan Gunung Sahari, Jakarta selama dua hari (21-22/1) dipenuhi orang berseragam jas dan jaket berwarna biru. Mereka tidak saja berasal dari ibukota Jakarta tetapi juga dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka adalah peserta Rapat Pimpinan Nasional (Rapimnas) Partai Demokrat (PD). Partai yang didirikan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang kini menjabat sebagai Presiden RI.

Dalam acara yang tertutup bagi wartawan, Presiden SBY selaku Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat di hari pertama memberikan *briefing* politik selama tiga jam kepada para peserta. Hadir pula dalam Rapimnas itu kader PD yang duduk di kabinet, Menteri Pariwisata JeroWacik dan Menteri PAN Taufiq Effendi. Juga hadir Anggota Dewan Pembina PD Hayono Isman.

Seperti diungkapkan Ketua Umum DPP PD Hadi Utomo, *briefing* SBY lebih diarahkan pada penguatan internal partai. Forum ini juga membahas langkah politik strategis ke depan sebagai upaya pemena- gan Pemilu 2009.

Karenanya, Rapimnas ini selain diikuti jajaran pengurus DPP dan DPD, juga dihadiri seluruh Ketua Bappilu (Badan Pemenangan Pemilu) dari 33 DPD PD seluruh Indonesia.

"Kemenangan itu akan ditentukan kinerja kader-kader partai di semua lini," ujar Hadi Utomo yang adik ipar SBY (*Indo Pos*, 22/1).

Melalui Rapimnas ini, Hadi memaparkan, pihaknya ingin menynergikan kekuatan politik partai. Langkah ini penting guna memenuhi target pencapaian perolehan suara hingga 15 persen pada Pemilu 2009 nanti. Target ini dua kali lipat dari perolehan suara Pemilu 2004 lalu sebesar 7,4 persen.

Dia pun menyatakan perlunya menggalang langkah politik strategis, termasuk peningkatan kualitas kader di semua level. Untuk level provinsi, 33

Partai Demokrat berancang-ancang menghadapi Pemilu 2009. Partai bentukan SBY ini menargetkan 15 % suara atau dua kali lipat perolehan Pemilu 2004. Para pengeritik Presiden SBY pun diserang.



foto: repro indopos

SBY selaku Ketua Dewan Pembina Partai Demokrat bersama Ketua Umum Hadi Utomo (kanan).

DPD sudah melaksanakan Musda. Sedangkan di tingkat cabang, dari 445 DPC yang ada 265 diantaranya sudah melakukan Muscab.

Menurut Hadi Utomo, persiapan partainya sudah mencapai 67,6 persen. Bahkan dia memastikan pada akhir tahun 2007 persiapan partai selesai sepenuhnya. "Saat jago berkukok pada 2008, kepengurusan PD sudah siap hingga level anak ranting, yakni di tingkat RW," paparnya bersemangat.

Rapimnas PD kali ini juga menjadi ajang untuk 'menyering' para pengeritik SBY.

Dalam pernyataan sikap politik yang dihasilkan Rapimnas, PD menilai gerakan "Cabut Mandat Pemerintahan

SBY-JK" yang muncul belakangan ini hanya akan menciptakan kegaduhan politik.

Ketua DPP PD Anas Urbaningrum yang membacakan pernyataan politik itu menyatakan PD sangat menghargai tradisi kritis dari sejumlah oposan pemerintah. Namun pihaknya tidak sepakat jika kritik-kritik itu disampaikan melalui cara yang tidak objektif dan didasarkan pada logika inkonstitusional. "Cara-cara itu juga melukai akal sehat politik," ujarnya ketika menanggapi aksi demo "Cabut Mandat" yang digelar Hariman Siregar dkk di depan Istana Merdeka pada 15 Januari lalu.

"Berpolitik tidak harus saling men-

jejal satu sama lain," tambah Anas, mantan anggota KPU yang "merapat" ke Partai Demokrat.

Terkait dengan perbaikan sistem kepartaian nasional, PD berani mematok perampingan jumlah partai politik peserta pemilu dengan menaikkan *electoral threshold* (ET) dari 3 persen menjadi 5 hingga 7,5 persen. "Tanpa menghambat kebebasan berdirinya partai politik baru, PD menganggap ketentuan ET tersebut harus lebih diterapkan secara tegas dan konsisten," ujar alumnus Unair, Surabaya itu. Menurutnya, sistem kepartaian yang majemuk, sederhana dan ramping akan menjadi tiang penyangga pemerintahan yang stabil dan sehat.

Mengenai kiprah Partai Demokrat ke depan, Hadi Utomo mengungkapkan kegiatan partainya tak akan terlalu tergantung pada figur SBY. Dalam arti, setiap persoalan partai jika bisa diselesaikan di tingkat DPP, tidak perlu harus selalu dilaporkan ke Ketua Dewan Pembina.

Namun dia mengklarifikasi bahwa tidak berarti PD akan melepaskan diri dari figur SBY. "Roh Partai Demokrat masih pada figur SBY," ujarnya. "Partai ini didirikan beliau, mulai lambang, mars partai, hingga atribut lainnya, beliau (SBY) yang menciptakan. Jadi tidak mungkin PD pisah dari SBY," jelasnya.

Karena itu pada Pilpres 2009 Hadi mengatakan pihaknya tidak memiliki figur lain untuk dicalonkan sebagai capres selain SBY.

Soal tercapai tidaknya target perolehan suara sebesar 15 persen pada Pemilu 2009 nanti, menurut Direktur Eksekutif Lingkaran Studi Indonesia (LSI) Syaiful Mujani, masih sangat tergantung pada kinerja pemerintahan SBY pada dua hingga tiga tahun terakhir. "Semakin kecil kebijakan SBY yang pro masyarakat, itu akan semakin mengencangkan sentimen publik atas Partai Demokrat," ujarnya. ■ AM, SP



Kalangan pers memperlakukan Obama layaknya bintang rock.

Perebutan kursi presiden Amerika sudah dimulai dari sekarang. Ini lebih cepat mengingat pemilu presiden AS baru akan dilaksanakan pada tahun 2008. Tanda persaingan dimulai ketika beberapa calon dari Partai Demokrat ataupun Republik mengumumkan pencalonan diri mereka sebagai kandidat calon presiden. Dengan pencalonan itu, kandidat diperbolehkan membentuk komite penyelidikan yang mengizinkan kandidat menggalang dan mengeluarkan dana secara legal tanpa perlu melaporkan sumbernya. Pada setengah tahun pertama, mereka akan menjalani serangkaian pemilihan pendahuluan (primaries) di banyak negara bagian. Berdasarkan primaries itu, ditetapkan pasangan calon di Konvensi Partai pertengahan tahun. Pasangan terpilih bersaing dengan pasangan dari partai lain yang menjalani proses serupa.

Menjadi yang Pertama

Kandidat calon presiden dari Partai Demokrat paling banyak mendapat sorotan dari rakyat dan media Amerika Serikat. Hal itu disebabkan oleh munculnya dua kandidat dari partai tersebut yang diperkirakan akan menjadi calon kuat untuk menjabat di ruang oval Gedung Putih. Ke dua kandidat itu adalah Barack Obama dan Hillary Clinton.

Barack Obama, yang mengumumkan pencalonan dirinya

menjadi presiden pada Kamis (18/1), adalah sosok yang sedang meningkat karirnya tapi miskin pengalaman. Sedangkan Hillary Clinton, yang menyusul dua hari kemudian (20/1) mengumumkan dirinya sebagai calon presiden, memiliki banyak pengalaman tapi harus berjuang keras melawan tradisi presiden laki-laki yang selama ini berlangsung di Amerika. Apabila dalam pemilihan presiden 2008 nanti salah satunya terpilih menjadi presiden maka Amerika akan mendapat warna dan harapan baru: Obama akan menjadi presiden kulit hitam pertama, atau Hillary menjadi presiden perempuan pertama.

Sikap Politik Obama dan Hillary

Baik Obama maupun Hillary menawarkan paradigma yang baru bagi masa depan Amerika pasca pemerintahan Bush. Obama terkenal dengan politik multikulturalismenya. Dalam pidato Call to Renewal, Juni tahun lalu, ia menyatakan, "Apapun asal kita semula, kita bukan lagi sekadar bangsa Kristen; kita juga bangsa Yahudi, bangsa Muslim, bangsa Buddhis, bangsa Hindu, bahkan bangsa orang yang tak punya kepercayaan. Politik moral bersemangat multikulturalisme yang ditawarkan Obama menjadi semacam mantra semangat di tengah iklim dan suasana politik yang kaku dan mengandalkan kekuatan fisik yang dikembangkan Bush. Sementara itu, Hillary berbeda

Bersaing Demi Mengu

Persaingan dua calon presiden AS dari partai I membuat arena persaingan menuju pemilu presid Bagaimana peluang

dengan Obama yang tak setuju dengan serangan atas Irak. Hillary pada dasarnya menyetujui, tetapi beda dari Bush yang amat unilateralis dan tak mau mendengar pendapat orang lain. Hillary lebih terbuka untuk diskusi dan mempertimbangkan pendapat orang dan para pemimpin bangsa

Dreams for My Father, Obama menceritakan bahwa saat berusia enam tahun ia pernah dibawa oleh ibunya untuk tinggal di Indonesia bersama ayah tirinya selama empat tahun.

Informasi mengenai masa lalunya itu rupanya menjadi "batu sandungan" bagi Obama. Ia kini terkenal dengan nama tengah "Hussein", se-



lain dalam menanganai Irak.

Bagaimana respon rakyat Amerika terhadap sikap politik ke dua tokoh itu? Suatu jajak pendapat Gallup mencatat Hillary (29 persen) unggul atas Obama (18%), dan jajak pendapat Washington Post-ABC menempatkan Hillary (41 persen) unggul atas Obama (17 persen). Hal ini menunjukkan bahwa di saat rasa aman akibat terorisme belum terjamin, tidak mudah mendorong rakyat Amerika bersikap liberal. Karena itu, mainstream di AS tampaknya menganggap ciri demografis, poisisi politik dan posisi atas penanganan Irak, Hillary lebih masuk akal daripada Obama.

Masa Lalu Obama dan Hillary

Obama menyebut dirinya sebagai "putra birasial". Ini dikarenakan ia lahir dari orang tua yang berbeda ras. Ayahnya adalah Barack Hussein Obama Sr., kelahiran Kenya beragama Islam, sedangkan ibunya adalah Ann Dunham, perempuan kelahiran Wichita, Kansas. Dalam buku otobiografinya,



hingga menjadi Barack Hussein Obama. Hal itu tentu saja menjadi kampanye negatif bagi Obama. Obama juga dituduh pernah mendapat pendidikan Islam radikal selama ia bersekolah di Indonesia. Tuduhan itu berdasar pada temuan bahwa Obama pernah sekolah di sebuah sekolah Islam, madrasah, di Indonesia. Mendapat serangan dari masa lalunya, Obama tidak tinggal diam. Dalam acara Today di jaringan TV NBC (25/1), dia menyatakan laporan tentang masa lalu pendidikan kanak-kanaknya sebagai tuduhan yang terburu-buru dan meng-

Ubah Wajah Amerika

Demokrat, Hillary Clinton dan Barack Obama
 2008 kian panas. Siapa mereka sebenarnya?
 Mengenal kedua tokoh ini?

gelikan.

Selama bersekolah di Indonesia, Obama tidak bersekolah di madrasah melainkan di SDN Menteng 1, seperti yang ditulis oleh Indo Pos (26/1). Hal itu dibenarkan oleh pengelola SDN Menteng 1 yang mengatakan sekolah mereka adalah sekolah umum yang menerima murid dari berbagai latar belakang agama, bukan hanya muslim. Sebuah for-



mulir pendaftaran Obama dari TK Katolik Fransiskus Asisi Jakarta menjadi bukti kuat bahwa Obama pernah bersekolah di SDN Menteng 1. Dalam formulir itu tertulis Obama beragama Islam. Mengenai hal itu, Direktur Komunikasi Tim Kampanye Obama, Robert Gibbs, menyatakan tidak tahu hal itu. "Senator Obama tidak pernah menjadi muslim," tegasnya. "Pada umur 6

United Church of Christ.

Sementara itu Hillary, adalah tokoh terkenal di AS. Delapan tahun ia di Gedung Putih mendampingi Presiden Bill Clinton. Perempuan cantik dan anggun ini menjadi tokoh yang dikagumi karena bisa melewati krisis keluarga saat suaminya menghadapi skandal seksual dengan Monica Lewinsky. Hillary menunjukkan dirinya berhasil menyelesaikan persoalan keluarga sendiri. Hillary juga tergolong ke dalam mainstream yang domi-



nan di AS, yaitu White, Anglo-Saxon, dan Protestant (WASP). Kepemimpinan puncak AS didominasi warga berdemografis WASP. Dalam hal ini, Hillary lebih beruntung dibandingkan Obama yang berada di luar mainstream ini. Hanya saja, Hillary harus menghadapi kenyataan dunia politik yang penuh permainan



Hillary Clinton menyapa pendukungnya di New York.

kekuasaan dan didominasi oleh laki-laki. Sejak tahun 1797 atau dari 43 presiden, belum ada satu pun perempuan yang menjadi presiden AS.

Sedangkan Obama adalah wajah baru dalam perlombaan perebutan kursi kepresidenan AS kali ini. Apakah pengalamannya selama 8 tahun sebagai senator Illinois dan 4 tahun di senat AS akan membawa dirinya menjadi presiden AS berikutnya? Hillary mencibir Obama sebagai anak kemarin sore yang belum berpengalaman di politik apalagi memimpin Amerika. Berbeda dengan Hillary yang cerdas, dan berpengalaman dalam politik sebagai senator di New York. Hillary juga memiliki tim penasihat berpengalaman, yang kebanyakan bekas pejabat pemerintah suaminya, Bill Clinton.

Richard Brookhiser, seorang ahli sejarah, dalam majalah TIME menulis bahwa pengalaman atau prestasi-prestasi yang luar biasa tidak menjamin seseorang dapat menjadi seorang presiden. Dia memberikan contoh Franklin D. Roosevelt yang pernah disebut media masa kala itu sebagai "orang yang kompetensinya diragukan". Pada akhir tulisannya, Brookhiser menuliskan bahwa kemampuan mengatur pemerintahan adalah suatu seni. Artinya akan selalu ada ruang bagi inspirasi dan anugerah. Dalam suatu negara republik, semua orang diciptakan sama. Sebab itu tak perlu heran apabila terkadang pemimpin hebat muncul dari tempat yang tidak diduga-duga, seperti seorang politikus biasa dari kota Illinois. ■ DAP, MLP



tahun, dia ada di sekolah Katolik dan dia belajar sebagai seorang Kristen," ujarnya. Saat ini Obama adalah anggota

Barack Obama, 45 tahun



Senator Illinois ini disebut-sebut sebagai keturunan Afro-Amerika pertama yang punya peluang serius. Obama belajar di Occidental College, California, lalu Columbia University di New York, sebelum meneruskan ke Harvard Law School. Di kampus yang disebut terakhir inilah Obama menjadi orang kulit hitam pertama yang menjabat posisi prestisius sebagai editor jurnal Harvard Law Review yang sangat berpengaruh. Ia kemudian terjun ke dunia politik di Illinois sebagai pengacara hak-hak sipil, lalu menghabiskan waktu tiga periode di senat negara bagian. Obama lalu masuk ke Capitol Hill (gedung Kongres) melalui pemilihan umum pada 2004. Musim panas tahun lalu, dia menggebrak panggung nasional saat menyampaikan orasi pada Konvensi Nasional Demokrat di Boston. ■

Hillary Rodham Clinton, 59 tahun



Senator New York ini memiliki dana kampanye terbesar dan tim penasihat berpengalaman, yang kebanyakan bekas pejabat pemerintah suaminya, Bill Clinton. Dalam video situs pribadinya, ia berujar, "Saya maju. Dan saya ingin menang." Bila sukses, ia bakal menjadi Presiden Amerika perempuan pertama dalam sejarah. "Sebagai Senator, saya telah menghabiskan dua tahun berbuat banyak membatasi kerusakan yang dibuat George W. Bush. Tapi hanya presiden baru yang bakal bisa mencegah kerusakan-kerusakan yang dibuat Bush dan mengembalikan harapan dan optimisme kita." ■

Ahmadinejad Menggalang Aliansi Anti-AS



Ahmadinejad dan Hugo Chavez menentang dominasi AS.

Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad melakukan perjalanan empat hari keliling tiga negara Amerika Latin sejak Sabtu (13/1). Dalam kunjungannya ini, Ahmadinejad berniat membentuk sebuah aliansi anti-AS.

Ahmadinejad mengunjungi sahabatnya, Presiden Hugo Chavez dari Venezuela, pada perhentian pertamanya, lalu ke Nikaragua

untuk bertemu dengan Daniel Ortega dan menghadiri pelantikan Presiden Ekuador Rafael Correa, di mana dia juga berjumpa dengan Presiden Bolivia Evo Morales.

Dalam kunjungannya ini, Ahmadinejad berniat membentuk sebuah aliansi anti-AS dengan “negara-negara revolusioner” di Amerika Latin. “Kedua negara kita memiliki kepentingan, musuh-musuh, dan tujuan yang sama,” kata Ahmadinejad di Nikaragua. “Kita mungkin jauh terpisah, namun kita dekat di hati,” tambahnya. Dalam perjalanan kelilingnya itu, Ahmadinejad tidak hentinya menyerang AS sambil menekankan persamaan Iran dengan negara-negara Amerika Latin itu.

Di Venezuela, Ahmadinejad mendapatkan mitra yang sepadan dalam memaki-maki AS. Hugo Chavez, yang adalah pengkritik vokal kebijakan AS dan yang diperkirakan ambisi untuk memimpin kekuatan Amerika Latin dalam menentang AS, sangat gemar mengejek dan mengecam pemerintahan Presiden George W Bush. Kedua presiden anti-AS itu, yang negaranya sama-sama punya banyak uang dari minyak, memperkuat hubungan mereka dengan berbagai kesepakatan, sekaligus mengumumkan rencana untuk sebuah dana gabungan 2 miliar

dollar AS untuk mendanai proyek-proyek di negara-negara yang bersahabat di Afrika dan Amerika Latin. Dana strategis yang tadinya disebutkan untuk investasi di Iran dan Venezuela itu kemudian dialihkan untuk upaya menentang dominasi AS. Mereka mengatakan dana itu untuk membantu upaya pembebasan diri dari penindasan imperialisme (AS).

Namun, tidak seperti Hugo Chavez yang mencela imperialisme AS dalam kunjungan Ahmadinejad, Presiden Nikaragua Daniel Ortega mengambil posisi yang lebih lunak. Ortega memusatkan pernyataan soal bagaimana Iran dan Nikaragua harus berupaya untuk membantu negara-negara berkembang. “Kami berkonspirasi melawan kelaparan, kemiskinan, dan kesengsaraan,” ungkap Ortega. Ia lebih menekankan mengenai kesepakatan-kesepakatan konstruktif untuk mengatasi kelaparan, pengangguran, dan kemiskinan, dengan berbagai proyek pembangunan rumah murah, berbagai pabrik, serta program perbaikan air minum dan industri perikanan. ■ MLP

Presiden Israel Tersangkut Kasus Perkosaan

Presiden Israel Moshe Katsav (61) didesak untuk mengundurkan diri dari jabatannya setelah pihak kejaksaan menuduh Katsav memerkosa dan melakukan kekerasan seksual terhadap stafnya. Jika terbukti bersalah, Katsav bisa dihukum penjara selama 20 tahun. Pihak Kejaksaan Israel, Rabu (24/1), mengumumkan akan segera melayangkan tuntutan hukum terhadap Katsav yang diduga memerkosa, menyerang secara seksual, dan menyalahgunakan kekuasaan.

Skandal seks Katsav mulai terbongkar tahun lalu ketika sejumlah perempuan yang pernah menjadi staf presiden melaporkan Katsav ke kantor polisi. Mereka menuduh Katsav menyerang mereka secara seksual. Menurut Kementerian Hukum Israel, Selasa (23/1), se-

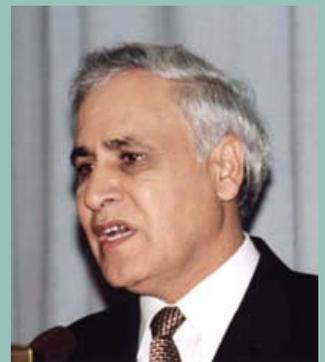
tidaknya ada empat orang yang diduga menjadi korban kekerasan seksual Katsav. Salah satu korban itu diduga telah diperkosa oleh Katsav. Dengan memanfaatkan kedudukannya, Katsav juga memaksa staf lain untuk berhubungan intim dengannya dan melakukan perbuatan tak senonoh.

Perbuatan Katsav telah memicu emosi di kalangan publik Israel. Mereka sangat marah karena perbuatan tak senonoh itu telah mencederai lembaga kepresidenan yang selama ini dianggap sebagai benteng moralitas di Israel.

Parlemen Israel hari Kamis (25/1) kemudian memutuskan memberikan cuti sementara kepada Presiden Moshe Katsav atas permintaan yang bersangkutan. Katsav meminta cuti dengan alasan untuk membersihkan

namanya dari tuduhan pemerkosaan dan serangan seksual lainnya, yang disebutnya sebagai “kebohongan mengerikan yang beracun”. Dalam pemungutan suara yang dilakukan parlemen, 13 anggota mendukung dan 11 menolak. Katsav dinyatakan “tidak mampu untuk sementara waktu”. Dengan demikian, Ketua Parlemen Dalia Itzik akan menjalankan tugas Katsav menjadi presiden perempuan pertama Israel. Katsav sendiri pada suatu kesempatan menyatakan dirinya tidak bersalah dan menuduh polisi dan media bekerja sama untuk menjatuhkan dia. Katsav yang kelahiran Iran mengatakan, tuduhan kepadanya dimotivasi oleh rasisme terhadap orang Israel asal Timur Tengah.

Katsav dipilih parlemen sebagai



presiden pada tahun 2000 dengan menyingkirkan Shimon Peres. Sebelumnya, Katsav hanya seorang pejabat pada kabinet Israel. Dia juga dikenal sebagai pendukung Partai Likud ketika itu. Kekuasaan Katsav sendiri baru akan berakhir pada Juli 2007. ■ MLP

Citra Landsat terhadap topografi Pulau Jawa tahun 2005, yang dilakukan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLH) tampak dipenuhi bintik-bintik merah. Di beberapa wilayah, bintik-bintik itu tampak semakin rapat.

Melihat hasil pencitraan itu menimbulkan kekhawatiran yang besar. Pasalnya, hal itu menunjukkan Pulau Jawa merupakan pulau dengan potensi terbesar tanah longsor dan banjir.

Laporan berjudul "Jawa Paling Rentan Longsor" yang dilansir *Kompas*, 15 Januari 2007, memastikan hal itu. Mengutip pernyataan Deputy III Menteri Negara Lingkungan Hidup Bidang Peningkatan Konservasi Sumber Daya Alam dan Pengendalian Kerusakan Lingkungan Masnellyarti Hilman, data tersebut menunjukkan hutan di Jawa sudah benar-benar hancur.

Luas kawasan hutan yang tersisa di Jawa hanya 18,57 persen atau setara 2,3 juta hektar. Hutan terus mengecil, termasuk di kawasan hutan lindung.

Menempati urutan kedua, luas tutupan lahan terkecil

tu, dorongan untuk melaksanakan moratorium di wilayah lainnya semakin kuat. Dalam setiap sidang kabinet, isu moratorium selalu diangkat.

Menyikapi musim hujan yang tengah berlangsung, KLH mengindikasikan ribuan titik rawan longsor dan banjir tersebar di 157 kabupaten pada 22 provinsi, di luar Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua. Provinsi Jawa Tengah terindikasi memiliki kawasan rawan tertinggi (sekitar 520), disusul Jawa Barat (sekitar 510 titik).

Hutan Rusak Parah

Sebelumnya, pada edisi 13 Januari 2007, *Kompas* di rubrik Fokus secara intensif mengupas masalah kerusakan hutan yang menimbulkan bencana di wilayah Indonesia.

Dalam salah satu artikelnya berjudul "Leuser Dirambah, Air Pun Tumpah", tergambar kerusakan parah Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang berada di wilayah Kabupaten Langkat yang mengakibatkan banjir parah sehingga penduduk terpaksa mengungsi.

TNGL berbatasan dengan wilayah Sumatera Utara dan

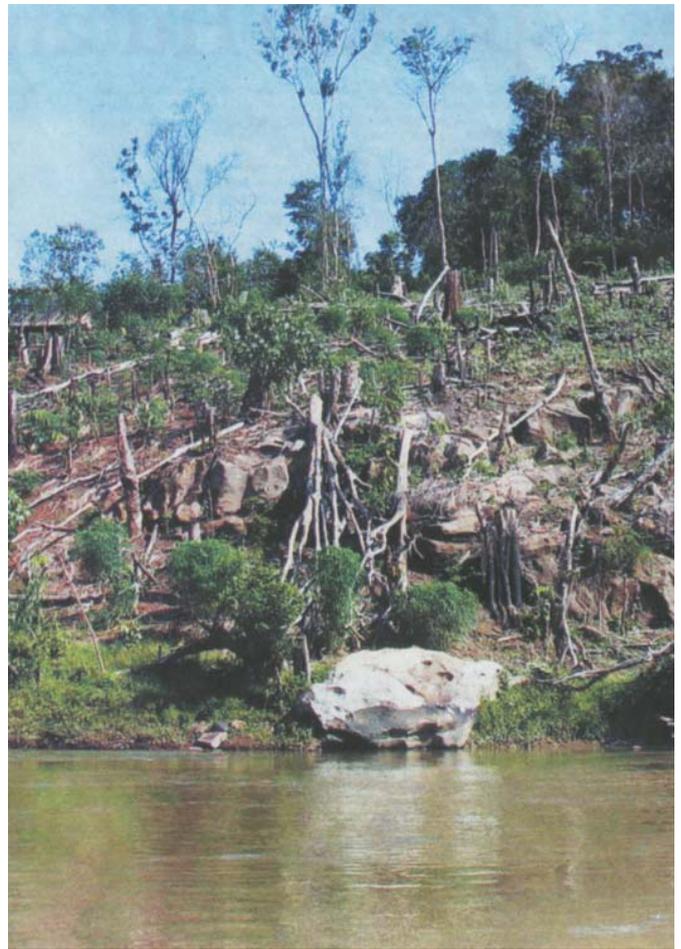


foto: repro Kompas

Kawasan hutan sekitar Sungai Musi Sumatera Selatan yang rusak parah, mengakibatkan bencana banjir dan longsor.

Menebang Hutan, Menuai Bencana

adalah Bali (30,37), Nusa Tenggara Timur (33,03), Sulawesi (43,02), Kalimantan (43,18), Nusa Tenggara Barat (44,41), Maluku (49,73), dan Papua (71,04).

Untuk mencegah kerusakan, KLH merekomendasikan penghentian sementara penebangan hutan atau konversi lahan (moratorium).

Seperti juga diungkapkan Kepala Bidang Kehutanan KLH Harmono Sigit kepada *Berita Indonesia*, moratorium awalnya lebih difokuskan untuk wilayah Jawa dan Bali. Pasalnya, dua wilayah ini memiliki jumlah penduduk yang banyak dan lahan yang ada semakin menyempit, sehingga potensi terjadinya bencana lingkungan semakin besar.

Namun sejalan dengan wak-

Bencana banjir dan longsor datang beruntun sepanjang tahun. Intensitasnya semakin meningkat. Kerusakan hutan penyebab utama.

Nanggroe Aceh Darussalam. Data Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumut menyebutkan, luas kerusakan hutan TNGL yang masuk wilayah Langkat mencapai 22.000 hektar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Langkat tahun 2004, total luas hutan TNGL di Langkat 213.985 hektar.

Sementara itu, *Media Indonesia*, 7 Januari 2007, melaporkan bahwa 171.787 hektar hutan dan lahan di Riau musnah terbakar, sehingga kondisi topografi Riau tak mampu lagi menahan luapan sungai ketika

musim hujan.

Selain praktik pembakaran hutan dan lahan serta pengalihan fungsi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit, musnahnya hutan di Riau juga akibat pembalakan liar yang makin marak.

Diperkirakan pada 2015 hutan alam yang tersisa di provinsi ini hanya tinggal seluas 476.233 hektar dari total yang ada sekarang seluas 5.939.422 hektar.

Di sisi lain, pihak KLH selaku penentu kebijakan di sektor lingkungan hidup berupaya menggugah kesadaran

masyarakat dalam melestarikan hutan. Selain mengintensifkan kerjasama dengan Departemen Kehutanan dan pihak-pihak terkait, KLH juga mendorong terwujudnya penegakan hukum yang tegas terhadap para pelaku pengrusakan hutan.

KLH, menurut Harmono Sigit, menyelenggarakan training bagi para hakim agar lebih berwawasan lingkungan. Selain itu juga mengkoordinir pembentukan kader-kader lingkungan sampai ke tingkat desa.

Diakui Harmono, hampir seratus persen bencana lingkungan diakibatkan oleh ulah manusia. Terutama yang berkaitan dengan banjir dan longsor, karena faktor utamanya adalah kerusakan hutan. ■ RH

BPK 60 Tahun

Perkuat Komitmen Periksa Keuangan Negara



BPK menyelenggarakan seminar sehari di Jakarta.

foto: berindo wilson

Ada yang berbeda saat menyaksikan perayaan hari ulang tahun yang ke-60 Badan Pemeriksa Keuangan Negara (BPK), yang jatuh pada hari Senin 8 Januari tahun 2007 ini.

Sebagai institusi negara, BPK juga menggelar acara seremonial dan beberapa kegiatan. Seperti, upacara bendera dan syukuran HUT ke-60 BPK (8/1), penandatanganan nota kesepahaman (MoU) antara BPK dengan sejumlah institusi sejenis BPK dari negara-negara anggota ASEAN, seminar sehari bertemakan pemeriksaan sektor publik (9/1), dan pemberian penghargaan tertib administrasi keuangan pemerintah daerah (9/1), sebagai puncak acara peringatan yang dihadiri oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Sebelum itu, sudah digelar sejumlah acara seperti sosialisasi dengan media massa dan para pemangku kepentingan BPK, lomba karya tulis ilmiah, dan lain-lain.

Suasana perayaan tahun ini

memang agak berbeda dengan yang sudah-sudah. Bukan sebatas oleh karena figur Ketua BPK periode tahun 2004-2009 Anwar Nasution yang terkenal 'galak', yang membuatnya jarang tersenyum sebagaimana layaknya sosok ideal para auditor. Melainkan, kali ini BPK sudah mempunyai payung hukum yang kuat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban memeriksa keuangan negara, yaitu berupa Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Dengan payung hukum yang kuat, Lembaga yang dipimpin Anwar Nasution kelahiran Sapiro 5 Agustus 1942 itu, akan dengan mudah memasuki area yang selama ini terkesan tak tersentuh. Berpedoman kepada UU tersebut,

Anwar sangat berkeinginan untuk bisa mengaudit semua institusi negara demi terwujudnya transparansi keuangan negara. "BPK hanya ingin agar uang negara tidak ditilep. Itu saja," ujar Anwar.

Di usianya ke-60, harapan masyarakat akan penciptaan pemerintahan yang bersih dan baik semakin bertumpu kepada BPK. Menjawab harapan itulah, BPK secara strategis mengambil peran sekaligus bertekad mendorong terwujudnya tata kelola keuangan negara yang baik atas dasar transparansi dan akuntabilitas.

Kuatnya kedudukan BPK, sebagaimana tertuang dalam UU No. 15/2006, membuat BPK mempunyai kewenangan mewujudkan harapan masyarakat tersebut.

Di bawah kepemimpinannya, Anwar Nasution mantan Dekan FE-UI (1998-1999), ini sudah menggariskan 11 agenda dan melaksanakan empat jenis audit, yaitu audit finansial pengeluaran negara, audit kepatuhan kepada UU dan peraturan, audit ketatalaksanaan yang sekaligus mencakup efisiensi ongkos dan kinerja kegiatan yang dibiayai, serta audit penerimaan negara. Oleh karena itu, tahun ini sengaja dipilih tema perayaan, "Peran BPK untuk Terciptanya Akuntabilitas dan Tata Kelola yang Baik".

Pemeriksaan Sektor Publik

Merujuk kepada amanat konstitusi yang mengamanatkan Indonesia agar berperan aktif dalam tata pergaulan dunia, serta sejalan dengan peran yang diharapkan INTOSAI (International Organization of Supreme Audit Institutions), sebuah organisasi perhimpunan lembaga pemeriksa di seluruh dunia, untuk menciptakan *mutual benefit for all*, BPK menandatangani kesepakatan kerjasama multilateral dengan BPK Brunei, Malaysia, dan Thailand untuk bersama-sama memecahkan

masalah-masalah regional.

Keempat negara setuju meningkatkan hubungan kerjasama di bidang audit, dengan penekanan pada area yang menjadi kebutuhan dan tantangan regional, misalnya masalah audit lingkungan khususnya kebakaran hutan. Demikian pula audit bencana alam, audit flu burung, audit pajak, audit kelestarian keanekaragaman hayati, audit investigatif, dan *fraud audit*.

Anwar Nasution mengatakan, kerjasama ini didorong oleh rencana ASEAN mewujudkan ASEAN Community yang dideklarasikan di Bali Concord II tahun 2003. ASEAN Community dilandasi tiga pilar utama, yaitu Masyarakat Keamanan, Masyarakat Ekonomi, dan Masyarakat Sosial Budaya dengan tujuan terciptanya perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran bersama.

Puncak acara peringatan HUT ke-60 BPK RI berlangsung Selasa (9/1) malam, bertempat di Jakarta Convention Center (JCC). Pada kesempatan ini Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan penghargaan tertib administrasi keuangan pemerintah daerah, yang dimenangkan oleh Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad. Penilaian didasarkan atas kriteria: Memiliki SDM yang berkualitas di bidang keuangan daerah; Membangun organisasi yang dapat mendukung terwujudnya tertib administrasi keuangan daerah; Dan membangun infrastruktur yang andal dan dapat mendukung terwujudnya tertib administrasi keuangan daerah.

BPK, dalam hal ini memberi peran bukan semata-mata mengaudit, melainkan juga berupaya memberikan apresiasi yang tinggi kepada daerah yang telah melakukan upaya sungguh-sungguh dalam melaksanakan tertib administrasi keuangannya. ■ HT

Pameran Indogas 2007

Kontrak Migas dan Listrik Diteken



Bersamaan pelaksanaan pameran Indogas 2007, Selasa (16/1) di Jakarta, pemerintah meneken kontrak kerja sama dengan 16 pemenang tender penawaran langsung (*direct offer*) blok migas dengan investasi senilai 201,038 juta dollar AS.

Disaksikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, turut pula ditandatangani 10 proyek kelistrikan (*power purchase agreement/PPA*), termasuk proyek

10.000 MW dan juga proyek listrik swasta (*independent power producer, IPP*), berkapasitas total 423 MW senilai 479,66 juta dollar AS.

Wakil Presiden Jusuf Kalla, sehari

sebelumnya usai rapat terbatas di Kantor Departemen ESDM Senin (15/1) kepada pers mengatakan, pemerintah menargetkan produksi migas nasional naik 30% hingga tahun 2009 atau menjadi 1,3 juta barrel per hari. Demikian pula produksi gas menjadi 7,5 triliun kaki kubik per hari.

“Pemerintah akan mensinergikan sejumlah kebijakan yang menghambat produksi migas nasional. Departemen ESDM harus berkoordinasi dengan Dephut, Lingkungan Hidup, serta Keuangan yang mengatur kebijakan fiskal,” ucap Wapres, sekaligus memberi batas waktu dua minggu kepada departemen terkait untuk menyelesaikan pelbagai kebijakan yang menghambat produksi migas nasional.

Wapres menilai upaya menggenjot produksi migas harus segera dilakukan. Sejak tahun 2000 produksi migas nasional terus menurun hingga di bawah 1 juta barrel per hari.

Pemerintah juga menargetkan pengurangan subsidi bahan bakar minyak dan listrik. Dikatakan Wapres, proyek percepatan pembangunan pembangkit listrik 10.000 MW dengan bahan bakar batubara akan mampu menekan subsidi BBM untuk pembangkit listrik. Sebagian besar pembangkit listrik di tanah air menggunakan bahan bakar solar.

“Untuk menekan subsidi BBM dari penggunaan minyak tanah, pemerintah akan mempercepat program konversi minyak tanah ke elpiji. Program tersebut diperkirakan menelan dana hingga Rp 15 triliun,” kata Wapres. “Kita harapkan program konversi minyak ke elpiji dapat menekan subsidi minyak tanah dari Rp 30 triliun menjadi hanya Rp 7 triliun.” ■ HT

Proyek Biofuel Rp 111 T Diteken

Konversi energi fosil ke bahan bakar nabati (BBN) atau *biofuel* semakin nyata. Tahun 2010 Indonesia akan memproduksi BBN 200.000 barrel per hari.

MoU yang ditandatangani terdiri 17 komitmen investasi, 12 perjanjian pengucuran kredit, 11 perjanjian membentuk usaha patungan, tujuh komitmen mengembangkan riset *biofuel*, dan 11 pihak yang mengembangkan kemitraan dengan

masyarakat.

Alhلال Hamdi, Ketua Tim Nasional Pengembangan BBN menandakan tiga perusahaan yang menanamkan investasi dalam jumlah signifikan. *Pertama*, konsorsium terdiri dari China National Offshore Oil Corporation (CNOOC), PT SMART Tbk, dan Hong Kong Energy totalnya senilai 5,5 miliar dollar AS. Disusul *kedua*, Genting Biofuels Asia Pte Ltd senilai 3 miliar dollar AS. Dan *ketiga*, Indomal Group 1 miliar dollar AS.

Enam bank yang terlibat sebagai kreditor pembiayaan yakni Bank Mandiri, BNI, BRI, Bank Bukopin, Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumut, dan BPD Sumbar.

BRI siap mengucurkan kredit untuk petani

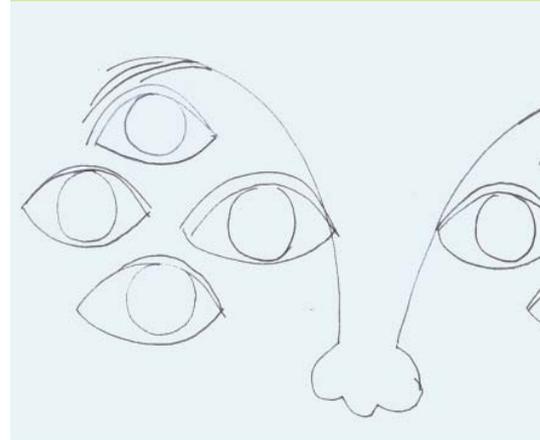
plasma Rp 12 triliun, dan Bank Mandiri 11 triliun. Dirut Bank Mandiri Agus Martowardojo mengalokasikan kredit untuk sektor perkebunan dan turunannya sebesar Rp 22 triliun.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, yang berkenan menerima semua pihak yang terlibat dalam pengembangan *biofuel* di Istana Negara mengatakan, penggunaan energi nabati adalah program dunia dan akhirat. Juga sebagai salah satu jalan keluar dari pengurangan konsumsi energi fosil yang semakin menipis.

“Program energi nabati ini adalah program dunia akhirat. Diharapkan ke depan harga dari energi nabati ini lebih murah dibandingkan dengan energi fosil,” tutur Presiden. ■ HT

Jadikan Segala

Prof. Dr. Anwar



Pemeriksaan BPK dewasa ini bertujuan memperbaiki tata kelola keuangan negara yang kurang baik di masa lalu. Perbaikan tata kelola keuangan negara sekarang didasarkan pada paket tiga Undang-Undang Keuangan Negara tahun 2003-2004. Ketiganya adalah UU No. 17 /2003 tentang Keuangan Negara; UU No. 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara; dan UU No. 15/2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Buruknya tata kelola keuangan negara di masa dulu merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya krisis ekonomi Indonesia pada tahun 1997/1998. Demikian pula belum baiknya transparansi dan akuntabilitas fiskal, sekaligus merupakan salah satu faktor penyebab lambannya pemulihan kegiatan ekonomi Indonesia dalam 10 tahun terakhir, serta belum baiknya *governance* BUMN/BUMD.

BPK pada masa-masa pemerintahan otoriter lama berada di bawah pengaturan pemerintah. Mekanisme pengaturannya adalah, membatasi objek pemeriksaan, dan melakukan sejumlah kontrol di bidang organisasi, anggaran, personil termasuk karyawan, maupun pengawasan atas pemilihan metoda pemeriksaan serta isi laporan pemeriksaan. Bahkan, UU Pajak yang diintrodusir pada masa itu berhasil mencegah BPK untuk mengaudit penerimaan negara dari perpajakan.

BPK masa lalu tidak lebih dari tukang stempel keinginan Pemerintah agar tidak

mengganggu 'stabilitas nasional'. Laporan hasil pemeriksaan BPK disesuaikan dengan selera pemerintah. Sektor negara sangat tidak transparan karena marak anggaran non bujeter, perusahaan dan yayasan yang terkait dengan kedinasan yang tidak dicatat dalam APBN, tidak sejjin Departemen Keuangan, dan di luar pengetahuan DPR/DPRD serta rakyat banyak. Selain berada di bawah pengaturan pemerintah, sistem keuangan negara masa itu memiliki sejumlah kelemahan.

Pertama, lemah dalam sistem internal keuangan negara tercermin pada tidak adanya Laporan Realisasi (LRA) Pemerintah Pusat, yang disusun berdasarkan LRA Kementerian/Lembaga Negara, Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) yang dilampiri dengan laporan keuangan perusahaan negara maupun yayasan yang terkait dengan kedinasan. Hingga saat ini pun masih tidak ada konsistensi antara besarnya dana yang ditransfer dari Pusat, dengan jumlah penerimaan dana oleh daerah maupun satuan instansi pemerintahan serta badan pelayanan umum.

Kedua, tidak ada *single treasury account* yang terpadu. Akibatnya uang negara disimpan pada berbagai rekening yang tersebar di banyak instansi negara, termasuk di rekening ribuan individu pejabat negara. Individu pejabat negara yang sudah lebih dari 10 tahun meninggal dunia pun masih juga memiliki rekening deposito bank yang menyimpan uang negara. Akibat terseraknya penyimpanan uang negara ini, Pemerintah tidak mengetahui posisi keuangannya sendiri dan dana itu tidak dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kesulitan likuiditasnya.

Ketiga, kurang patuh kepada undang-undang dan peraturan keuangan negara. Termasuk dalam kelompok ini lembaga negara yang menetapkan pungutan sendiri, mengadministrasikan serta menggunakannya sendiri tanpa mengacu kepada UU Penerimaan Negara Bukan Pajak, dan tanpa sepengetahuan Departemen Keuangan selaku bendahara negara.

Keempat, belum ada gambaran utuh besarnya Sisa Anggaran Lebih (SAL). LRA melaporkan besarnya SAL per 31 Desember 2004 Rp 31,56 triliun, tetapi neraca menyebutnya Rp 25,59 triliun. Ada perbedaan yang tidak jelas Rp 6 triliun.

Ambil Delapan Inisiatif

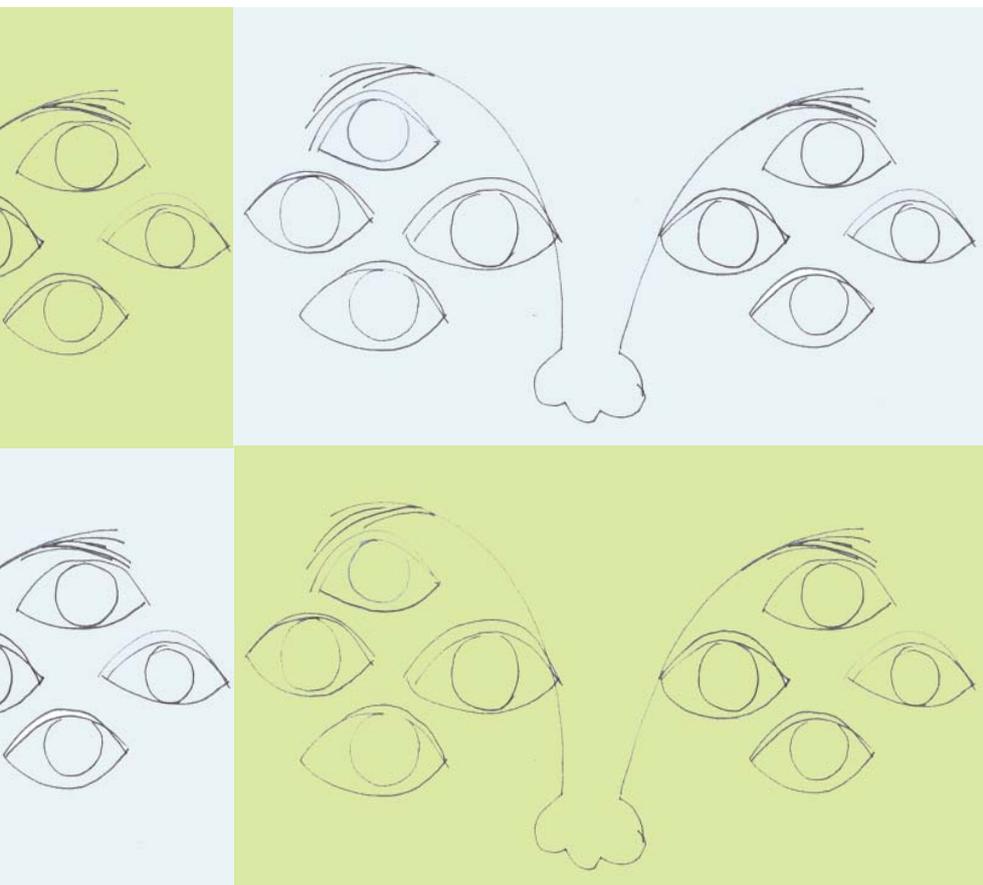
Untuk mengatasi kelemahan-kelema-

han, selama dua tahun terakhir BPK telah mengambil delapan inisiatif untuk mempercepat perwujudan Paket 3 UU Keuangan Negara Tahun 2003-2004.

(1) Membantu Pemerintah menyusun standar akuntansi pemerintahan; (2) Menetapkan standar pemeriksaan keuangan negara, setelah menerima masukan dari Pemerintah, akademisi dan kalangan profesi; (3) Mendorong Pemerintah menyusun sistem akuntansi pemerintahan di tingkat Pusat dan Daerah; (4) Mendorong penggunaan tenaga-tenaga akuntansi dalam posisi struktural pengelola keuangan negara, baik di tingkat pusat hingga daerah, BUMN maupun BUMD; (5) Mendorong dan membantu Pemerintah menyatukan semua anggaran non-bujeter dan kegiatan quasi fiskal ke dalam APBN; (6) Membantu Pemerintah memperjelas peranan dan tanggung jawab lembaga negara pada semua tingkatan; (7) Mendorong proses penyediaan, pelaksanaan dan pelaporan anggaran negara yang transparan dan akuntabel; (8) Membantu

nya Transparan

war Nasution



Pemerintah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas transaksi keuangan negara antar instansi pemerintah, antara pemerintah pusat dan daerah maupun antara pemerintah dengan BUMN/BUMD serta yayasan maupun lembaga swasta yang memperoleh subsidi dari pemerintah.

Selama tahun 2005 BPK telah menyampaikan 10 laporan dugaan tindak pidana korupsi kepada DPR dan penegak hukum, dengan nilai kerugian negara Rp 2,9 triliun dan 4,2 juta dolar AS. Di masa-masa mendatang diindikasikan temuan dugaan tindak pidana korupsi akan semakin bertambah karena kemampuan BPK untuk memeriksa keuangan negara sudah meningkat. Demikian pula, objek pemeriksaan sudah diperluas, jaringan kantor perwakilan BPK sudah diperluas, peralatan kerja serta perluasan jaringan telekomunikasi sudah diperbaiki, serta dicapai peningkatan kerjasama BPK dengan lembaga penegak hukum terutama KPK serta PPAK.

Karena alasan-alasan itulah secara bertahap BPK ke depan ini akan menambah auditornya dari berbagai disiplin ilmu, termasuk menyerahkan pemeriksaan keuangan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di bawah pengawasan BPK. Hal ini seiring pula dengan keinginan BPK untuk meningkatkan kemampuan melakukan audit kinerja guna menilai efisiensi, nilai ekonomi, maupun efektivitas kegiatan instansi pemerintah. BPK harus dapat memberikan kecenderungan serta pemikiran jangka panjang sebagai hahan pertimbangan bagi badan legislatif dan eksekutif serta masyarakat luas untuk mengambil keputusan, sebagaimana terjadi di negara-negara maju.

Besarnya tugas dan tanggungjawab auditor BPK membuat BPK selama dua tahun terakhir terus memperbaiki gaji dan penghasilan. Tetapi kenaikan itu masih saja belum mencukupi bila dibandingkan dengan resiko, prestasi kerja, maupun penghasilan rekan-rekan mereka di lembaga pemerintahan yang diaudit. Sebagai

contoh, pejabat Pemda mendapat upah pungut Pajak Bumi dan Bangunan, BPK tidak mendapatkan insentif dari tambahan penerimaan negara yang dihasilkan. Berbeda dengan pejabat Bea dan Cukai serta Kejaksaan, auditor BPK tidak memperoleh insentif sebesar persentase tertentu dari uang negara yang diselamatkan. Berbeda dengan instansi lain, seperti Mahkamah Agung, BPK tidak memiliki sumber dana tambahan di luar APBN yang bersumber dari pengeluaran izin usaha maupun balas jasa penggunaan jasa pemeriksaan serta konsultasinya.

Juga berbeda dengan *debt collector* BPK tidak mendapatkan *success fee*. Berbeda dengan konsultan, BPK tidak mendapatkan honorarium dari saran-saran atau rekomendasi perbaikan yang disampaikan untuk meningkatkan kinerja serta *governance* dari objek pemeriksaannya. Berbeda dengan pejabat pemerintah, termasuk BPKP, Undang-Undang melarang pejabat BPK menjadi pengurus atau Komisaris BUMN maupun badan usaha swasta guna menambah penghasilan.

Karena itu balas jasa auditor BPK hendaknya dapat dikaitkan dengan berbagai indikator objektif. *Pertama*, besarnya risiko pekerjaan maupun godaan yang dihadapi dalam melakukan pemeriksaan. Risiko ini semakin besar jika temuan menyangkut penyimpangan dan aspek kriminal, termasuk risiko ancaman fisik dari *auditee* yang diduga melakukan penyimpangan dan tindak pidana korupsi. *Kedua*, balas jasa seyogyanya dikaitkan dengan besarnya sumbangan hasil pekerjaan BPK kepada peningkatan pendapatan negara, ataupun penyelamatan serta penghematan pengeluaran negara. *Ketiga*, penghasilan seyogyanya dikaitkan dengan kontribusinya pada perbaikan sistem pengelolaan keuangan negara, dan peningkatan mutu sumber daya manusia pengelola keuangan negara itu. *Keempat*, penghasilan seyogyanya dikaitkan dengan nilai rekomendasi yang diberikan dalam rangka restrukturalisasi objek pemeriksaannya: instansi pemerintahan, BUMN, maupun badan pelayanan publik seperti Universitas dan Rumah Sakit.

(Tulisan ini intisari makalah Anwar Nasution, Ketua BPK, yang berjudul: "Peranan BPK Dalam Mewujudkan Cita-Cita Reformasi Sistem Sosial Indonesia", disampaikan dalam seminar (9/1) di JCC, ulang tahun ke 60 BPK.)

Tikus-tikus Versi World Bank

Bank Dunia mengeluarkan daftar hitam 65 perusahaan Indonesia yang menilap dana bantuan. KPK sulit mengusut.

Taufiequrrachman Ruki bukannya tidak tanggap pada daftar hitam yang dikeluarkan Bank Dunia tentang kasus-kasus korupsi dana bantuan yang diberikan lembaga donor internasional itu. Namun, seperti diungkapkannya dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi III DPR (22/1), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang digawangnya kesulitan menemukan alat bukti.

Seperti dilaporkan media massa, Bank Dunia merilis daftar hitam yang berisi 306 perusahaan di seluruh dunia, yang diduga mengorupsi dana bantuan dari lembaga tersebut sepanjang 2005-2006. Sejumlah 65 perusahaan diantaranya adalah perusahaan Indonesia.

Ditulis *Republika*, 23 Januari 2007, selama periode tersebut, komplain kasus indi-

kasi korupsi dana bantuan Bank Dunia di Indonesia tercatat 100 kasus. Sebanyak 55 kasus diantaranya sudah diproses hukum dan pelakunya telah dihukum, 13 kasus diinvestigasi oleh inspektorat jenderal, empat kasus diinvestigasi BPK dan 28 lainnya diinvestigasi oleh internal Bank Dunia.

Bank Dunia tidak mengadili langsung. Tetapi jika ada kebocoran dana yang terindikasi sebagai kasus korupsi akan dilaporkan ke pihak berwajib untuk ditindaklanjuti di pengadilan. Lembaga tersebut hanya memberikan sanksi administratif yakni selama 15-30 tahun tidak dapat berbisnis dengan Bank Dunia.

Khususnya saat mengusut tindak pidana korupsi dalam dua proyek di Indonesia Timur yang didanai Bank Dunia, sebenarnya KPK sudah dapat menyimpulkan adanya pe-



Ketua KPK: Sulit Temukan Alat Bukti

tunjuk yang dapat digunakan untuk membuktikan dugaan korupsi tersebut. Kesulitan alat bukti disebabkan perwakilan proyek Bank Dunia yakni WSP International yang bertanggung jawab atas proyek-proyek tersebut, sudah meninggalkan Indonesia sejak Juli 2006, tepat saat KPK memulai penyelidikan. Saat ini, sejumlah data sudah di-

kumpulkan KPK.

Selama 2006, Bank Dunia sudah menyalurkan pinjaman sebesar 2,3 miliar dolar AS kepada Indonesia. Sementara sebesar 800 juta dolar AS merupakan dana hibah yang digunakan membantu daerah-daerah yang tertimpa bencana seperti Aceh dan Yogyakarta pasca tsunami dan gempa bumi. ■ RH

Mencari Celah Perkara Usang



Gugatan perdata untuk HM Soeharto disiapkan Kejaksaan Agung. Ia diduga mengetahui semua aliran dana yayasan.

Sepertinya Kejaksaan Agung belum kehabisan akal dalam upayanya memperkarakan mantan presiden Soeharto. Setelah gagal mempidanakan sang jenderal karena kondisi

kesehatan yang tak memungkinkan, kini Kejaksaan berencana menggugat perdata.

Berdasarkan fakta, bahwa Soeharto tidak bisa dihadirkan ke persidangan dalam sidang pidana, maka dalam sidang perdata hal itu tidak menjadi masalah. Seperti diutarakan Direktur Perdata Kejaksaan Yoseph Suardi Sabda yang diwawancarai *Indo Pos*, 15 Januari 2007, sidang perdata bisa diwakili pengacara tergugat.

Menurutnya, kejaksaan tidak asal menggugat. Gugatan bertujuan agar uang negara yang disalahgunakan itu dikembalikan. Pihaknya memiliki banyak barang bukti, terutama yang berkaitan dengan aliran dana dari yayasan-yayasan yang didirikan Soeharto kepada sejumlah perusahaan milik kroninya. Draft gugatannya sendiri sudah selesai. Jaksa Agung tinggal menunggu surat kuasa khusus (SKK) dari presiden.

Sebelumnya, dalam laporan edisi 13 Januari 2007, *Indo Pos* menguraikan tahap gugatan yang didaftarkan. Mulai posisi Soeharto selaku ketua harian Yayasan Supersemar, Yayasan Amal

Bakti Muslim Pancasila, hingga yayasan dengan nilai aset lebih kecil.

Hampir senada dengan laporan *Indo Pos*, *Koran Tempo* edisi 18 Januari 2007, mengutip pendapat kejaksaan bahwa Soeharto layak didudukkan sebagai pihak tergugat I sebab dia dianggap mengetahui aliran dana yang masuk dan keluar semua yayasannya.

Namun rencana gugatan perdata ini dianggap tidak layak secara hukum oleh pengacara Soeharto. Menurut pengacara M. Assegaf, obyek gugatannya tidak jelas. Apakah yayasannya atau kliennya, Soeharto. Sebab, yayasan setiap tahun selalu berganti pengurus.

Kalau yayasan yang melakukan perbuatan hukum, yang digugat adalah pengurus. Di sisi lain, Soeharto bukan lagi pengurus yayasan. Anehnya, kata Assegaf, Kejaksaan mendudukkan Soeharto sebagai tergugat. Padahal, dalam kasus perdata, pertanggungjawabannya secara formal. Jika sebuah perusahaan dituduh melanggar hukum, yang bertanggungjawab atas pengurus perusahaan tersebut. ■ RH

Tuntutan Bagi Dua Pemereras



AHMAD MERADANG: mengaku sudah menyuap jaksa Rp 550 juta.

Dua jaksa yang didakwa memeras mantan Dirut Jamsostek Ahmad Djunaedi dituntut dua tahun penjara ditambah denda Rp 550 juta subsider enam bulan kurungan.

Meski telah ada bukti berupa catatan percakapan telepon seluler dengan Aan Hadi Gusnanto selaku penghubung Ahmad Djunaedi, juga buku tabungan Bank Central Asia yang didalamnya ada catatan uang masuk puluhan juta rupiah, kedua jaksa yang didakwa memeras mantan Dirut Jamsostek mengelak dari dakwaan.

Cecep Sunarto dan Burdju Roni, kedua terdakwa itu, menyatakan tidak pernah memeras Ahmad Djunaedi sebesar Rp 550 juta dalam perkara korupsi Jamsostek.

Seperti dilaporkan *Koran Tempo*, 18 Januari 2007, kedua jaksa tersebut bahkan mengaku tidak pernah mengenai dan menerima uang dari Aan Hadi Gusnanto. Padahal dalam kesaksiannya di persidangan, Aan mengaku menjadi kurir Ahmad Djunaedi untuk memberikan uang Rp 550 juta kepada kedua jaksa tersebut.

Dalam persidangan, barang bukti berupa buku tabungan BCA atas nama Cecep Sunarto membuktikan ada aliran dana masuk Rp 15 juta pada Oktober 2005, Rp 25 juta pada Oktober 2005 dan Rp 63 juta pada Desember 2005.

Di sisi lain, kedua terdakwa mengaku hanya satu kali bertemu dengan Ahmad Djunaedi di Rutan Kejaksaan Agung saat memberikan surat dakwaan dan penetapan hari sidang.

Harian *Republika* dalam hari yang sama mengutip bantahan lain dari kedua terdakwa. Keduanya menampik pernah ditanya secara berbisik oleh Ahmad Djunaedi di PN Jakarta Selatan, apakah uang melalui Aan sudah diterima.

Dengan tegas, Burdju Roni bahkan mengatakan bahwa Ahmad Djunaedi dan Aan telah berbohong. Mengenai catatan percakapan telepon selulernya dengan Ahmad Djunaedi yang menggunakan operator Telkomsel dan Mobile-8, Burdju mengatakan salah satu dari

dua telepon selulernya kerap ditinggal di kantor ketika mengikuti persidangan, dan dititipkan pada ajudan tak resminya bernama Haris.

Haris, yang juga diajukan sebagai saksi dalam perkara ini, diizinkan mengangkat telepon masuk dan menghubungi telepon-telepon tak terjawab di telepon seluler itu.

Burdju juga mempersoalkan seorang saksi yang tidak terkonfrontasi dengannya saat pemeriksaan dilakukan Jaksa Agung Muda Pengawasan.

Terkuaknya kasus ini berawal dari pengakuan Ahmad Djunaedi sendiri. Dia terbukti merugikan negara Rp 133,250 miliar dan divonis penjara 8 tahun oleh PN Jakarta Selatan. Akibat putusan itu, Ahmad meradang di persidangan dan mengaku telah menyerahkan dana Rp 550 juta kepada jaksa penuntut umum untuk 'membantu' perkara.

Akhirnya, pada sidang Senin 29/1, kedua tersangka dituntut dua tahun penjara ditambah denda Rp 550 juta subsider enam bulan kurungan. Menurut jaksa, penyerahan uang Rp 550 juta dari saksi Ahmad Djunaedi kepada keduanya melalui saksi Aan Hadi Gusnanto telah terbukti. "Dengan demikian, unsur menerima hadiah atau janji telah terpenuhi secara sah menurut hukum dan tidak perlu dibuktikan lagi," kata jaksa.

Dalam dakwaan yang kedua ini, Cecep dan Burdju didakwa menerima hadiah atau janji yang diberikan karena kekuasaan dan kewenangannya sebagai anggota tim jaksa penuntut umum perkara korupsi PT Jamsostek dengan terdakwa Ahmad Djunaedi. Dakwaan kedua ini dibuat karena dalam dakwaan ke satu sebelumnya, unsur "memaksa" seperti disyaratkan dalam dakwaan itu tidak ditemukan. Dakwaan ke satu tersebut menyebut Cecep dan Burdju menyalahgunakan kekuasaan memaksa Ahmad Djunaedi (mantan Dirut PT Jamsostek) menyerahkan uang Rp 550 juta pada November-Desember 2005. ■ RH

Rumah Bimbingan Bukan Penjara

Menambah jumlah penjara anak dianggap bertentangan dengan UU Perlindungan Anak.

Komisi Nasional Perlindungan Anak menyatakan tidak setuju pada rencana pemerintah menambah jumlah penjara anak. Sekretaris Jenderal Komisi Nasional Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait, mengatakan alasan pemerintah untuk menambah jumlah penjara anak karena selama ini narapidana anak-anak masih ditempatkan dengan orang dewasa. Hal itu cukup masuk akal, namun tidak memperhatikan hak anak.

Penambahan jumlah penjara anak bukan solusi terbaik bagi anak yang menghadapi masalah hukum. Hal itu bertentangan dengan UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam Pasal 16 UU itu, disebutkan bahwa pemenjaraan terhadap anak hanya dapat dilakukan sebagai upaya terakhir.

Peraturan minimum standar Persatuan Bangsa-Bangsa tentang peradilan remaja yang dikenal sebagai Beijing Rules juga dengan tegas menyatakan bahwa penempatan anak pada lembaga pemasyarakatan adalah pilihan terakhir.

Badan PBB untuk anak-anak, UNICEF, juga menyayangkan rencana pemerintah tersebut. Santi Kusumaningrum, Pelaksana Program Keadilan untuk Anak dan Reformasi Hukum UNICEF berpendapat, berdasarkan data UNICEF pada 2005, jumlah anak yang dipidana di seluruh Indonesia 3.110 jiwa. Dari jumlah itu, 57 persen atau sekitar 1.773 orang ditempatkan bersama orang dewasa di lembaga pemasyarakatan.

Karena itu, sebenarnya UNICEF bisa memaklumi rencana penambahan jumlah penjara anak itu, karena dilihat dari problem di lapangan, hal itu menjadi solusinya. ■ RH

Kasus Asian Agri

Tim Khusus Memburu Bukti

KANTOR ASIAN AGRY MEDAN: Jika ditemukan indikasi korupsi, KPK turun tangan. foto-foto: repro tempo

Kelompok bisnis milik konglomerat Sutanto Tanoto diduga menggelapkan pajak. Indikasi korupsi belum ditemukan. Tim investigasi khusus dibentuk.

Vincentius Amin Sutanto, 43, terpaksa mengeluarkan kartu trufnya ketika dirinya terdesak setelah ulahnya membolbol uang perusahaannya, Asian Agri Group, ternyata terbongkar. *Group financial controller* Asian Agri ini berupaya menilap uang perusahaan senilai 3,1 juta dolar AS, sebelum akhirnya buron ke Singapura.

Vincent punya wewenang sangat luas, mencakup kontrol dan pengelolaan keuangan, akunting, perpajakan hingga urusan legal di perusahaan milik konglomerat Sukanto Tanoto itu. Maka tak heran jika ia memiliki berbagai dokumen data internal perusahaan. Itulah yang bermaksud ditukarnya saat dia terpaksa menyerahkan diri kepada pihak berwajib, dengan tujuan keringanan hukuman.

Dari berbagai data internal itu, seperti diberitakan majalah *Tempo*, 15-21 Januari 2007, terdapat sejumlah indikasi telah terjadi manipulasi pajak dari kelompok usaha Sukanto Tanoto, dalam hal ini adalah kelompok bisnisnya, Raja Garuda Mas.

Vincent didampingi pengacaranya

kemudian secara resmi memang mengadakan dugaan manipulasi pajak itu kepada Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Dan selanjutnya dia meminta perlindungan hukum.

Kasus tersebut kemudian bergulir menjadi kasus yang lebih besar, bukan hanya soal pembobolan uang perusahaan yang dilakukan Vincent. *Koran Tempo*, 16 Januari 2007, melaporkan bahwa selain KPK, aparat pajak segera membentuk tim penyidik. Tim gabungan itu juga didukung Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Setumpuk dokumen yang diserahkan Vincent kepada KPK mencakup rentang waktu 2001 hingga Oktober 2006. Dia menghitung keuntungan perusahaan milik orang terkaya di Indonesia versi majalah *Forbes* itu sekitar Rp 3,66 triliun. Keuntungan itu sengaja ditransfer ke luar negeri. Total pajak penghasilan badan yang tidak dibayarkan sekitar Rp 1,1 triliun.

Koran Tempo, Selasa, 23 Januari 2007, kembali menerbitkan laporannya mengenai kasus ini. Menurut laporan tersebut, KPK belum menemukan adanya tindak

pidana korupsi dalam kasus dugaan penggelapan pajak di perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan itu.

Ketua KPK Taufiequrrachman Ruki menyatakan, dari hasil penelaahan pihaknya, kasus tersebut masuk ke dalam lingkup tindak pidana perpajakan. Hasil temuan itu telah dikoordinasikan dengan Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Direktorat Jenderal Pajak. Namun, jika dalam perkembangannya nanti ditemukan adanya tindak pidana korupsi, KPK akan turun tangan.

Majalah *Tempo* edisi 22-28 Januari 2007 kembali memuat berita tentang perkembangan kasus ini. Dilaporkan majalah tersebut, tim investigasi gabungan melakukan sidak di dua kantor Asian Agri, yakni di Jalan Teluk Betung, Jakarta dan di Jalan MT Haryono, Medan.

Tempo juga mengungkapkan modus Asian Agri dalam memanipulasi pajak. Tim gabungan menemukan dokumen mengenai praktek *transfer pricing* yang dilakukan Asian Agri untuk menekan beban pajak dalam negeri.

Modus ini pada dasarnya dilakukan dengan cara menjual minyak sawit mentah (CPO) produksi Asian Agri ke perusahaan afiliasi di luar negeri dengan harga di bawah pasar, kemudian dijual lagi ke pembeli riil dengan harga tinggi.

Menghadapi tuduhan ini, pihak Asian Agri tampaknya cukup siap. Ketika sidak berlangsung, mereka cukup kooperatif, meski penjagaannya terlihat diperketat. Direktur Asian Agri Eddy Lukas tidak bersedia memastikan kebenaran tentang dokumen internal perusahaan yang diberitakan Vincent. Namun demikian menurutnya, setiap transaksi di perusahaannya sudah diaudit aparat pajak. Bila ada penyimpangan, tentu Kantor Pajak akan mengoreksi. ■ RH



SUKANTO TANOTO

Demam yang Mengganas



Peningkatan kasus DBD di DKI dimulai sejak minggu kedua Januari.

Kasus demam berdarah dengue (DBD) terus bertambah seiring datangnya musim hujan. Di sejumlah daerah bahkan merenggut korban jiwa.

Kasus DBD yang semakin meningkat di DKI Jakarta menjadi *headline Suara Pembinaan*, 24 Januari 2007. Dengan judul "Kasus DBD di DKI Meningkat". Laporan itu tidak hanya mengulas jumlah pasien di DKI saja, melainkan juga di daerah-daerah lain.

Menurut harian ini, peningkatan kasus DBD di DKI dimulai sejak minggu kedua Januari. Pada periode 1-23 Januari terdapat 955 kasus DBD dengan satu orang meninggal. Angka itu meningkat dari 936 kasus pada Desember 2006, namun

tidak ada yang meninggal.

Dinas Kesehatan DKI tak tinggal diam. Selain memantau perkembangan kasus di rumah sakit, pihaknya juga melakukan *surveillance* aktif di wilayah tempat tinggal penderita.

Mengutip pernyataan Kepala Dinkes DKI Salimar Salim, peningkatan kasus DBD seiring pergantian musim dari kemarau ke musim hujan. Karena itu, masyarakat diharapkan terus melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) agar menghentikan perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi sumber DBD.

Dengan PSN, wilayah berstatus merah DBD bisa ditekan. Penetapan suatu wilayah menjadi berstatus merah DBD didasarkan pada peningkatan jumlah penderita, minimal tiga kasus atau satu kasus kematian dalam satu minggu.

Harian ini juga melaporkan, kasus DBD di Kota Malang telah merenggut 12 jiwa. Jumlah keseluruhan pasien 477 orang. Sementara itu, seperti diberitakan *AN-TARA*, jumlah pasien DBD di Manado selama Januari mencapai 12 orang. Dua diantaranya meninggal.

Media Indonesia, 22 Januari 2007, juga menurunkan laporan yang sama mengenai peningkatan jumlah pasien DBD di DKI.

Harian ini melaporkan hasil liputannya di Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan, Jakarta Pusat. Menurut pihak rumah sakit, jumlah pasien DBD di bulan Januari merupakan yang tertinggi sejak dua bulan terakhir.

Pihak RSUD Tarakan mengantisipasi membludaknya pasien DBD dengan menyediakan tempat tidur ekstra untuk menampung para pasien DBD. Di Jakarta, pasien DBD tidak dipungut biaya karena dibiayai Pemda DKI, termasuk semua obat generik yang ada dalam daftar dan fasilitas rawat inap kelas tiga.

Sementara itu, sebelum pemberitaan tentang meningkatnya pasien DBD, *Kompas*, 5 Januari 2007, telah menurunkan tulisan mengenai penyakit infeksi yang kerap muncul pada musim penghujan. Dalam tulisan berjudul "Waspada Penyakit Infeksi" itu, DBD dikategorikan penyakit yang wajib diwaspadai. ■ RH

Misteri di Saint Carolus

Keluarga pasien tak mengizinkan otopsi. Penyebab 20 kematian ganjil di rumah sakit itu masih tak jelas.

Sampai saat ini, penyebab kematian 20 pasien di Rumah Sakit St. Carolus masih teka-teki. Seperti diberitakan media massa pada Desember 2006. Sebelum meninggal, pasien-pasien tersebut memiliki gejala yang sama, yakni panas tinggi 39-42 derajat Celcius, penurunan kesadaran hingga arah koma, juga kekurangan kadar natrium dalam darah.

Kejadian tersebut terjadi sepanjang November 2006. Seperti dilaporkan *Tempo* 15-21 Januari 2007, kematian ekstra cepat dalam satu bulan itu meliputi pasien yang memiliki profil relatif sama, yakni hampir semuanya laki-laki di atas 55 tahun. Hanya dua orang pasien perempuan dan satu balita.

Keganjilan tersebut mendorong pihak rumah sakit untuk melaporkannya kepada Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan pada 27 November 2007. Tujuannya, meminta bantuan menyelidiki kasus kematian aneh tersebut.

Namun seperti dimuat *Kompas* 28 Desember 2006, Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (PPM & PL) Depkes Nyoman Kandun menjelaskan tidak terbukti adanya wabah

penyakit yang mungkin terjadi di Indonesia atau negara lain. Pihaknya sudah mengirim sampel darah pasien ke laboratorium di Amerika Serikat, namun semua hasilnya negatif, baik itu flu burung, SARS atau penyakit lain yang mungkin terjadi di Indonesia atau negara-negara lain.

Selain penelitian di laboratorium, Depkes juga telah melakukan investigasi ke rumah pasien untuk mengetahui adanya penambahan kasus, namun tidak ditemukan bukti ada anggota keluarga pasien yang mengalami gejala serupa, sehingga disimpulkan bahwa gejala tersebut bukanlah penyakit menular.

Kepada *Media Indonesia*, 29 Desember 2006, Kandun juga mengatakan kemungkinan terjadinya infeksi nosokomial (infeksi yang didapat atau timbul pada waktu pasien dirawat di rumah sakit-*red*) juga sudah diselidiki, namun hasilnya negatif.

Sebenarnya, ada satu cara yang bisa membantu menguak tabir misteri kasus ini yakni dengan otopsi. Sayangnya, keluarga para korban tak memberi izin.

Setelah 30 November 2006, kematian misterius itu tak terjadi lagi. Depkes menutup kasus tersebut setelah tak ditemukan penyebabnya. Namun dengan catatan, akan dibuka kembali bila ada bukti baru atau kasus serupa terulang. ■ RH

Saatnya Industri Dalam Negeri Menjawab



Panser produksi Pindad mampu bersaing dengan produk negara asing.

foto: berindo wilson

Ketergantungan akan kebutuhan alat utama sistem persenjataan (Alutsista) TNI/Polri terhadap asing harus dikurangi. Kini saatnya beralih ke produk dalam negeri.

Kagum! Perasaan itulah yang memenuhi benak anak bangsa saat melihat kecanggihan teknologi pertahanan yang dipertunjukkan satuan pengamanan Presiden Amerika dalam mengamankan kunjungan George W. Bush ke Indonesia, November tahun lalu.

Rasanya semut pun akan sulit untuk menyentuh kepentingan mereka. Yang terlihat itu tentu baru sebagian kecil dari seluruh teknologi yang dimiliki negara adidaya itu dalam menjaga dan mengamankan berbagai kepentingannya.

Ada hal yang begitu kontras bila dibandingkan dengan teknologi pertahanan yang dimiliki Indonesia saat ini. Ditambah lagi negeri ini harus bisa memberikan rasa aman kepada 220 juta penduduknya yang tersebar di 17.000-an pulau dari Sabang hingga Merauke.

Deputi Meneg Ristek Bidang Program Riptek Dr. Bambang Setiadi mengatakan, wilayah Indonesia yang kaya dengan berbagai sumber daya alam perlu dijaga. Dan lebih penting lagi diperlukan teknologi pertahanan yang kuat dan canggih guna menjaga kedaulatan NKRI. Menurutnya ketertinggalan itu bukan untuk dibiarkan

melainkan harus dikejar. Salah satu caranya termasuk mendayagunakan industri pertahanan dalam negeri. Tak heran bila bidang pertahanan dan keamanan masuk dalam enam fokus Kebijakan Strategi Nasional.

Sementara Prof. Dr. Bambang Sutjiatmo, M.Sc, Staf Ahli Meneg Ristek Bidang Teknologi Pertahanan dan Keamanan menilai, beberapa bidang teknologi pertahanan dan keamanan yang harus dikembangkan meliputi, teknologi alat angkut baik darat, laut maupun udara, teknologi persenjataan, kemudian teknologi yang terkait dengan K4I (Komando, Kendali, Komunikasi, Komputer dan Intelijen) yang merupakan otak dari suatu operasi militer. Dan sebagai pendukung adalah teknologi yang terkait dengan perbekalan dan logistik.

Menurutnya, bila pemerintah khususnya Departemen Pertahanan, TNI dan POLRI memiliki komitmen kuat untuk memanfaatkan dan menggunakan produk teknologi pertahanan dalam negeri, selain mengurangi ketergantungan terhadap asing juga lebih efisien serta dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Bahkan Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan, untuk memajukan industri pertahanan dalam negeri pemerintah sepakat mendanai produksi alutsista lokal bagi TNI. Pemerintah tengah menyiapkan dana sebesar 3,7 miliar dolar AS dari kredit ekspor. "Targetnya semua kebutuhan pertahanan dapat dibuat di dalam negeri. Kalau tidak sanggup sekarang, kita kaji dan riset lagi," kata Wapres Rabu (10/1). Untuk itu, Menhan Juwono Sudarsono bersama Mabes TNI akan meneliti peralatan apa saja yang dibutuhkan TNI/Polri. Sementara Menteri Perindustrian, BUMN dan Industri Strategis akan menyusun kemampuan produksinya. Wapres optimistis industri dalam negeri bisa bersaing dengan industri pertahanan di luar negeri.

Anggota Komisi I DPR RI Happy Bone Zulkarnaen mengatakan, Komisi I akan mengupayakan anggaran prioritas untuk kebutuhan pertahanan dan keamanan. "Ini karena pertahanan dan keamanan merupakan pilar dalam menjamin stabilitas keamanan maupun politik," ujarnya.

Anggota Fraksi Partai Golkar ini menilai, kebutuhan peralatan untuk pertahanan dan keamanan sebetulnya sudah mampu diproduksi oleh Pindad. "Pindad, saya lihat cukup mampu bersaing dalam pembuatan beberapa item persenjataan serta harga yang lebih murah dibandingkan harus membeli dari luar negeri," katanya.

"Kita harus membangun pondasi militer dengan baik. Kalau kita lihat di Rusia atau China, sejatinya tak kaya-kaya amat. Namun mereka bisa menggalang kekuatan dalam negeri, baik SDM maupun SDA. Mereka juga bisa memacu teknologi militernya yang bisa setara dengan standar NATO. Bahkan mampu bersaing dengan negara-negara maju seperti Amerika, Jerman, Inggris serta negara Eropa Barat lainnya. Kenapa kita tidak?" ujarnya diplomatis.

Hal senada juga dikemukakan anggota Komisi I lainnya Drs Ridwan Mukti MBA. Dia menilai Pindad sudah mampu menyikapi perkembangan teknologi pertahanan. Dia juga menekankan, tidak ada satu negara pun di dunia yang teknologi dan industri pertahanannya bergantung kepada negara lain. "Jadi saat ini suka atau tidak suka dan mau tidak mau, kita harus membuat satu kemandirian industri pertahanan sendiri, dengan cara meningkatkan peran serta dan partisipasi aktif dari BUMN strategis, seperti Pindad, PAL, Dahana, dan DI yang menjadi pemasok kebutuhan-kebutuhan TNI," katanya. ■ SB, SP



Panglima TNI memberikan keterangan pers usai Rapim TNI didampingi para Kepala Staf.

Doktrin Baru TNI:

Tri Dharma Eka Karma

Tentara Nasional Indonesia (TNI) memiliki doktrin baru yang mulai berlaku tahun ini. Jika sebelumnya doktrin TNI adalah *Catur Dharma Eka Karma*, kini menjadi *Tri Dharma Eka Karma*.

Doktrin baru *Tri Dharma Eka Karma* yang dihasilkan Rapim TNI 2007 ini semakin menguatkan posisi TNI yang tidak berpolitik. Hal ini sejalan dengan amanat UU No.34 Tahun 2004 tentang TNI.

Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto usai memimpin Rapim TNI di Mabes TNI Cilangkap, Jakarta Rabu (24/1) lalu, menyatakan, doktrin baru ini dikeluarkan khususnya untuk menegaskan pemisahan Polri dan TNI yang sudah dilakukan sejak tujuh tahun lalu.

Perbedaan paling menonjol dalam doktrin terbaru TNI adalah tidak lagi dimasuk-

kannya doktrin Polri yang dulu menjadi bagian dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). Doktrin TNI kini hanya gabungan doktrin tiga angkatan, Darat, Laut dan Udara.

Perubahan lain, keberadaan doktrin tentang fungsi dan tugas pokok ABRI (TNI) sebagai kekuatan pertahanan dan keamanan (hankam) dan kekuatan sosial politik (sospol) juga dihapus. Diganti dengan fungsi pertahanan TNI sebagai kekuatan penangkal setiap ancaman kekuatan militer maupun nonmiliter, penindakan setiap ancaman serta pemulihan pascakekacauan perang.

"Dalam doktrin baru, TNI

hanya menjadi alat pertahanan, yang dalam menjalankan tugasnya didasari kebijakan dan politik negara sesuai amanat UU. Sedangkan tugas pokok TNI hanya untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah NKRI serta melindungi segenap bangsa Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara," ujar Djoko yang saat itu didampingi Kepala Staf ketiga angkatan.

Dengan demikian, TNI tidak lagi melibatkan diri dalam aktivitas politik dan lebih menekankan pada pembinaan dalam institusi.

Mengenai hak pilih TNI, Djoko menyatakan Rapim TNI 2007 belum membuat keputusan. "Kami masih terus menunggu masukan dari masyarakat maupun lewat study yang dilakukan," jelasnya. ■ SB, SP

Kunjungan Kehormatan KSAL Belanda

Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto, Senin (22/1) lalu di Mabes TNI Cilangkap, menerima kunjungan kehormatan Kepala Staf Angkatan Laut Belanda, Vice Admiral J. W. Kelder yang didampingi Cpt. (N) AHL Louter (ATHAN), Cpt. (N) Rjam Ramaekers (Koopsri Kasal).

Pada pertemuan tersebut Vice Admiral J. W. Kelder melaporkan kepada Panglima TNI Marsekal TNI Djoko Suyanto, bahwa pemesanan 4 kapal perang Korvet dalam waktu dekat sudah siap dikirim ke Indonesia. Kasal Belanda juga mengatakan, Tentara Belanda siap untuk bekerja sama dengan TNI terutama bidang pelatihan untuk kapal perang tersebut.

Panglima TNI menyambut baik kunjungan Kasal Belanda dan mengucapkan terima kasih atas tawaran kerjasamanya di bidang pelatihan kapal perang Korvet yang sebentar lagi akan dimiliki oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut.

Dalam pertemuan tersebut Panglima TNI didampingi Wakasal Laksda TNI Waldi Murad, Asintel Kasum TNI Mayjen Edy Budiarto, Kapuspen TNI Laksda TNI Moh. Sunarto dan Perwira Pendamping (Laksma TNI Hardiwan).

Sebelumnya, Kepala Staf Angkatan Laut Belanda pada tanggal 20 s/d 21 Januari melakukan pelayaran bersama Kepala Staf TNI Angkatan Laut Laksamana Slamet Soebijanto dengan menggunakan kapal perang Tromps milik Tentara Belanda di Laut Jawa dan mengadakan upacara tabur bunga atas Pejuang Tentara Belanda yang gugur dalam perang melawan tentara Jepang. ■ SB, SP

Bhakti TNI di Kongo

Satuan Tugas Kompi Zeni Kontingen Garuda XX-D yang tergabung dalam misi perdamaian PBB, *United Nation Organisation Mission in Democratic Republic of Congo (MONUC)*, berhasil memperbaiki jalan sepanjang 40 km di Kongo selama tiga bulan penugasannya sejak tanggal 4 Oktober 2006.

Informasi yang diperoleh dari Puspen TNI me-

nyebutkan, jalur jalan yang sudah diperbaiki meliputi jalan Beni - Kasindi sepanjang 11 km dari 40 km yang ditargetkan. Mulai dikerjakan sejak tanggal 8 Desember 2006 dengan mengerahkan 48 personel didukung peralatan berat seperti Excavator, dozer, dump truk, becho loader dan walas. Dipimpin Lettu Czi Yudhi dan dukungan pengamanan selama pekerjaan dari Batalyon Infanteri Afrika Selatan

dengan kekuatan personel satu Peleton dan satu kendaraan taktis anti personel jenis APV (Anti Personel Vehicle).

Jalur jalan lainnya yang diperbaiki adalah ruas jalan Beni-Butembo dan Lubero sepanjang 30 km dari 110 km yang ditargetkan. Dikerjakan sejak 16 Oktober 2006, mengerahkan 56 personel. Dipimpin Kapten Czi Hendro dan didukung sejumlah alat berat. ■ SB, SP

Krisis 1997 Datang Lagi

Gonjang-ganjing pasar modal Thailand belakangan ini diulas majalah ekonomi-bisnis *Trust* (15-21/1), digambarkannya mirip gejala awal krisis yang melanda Asia tahun 1997. Jika krisis itu melanda Indonesia, dampaknya akan jauh lebih sakit dibandingkan krisis moneter 1997.

Tulis *Trust*, betul belakangan ini hampir semua indikator ekonomi menunjukkan perbaikan. Tetapi itu tidak mengakhiri kecemasan, sebab ketika terjadi moneter tahun 1997, kondisi keuangan Indonesia juga tidak jelek amat, tapi krisis mengganas.

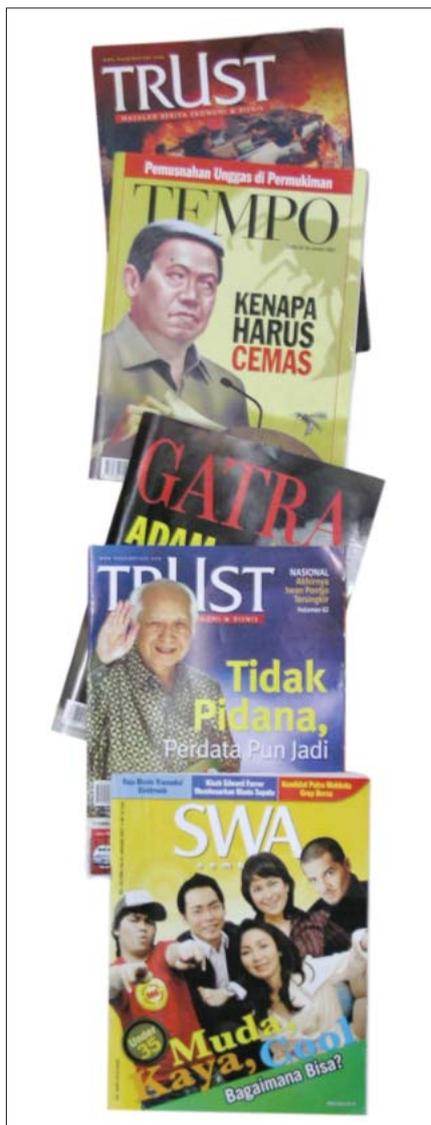
Majalah ini memberi alasan lain. Rendahnya tingkat investasi langsung membuat angka pengangguran sulit dikurangi, dan pendapatan masyarakat tidak berkembang. Berdasarkan indikasi tersebut, lemahnya pertumbuhan ekonomi bisa terjadi kembali tahun 2007. Apalagi dengan perkiraan melambatnya pertumbuhan ekonomi Amerika dan Eropa yang merupakan tujuan utama ekspor Indonesia.

Berbeda dengan *Trust*, majalah ekonomi-bisnis lainnya, *Investor* (15-28/1), memperkirakan membaiknya iklim bisnis dan investasi di Indonesia meskipun sempat didera guncangan psikologis akibat pemberlakuan *Foreign Business Act* di Thailand yang mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEJ terkoreksi sejak awal Januari. Menurut majalah ini, sangat tidak beralasan untuk berasumsi seolah-olah jatuhnya IHSG akan menjadi barometer peta investasi di Indonesia. Soalnya, Thailand dan Indonesia menempuh arah dan pola kebijakan yang justru bertolak belakang dalam hal perlakuan terhadap investor asing.

Trust edisi terbaru (22-28/1) mengupas rencana Kejaksaan Agung membuka kembali perkara mantan Presiden Soeharto. Tetapi Kejakug hanya akan mengajukan tuntutan perdata pada Yayasan Supersemar. Jaksa Agung Muda Bidang Perdata dan Tata Usaha Negara, Alex Sato Bya, menuding yayasan tersebut telah merugikan negara sampai Rp 1,5 triliun.

Upaya hukum Kejakug diragukan sejumlah kalangan, bahkan dinilai sebagian pihak tak lebih dari pemanis bibir dan sarat dengan nuansa politik. Lambok Gultom dari Asosiasi Penasihat Hukum dan HAM Indonesia, mengatakan, sangat mudah bagi pengacara membuat gugatan itu agar ditolak pengadilan. Hal senada juga disampaikan salah seorang tim pengacara Pak Harto, Mohammad Assegaf. Dia mengatakan, menunjukan gugatan kepada Pak Harto adalah salah alamat. Semestinya pihak yayasan yang dinyata-

Ancaman hadirnya kembali krisis keuangan 1997, rencana gugatan baru terhadap mantan Presiden Soeharto, dan isu makar Dewan Revolusi menjadi topik-topik laporan sampul beberapa majalah Jakarta.



kan sebagai tergugat.

Sedangkan *SWA* (18-31/1), menurunkan sajian utamanya mengenai kegigihan anak muda dalam menekuni profesinya. Gairah anak-anak muda menekuni profesi yang menuntut ketrampilan khusus dan unik kian marak, baik profesi sebagai *entrepreneur*, *self-employee* maupun profesional, tulis *SWA*. Maka disebutkan, saatinya para orang tua semakin kooperatif.

Isu makar Dewan Revolusi diangkat

majalah *Tempo* (22-28/1) dalam laporan sampul edisi (22-28/1). Menurut *Tempo*, aksi "cabut mandat" oleh aktivis *Indonesia Democracy Monitor* pimpinan Hariman Siregar di Bundaran HI, Senin (15/1) berbuntut panjang. Pemerintah menganggap demonstrasi itu sebagai upaya makar.

Munculnya isu Dewan Revolusi di sela-sela unjuk rasa tersebut, langsung ditanggapi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, meminta pertemuan dengan para jenderal purnawirawan TNI dan Polri, Selasa (16/1) di Balai Sudirman, Jakarta. Para punawirawan yang hadir di antaranya: mantan Wakil Presiden dan Pangab ABRI Jenderal (Purn) Try Sutrisno, mantan Gubernur DKI Jakarta Letjen (Purn) Soerjadi Soedirdja; mantan Ketua MPR/DPR, Letjen (Purn) Kharis Suhud. Sedangkan Menkopolhukam Laksamana TNI (Purn) Widodo AS dan Kepala BIN, Mayjen (Purn) Syamsir Siregar mewakili Presiden SBY.

Menurut *Tempo*, Letjen (purn) Saiful Sulun sebagai pengundang, dalam sambutannya menyebut hal yang akan dibahas dalam pertemuan itu adalah isu makar Dewan Revolusi yang digalang Jenderal (Purn) Tyasno Sudarto, deklarasi Partai Hanura, dan langkah Try Sutrisno yang getol mengkritik kepemimpinan Presiden SBY.

Dalam kesempatan itu, Tyasno mengatakan tidak terlibat dalam Dewan Revolusi. Letjen (Purn) Fachrul Razy yang mewakili Wiranto juga mengatakan bahwa Hanura didirikan sebagai kendaraan politik bagi Wiranto. Sedangkan mantan Wapres Try Sutrisno mengaku hanya menyampaikan saran ke DPR melalui ketuanya.

Menanggapi aksi cepat pemerintah itu, Hariman Siregar sebagai penggalang demo, melihat sikap pemerintah dalam menanggapi aksinya terlalu berlebihan. Dia mengaku tidak ada selebaran Dewan Revolusi dibagikan saat demo.

Majalah berita umum lainnya, *Gatra* (18-24/1) masih menyoroti musibah yang menimpa pesawat Adam Air. Menurut majalah ini, maskapai penerbangan Adam Air kini menunggu dua gugatan. Pertama, tuntutan dari Koalisi Rakyat Konsumen Jasa Penerbangan (KRKJP) yang Rabu 11/1, resmi memasukkan gugatan *citizen lawsuit* (warga negara) ke PN Jakarta Barat. KRKJP menuntut maskapai Adam Air membayar ganti rugi Rp1milyar kepada masing-masing keluarga korban. Tuntutan kedua diajukan oleh YLKI yang bertindak sebagai fasilitator. Gugatan tetap dilakukan keluarga korban. ■ MS, SH

Flu Burung dan Gejolak di Poso

Merebaknya kembali flu burung, guncangan di Bursa Efek Jakarta, ribut soal demo Cabut Mandat, serta kerusuhan di Poso, menjadi pusat kupasan beberapa surat kabar nasional di dalam tajuk rencana mereka.

Geliat virus flu burung menarik perhatian hampir semua surat kabar nasional, termasuk koran sore *Sinar Harapan*. Dalam tajuknya, SH (17/1) menyarankan agar penanganan merebaknya penyakit flu burung harus dilakukan melalui sebuah gerakan. Koran ini menilai keputusan pemerintah memusnahkan unggas peliharaan non-komersial akan efektif bila mana dilaksanakan secara sungguh-sungguh.

Namun SH meragukan langkah tersebut karena kebijakan serupa sudah pernah dicarikan, pelaksanaannya tidak efektif. Sedangkan dalam tajuk (22/1), SH menganjurkan pemerintah agar terus memberikan insentif kepada rakyat, termasuk di bidang pelayanan dan cara menangani flu burung, agar rakyat mempunyai harapan.

Tajuk *Investor Daily* (18/1) menyoroti kasus flu burung dari segi dilema penanganannya. Tulis harian ini, upaya pemusnahan dan larangan pemeliharaan unggas nonkomersial bisa dimaklumi, tapi upaya itu juga membawa dampak besar, sebab memelihara unggas merupakan pencaharian sebagian warga. Karena itu koran ini menerima langkah pemusnahan unggas sebagai solusi sementara. "Pemerintah wajib merumuskan strategi dan kebijakan komprehensif untuk mengatasi kasus ini," demikian tulis ID.

Masih soal pemusnahan unggas, pendapat agak sinis diutarakan oleh tajuk *Indo Pos* (22/1). Kebijakan itu, tulis IP, memperlihatkan sikap pemerintah yang tidak memiliki program yang terencana dan matang sejak awal. Memutus mata rantai penyebaran virus

H5N1 dengan memusnahkan unggas mungkin benar, tapi cara itu bersifat jalan pintas. Sifatnya hanya sementara, sebab sekalipun ratusan unggas dimusnahkan, kalau pemerintah gagal membina masyarakat agar terbiasa hidup dengan lingkungan sehat, virus flu burung dan virus-virus lain akan kembali menyerang kemudian hari.

Perihal jatuhnya harga saham di BEJ pertengahan Januari ditanggapi harian *Kompas* dan *Investor Daily* (ID) pada hari yang berbeda, tapi dengan judul yang sama "Belajar dari Kasus PGN". Tajuk ID (16/1) menyoroti kasus itu dari segi dominasi pemodal asing di perusahaan-perusahaan swasta dan BUMN. Bapepam, bursa efek dan perusahaan sekuritas harus lebih serius lagi melakukan sosialisasi merangkul pemodal lokal.

Sedangkan tajuk *Kompas* (18/1) menyoroti kasus itu dari sudut penatakelolaan. Menurut harian sangat berpengaruh ini, semua pelaku pasar modal dunia kini sedang mencari tahu apa sesungguhnya yang terjadi pada PGN (Perusahaan Gas Nasional). Apabila kekeliruan itu mereka nilai karena tata kelola PGN, maka semua manajemen BUMN akan dianggap buruk. Karena itu, kasus ini tidak bisa dianggap kecil. Harus dilakukan koreksi besar, bahkan jika diperlukan menjatuhkan sanksi kepada mereka yang dianggap bertanggung jawab.

Soal gonjang-ganjing tarik mandat yang diluncurkan oleh Hariman Siregar Cs, menurut *Suara Pembaruan* dalam tajuk (16/1), sikap seperti itu sangat disayangkan, apalagi jika benar adanya indikasi keterlibatan orang-orang yang berkuasa pada masa Orde Baru,



rezim yang dikeritik mahasiswa pada Malari 1974. Reaksi pemerintah yang mengatakan demonstrasi itu inkonstitusional, dinilai SP juga berlebihan. Sebab, pencabutan mandat presiden hasil pilihan langsung hanya bisa melalui *impeachment*. Padahal, jangankan *impeachment*, meminta keterangan pemerintah melalui penggunaan hak interpelasi saja, selama ini belum pernah berhasil.

Peristiwa Poso menjadi perhatian tajuk *Media Indonesia* (23/1). Menurut MI, melihat konflik Poso yang berkepanjangan, terdapat sejumlah indikasi yakni, kebencian yang bersumber pada primordialisme, pelaku kekerasan orang-orang terlatih, ada kelompok masyarakat yang melindungi, dan situasi yang memungkinkan menyimpan, memperoleh, dan mendistribusikan senjata.

Tajuk *Kompas* (24/1) mengindikasikan bahwa apa yang terjadi di Poso menunjukkan betapa kita tidak mengenal benar Tanah Air kita sendiri. Bukan hanya daerah atau lingkungan, tetapi juga kehidupan sosialnya. Saran *Kompas*, karena konflik di Poso sudah

berlangsung lama, tidak salah bila negara menugaskan tim khusus untuk menanganinya. Tim khusus ini terdiri dari aparat penegak hukum dan keamanan, ahli sosiologi dan kultur. Tim tidak hanya memperhatikan masalah keamanan, tetapi juga hubungan antar manusianya.

Berbeda dengan harian-harian lainnya, harian *Republika* (22/1) menampilkan tajuk berkaitan dengan Tahun Baru 1428 H. Menurut harian ini, momen Tahun Baru Hijriah, sebaiknya digunakan sebagai bahan introspeksi. Peristiwa hijrah merupakan pelajaran yang sarat makna dan nilai-nilai yaitu secara total meninggalkan hal-hal yang buruk dan bertentangan dengan agama menuju segala hal yang diridhai Allah SWT.

Tulis *Republika*, bila kita menginginkan terciptanya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* (negara yang sejahtera dan penuh ampunan Tuhan), maka semangat dan nilai-nilai hijrah *Rasulullah SAW*, kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh para pemimpin bangsa. ■ MS, SH

Format Baru Liga Indonesia 2007



Suasana rusuh diharapkan tidak terjadi lagi di Liginia 2007.

Para penonton Liga Indonesia harus bersiap menerima perubahan jadwal pelaksanaan Liga Indonesia 2007.

Bukanlah PSSI namanya kalau tidak membuat keputusan yang mengejutkan. PSSI akhirnya memutuskan penyelenggaraan kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia tahun 2007 dilangsungkan dengan format dua wilayah. Namun, berbeda dengan musim kompetisi sebelumnya, untuk kompetisi Divisi Utama 2007 melibatkan 36 tim, yang berarti penambahan 8 tim dibandingkan dengan musim sebelumnya. Penambahan tim terjadi akibat dihapusnya degradasi pada musim lalu dan dipromosikannya semua tim divisi satu yang lolos ke delapan besar. Pada kompetisi Liga Indonesia 2007 tidak akan diadakan babak "Delapan Besar" lagi. Tim peringkat pertama dari kedua wilayah langsung dipertandingkan untuk memperebutkan gelar juara. Babak semifinal juga ditiadakan. Tim peringkat teratas wilayah I langsung bertarung dengan peringkat teratas wilayah II untuk memperebutkan gelar.

Tidak hanya itu saja, PSSI membuat keputusan mengeluarkan lagi. Induk organisasi

sepak bola nasional itu tiba-tiba memutuskan untuk menunda kompetisi yang semula dijadwalkan dimulai Sabtu, 3 Februari menjadi Sabtu, 10 Februari. Keputusan mendadak ini diambil PSSI menyusul ancaman dari 32 dari total 36 klub sebagai kontestan Divisi Utama Liginia XIII tersebut, ingin memboikot kompetisi. Ancaman itu dipicu karena adanya peraturan yang melarang pemberian dana dalam APBD kepada klub sepak bola dan kegiatan sepak bola juga tidak boleh masuk dalam anggaran bantuan sosial. Untuk diketahui, 32 klub yang akan ikut kompetisi itu semuanya didanai dari APBD. Sebab itu, ke 32 klub tersebut merasa bakal kewalahan mengatasi pembiayaan klub jika mengikuti kompetisi tanpa ada kucuran dana dari APBD.

Sebelumnya PSSI juga telah memutuskan memberikan jeda selama lima bulan bagi pelaksanaan Liga Indonesia. Dengan demikian kompetisi Liga Indonesia akan berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama dimulai 10 Februari sampai 30 Maret 2007. Masa

jeda pertama akan dilakukan pada 31 Maret hingga awal Agustus atau empat bulan jeda. Hal ini perlu dilakukan lantaran Timnas akan menggelar Pelatnas selama bulan April hingga Juni di luar negeri kemudian mengikuti Piala Asia 2007 pada bulan Juli. Tahap kedua dimulai 1 Agustus sampai 12 September 2007. Setelah itu Liga Indonesia kembali akan diliburkan selama sebulan, 14 September sampai 14 Oktober, karena libur puasa. Tahap ketiga Liga Indonesia dimulai lagi pada 15 Oktober 2007 sampai Januari 2008.

Menurut Ketua Umum PSSI Nurdin Halid, perubahan jadwal itu dilakukan karena jadwal Liga Indonesia musim sebelumnya membuat para pemain Timnas keluar-masuk Timnas, hasilnya membuat Timnas terpuruk. Jadi dengan jadwal yang baru ini diharapkan kondisi fisik para pemain menjadi lebih baik.

Pemain Asing

Sehubungan dengan kompetisi 2007, rapat pengurus harian PSSI juga membahas persoalan pembatasan masa tinggal pemain asing di Indonesia.

Hal ini khususnya bagi pemain asing yang sudah lama berkiprah di Liga Indonesia. Seorang pemain yang sudah empat tahun berkecimpung di Liga Indonesia, tidak bisa dipertahankan lagi. Pembatasan ini dikecualikan untuk mereka yang berminat menjadi WNI. Mulai musim kompetisi 2007 setiap klub hanya boleh mengontrak pemain asing selama dua tahun. Jika ingin pindah klub, maka pemain diwajibkan untuk lebih dulu bermain di luar negeri, dan setelah itu baru boleh kembali ke Indonesia.

ANTV Pegang Hak Siar

Badan Liga Indonesia (BLI) resmi mengumumkan stasiun televisi ANTV sebagai pemenang *bidding* tv-partner kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia 2007, yang digelar mulai 10 Februari. Artinya, Liga Indonesia akan 'dikuasai' ANTV selama 10 tahun. ANTV mengajukan tawaran atau *bidding* Rp 10 milyar per tahun untuk masa 10 tahun. Dana Rp 100 milyar itu mereka kucurkan dalam empat sesi, masing-masing dua sesi pada Februari dan dua sesi lagi pada Maret mendatang. ■ DAP

Pembagian Wilayah Kompetisi Divisi Liga Utama Indonesia 2007

Wilayah Barat	Wilayah Timur
1. Persiraja Banda Aceh	1. Persipura Jayapura
2. PSSB Bireun	2. Persiwa Wamena
3. PSMS Medan	3. Persiter Ternate
4. PSDS Dell Serdang	4. Persmin Minahasa
5. Semen Padang	5. Persibom Bolaang Mongondow
6. Sriwijaya FC	6. PSM Makassar
7. Pelita Jaya	7. Bontang PKT
8. Persita Tangerang	8. Persiba Balikpapan
9. Persikota Tangerang	9. Persegi Gianyar
10. Persikabo Kabupaten Bogor	10. Perseman Manokwari
11. Persitara Jakarta Utara	11. Persma Manado
12. Persija Jakarta	12. Persebaya Surabaya
13. Persib Bandung	13. Persis Solo
14. PSIS Semarang	14. Persijap Jepara
15. PSS Sleman	15. PSIM Yogyakarta
16. Persik Kediri	16. Deltras Sidoarjo
17. Persema Malang	17. Arema Malang
18. Persela Lamongan	18. Persekabpas Pasuruan

STOP MEROKOK

Pada Waktu Merokok Anda Mengisap Kurang Lebih 4000 Bahan Kimia, Termasuk Racun-racun Ini:

Acetone (Penghapus cat)

Hydrogen Cyanide (Racun yang digunakan untuk pelaksanaan hukuman mati)

Naphtylamine *

Toluidine

Ammonia (Pembersih lantai)

Methanol (Bahan bakar roket)

Urethane *

Pyrene *

Toluene (Pelarut industri)

Arsenic (Racun semut putih)

Dimethylnitrosamine

Dibenzacridine *

Napthalene (Kapur barus)

Phenol

Buthane (Bahan bakar korek api)

Cadmium * (Dipakai pada accu mobil)

Polonium - 210 *

Carbon Monoxide (Gas racun yang keluar dari knalpot)

Vinyl Chloride * (Bahan plastik PVC)

Benzopyrene *

*** BAHAN PENYEBAB KANKER**
(SUMBER : HEALTH DEPARTMENT OF WESTERN AUSTRALIA)

Iklan Layanan Masyarakat ini disampaikan Oleh:

BERITA INDONESIA

dan



AL-ZAYTUN



PUSAT PENDIDIKAN,
PENGEMBANGAN BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

Bekerja sama dengan:

YAYASAN JANTUNG SEHAT INDONESIA